



**PERSEPSI PASIEN TERHADAP PENGOBATAN ALTERNATIF AL-
MUNDZIRIN DI DESA SENDURO LUMAJANG**

**PATIENT PERCEPTION OF AL-MUNDZIRIN TREATMENT IN
SENDURO VILLAGE, LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh

EVA FATMAWATI

NIM 100910302056

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**PERSEPSI PASIEN TERHADAP PENGOBATAN ALTERNATIF AL-
MUNDZIRIN DI DESA SENDURO LUMAJANG**

**PATIENT PERCEPTION OF AL-MUNDZIRIN TREATMENT IN
SENDURO VILLAGE, LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1)
dan Mencapai Gelar Sarjana Sosial

Oleh

EVA FATMAWATI

NIM 100910302056

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sehingga dapat kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahku Soleh Mubarak, Ibuku Euis Sholihah dan Ketiga Kakakku, Tutik Herawati, Dudik Kurniadi, Husni Mubarak dan Adik bungsu Moch. Hasbi A. Terimakasih sedalam-dalamnya atas doa, dorongan semangat serta kasih sayang selama ini;
2. Guru-guruku mulai Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamaterku yang menjadi kebanggaan selama ini, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

MOTTO

"Allah tidaklah menurunkan suatu penyakit melainkan Dia juga menurunkan obatnya"

(Diriwayatkan Al Bukhari, no 5678)

"Setiap penyakit ada obatnya, jika suatu obat itu tepat untuk suatu penyakit, maka penyakit itu akan sembuh dengan izin Allah SWT".

(HR. Muslim no.2204)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Fatmawati

NIM : 100910302056

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Persepsi Pasien Terhadap Pengobatan Alternatif Al-Mundzirin Di Desa Senduro Lumajang” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 September 2015

Yang menyatakan,

Eva Fatmawati

NIM 100910302056

LEMBAR PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**PERSEPSI PASIEN TERHADAP PENGOBATAN ALTERNATIF AL-
MUNDZIRIN DI DESA SENDURO LUMAJANG**

Oleh

EVA FATMAWATI

NIM 100910302056

Pembimbing

Baiq Lily Handayani, S.Sos. M.Sosio

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Ilmiah (Skripsi) berjudul “Persepsi Pasien Terhadap Pengobatan Alternatif Al-Mundzirin Di Desa Senduro Lumajang” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal :

Tempat :

Tim Penguji

Ketua,

Nurul Hidayat, S.Sos. MUP

NIP. 197909142005011002

Anggota,

Sekretaris,

Drs. Akhmad Ganefo, M.Si

NIP. 196311161990031003

Baiq Lily Handayani, S.Sos. M.Sosio

NIP. 198305182008122001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Prof, Dr. Hary Yuswadi, MA.

NIP. 195207271981031003

RINGKASAN

Persepsi Pasien Terhadap Pengobatan Alternatif Al-Mundzirin Di Desa Senduro Lumajang; Eva Fatmawati; 100910302056; 2015: 88 halaman; Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana persepsi pasien terhadap pengobatan alternatif Al-Mundzirin. Pada penelitian ini menggunakan teori Konstruksi sosial atas kenyataan menurut Peter L. Berger. Teori ini dimaksudkan sebagai satu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan, bukan sebagai suatu tinjauan historis mengenai perkembangan disiplin ilmu. Teori konstruksi sosial lebih menekankan pada tindakan manusia sebagai aktor yang kreatif dan realitas sosialnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dimana konsep fenomenologi tidak hanya terbatas pada hal-hal yang empiris (terindra), tetapi juga mencakup fenomena yang berada di luar itu, seperti persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di desa Senduro kabupaten Lumajang. Penentuan informan yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Proses selanjutnya adalah dengan melakukan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan selanjutnya pengambilan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, menunjukkan bahwa Al-Mundzirin adalah sebuah sarana pengobatan alternatif berbasis Agama Islam yang berada di Desa Senduro. Al-Mundzirin didirikan oleh bapak Mubarak S. Jayadinata. Al-Mundzirin sebuah pengobatan yang dapat mengobati segala macam pengobatan jiwa dan raga manusia. Yang menjadi pasien dalam pengobatan Al-Mundzirin dari berbagai kalangan, mulai dari kelas menengah bawah, menengah keatas. Al-Mundzirin memiliki anggota kurang lebih sebanyak 100 orang. Al-Mundzirin didirikan adalah bertujuan untuk menolong sesama

manusia dan membantu sesama agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam yang sesuai ajaran yang sebenarnya.

Alasan pasien datang berobat pada Al-Mundzirin karena mereka telah banyak melakukan pengobatan ke berbagai tempat tidak mendapat perubahan. Mereka telah banyak melalui proses pengobatan, yaitu pada pengobatan alternatif lainnya, dukun, kyai, serta berobat pada dokter atau pengobatan medis, tetapi mereka tidak mengalami perubahan. Dan alasan lain pasien terus melakukan proses pengobatan pada Al-Mundzirin adalah karena pada pengobatan tersebut dapat mengobati serta membantu semua masalah-masalah yang dialami oleh setiap individu, contohnya seperti masalah perekonomian, masalah keluarga, masalah pekerjaan, masalah jodoh, dan dapat juga membantu seseorang yang mendapat kiriman santet. Pasien selalu mendapatkan pelajaran mengenai agama Islam ketika mereka melakukan proses pengobatan. Selain mendapatkan pengobatan secara fisik tetapi pasien juga mendapatkan pengobatan secara batiniah atau kejiwaan. Hal semacam itulah yang tidak bisa mereka dapatkan pada ilmu medis atau dokter.

Setelah melakukan pengobatan pada pengobatan Al-Mundzirin semua pasien mengakui bahwa mereka mengalami perubahan dari penyakit yang mereka keluhkan serta masalah-masalah yang pasien alami terselesaikan. Pada pengobatan Al-Mundzirin tidak membutuhkan biaya yang banyak, serta mereka mendapatkan pengetahuan baru dan pembenaran tentang agama Islam ketika mereka berobat pada pengobatan Al-Mundzirin. Sehingga banyak pasien yang kembali datang untuk berobat serta ingin lebih mengenali ajaran agama Islam. Hasil transformasi yang pasien dapatkan adalah perubahan dari segi kesehatan, ketenangan hati, dan kadar keimanan semakin meningkat.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis (skripsi) yang berjudul **“Persepsi Pasien Terhadap Pengobatan Alternatif Al-Mundzirin Di Desa Senduro Lumajang”** dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

Kelancaran dan keberhasilan penulisan skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan peran serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Drs. Akhmad Ganefo, Msi selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
3. Baiq Lily Handayani, S.Sos, M.Sosio selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dan Perpustakaan Pusat Universitas Jember;
5. Seluruh Anggota Al-Mundzirin, khususnya Bapak Mubarak S. Jayadinata sebagai ketua pengobatan Al-Mundzirin;
6. Untuk Ayah dan Ibu yang telah memberikan semangat, doa' yang tiada henti diberikan kepadaku.
7. Untuk teman-teman seperjuangan Sosiologi angkatan 2010;
8. Untuk Prasetyo beserta keluarga yang selalu memberikan semangat, doa', perhatian yang telah diberikan kepadaku.

9. Untuk sahabat-sahabatku Huza, Rifqi, Alfida, Mala, Dini Fitria, dan Diana yang selalu memberikan motivasi, semangat, kritik, saran, perhatian dan kasih sayangnya.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, September 2015

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN RINGKASAN	vii
HALAMAN PRAKATA	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Teori Konstruksi Sosial	8
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	13
3.2 Setting Penelitian	13
3.3 Penentuan Informan	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data	15

3.4.1 Observasi	15
3.4.2 Wawancara	15
3.4.3 Dokumentasi	16
3.5 Teknik Keabsahan Data	17
3.6 Analisis Data	18
 BAB 4. PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Al-Mundzirin	20
4.2 Pengobatan Alternatif.....	31
4.3 Masalah Sosial	34
4.4 Daftar Keluhan Pasien Pengobatan Alternatif Al-Mundzirin....	37
4.5 Persepsi Pasien Terhadap Pengobatan Al-Mundzirin	67
4.5.1 Pengobatan Al-Mundzirin Memiliki Keistimewaan.....	67
4.6 Fungsi Pengobatan Al-Mundzirin Terhadap Pasien	72
4.6.1 Memperoleh Ilmu tentang Pengobatan.....	72
4.6.2 Menambah Pengetahuan tentang Agama Islam.....	74
4.6.3 Al-Mundzirin Sebagai Sarana Pertobatan	76
4.7 Alasan Pasien Berobat pada Pengobatan Al-Mundzirin	78
4.7.1 Biaya Lebih Ekonomis	79
4.7.2 Berbeda dengan Pengobatan Medis.....	81
4.7.3 Pelayanan Pengobatan Al-Mundzirin.....	81
4.8 Dampak Pengobatan Al-Mundzirin Terhadap Pasien	82
 BAB 5. KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Profil Bapak Mubarak	17
4.1 Suasana Gotong Royong Anggota Al-Mundzirin Menyelesaikan Bagian Kamar Mandi	24
4.2 Gambar Gedung Al-Mundzirin Tampak dari Depan	25
4.3 Gambar Gedung Al-Mundzirin Tampak dari dalam Ruangan.....	26
4.4 Dokumentasi ketika pasien melakukan konsultasi dengan Bapak Mubarak	39
4.5 Gambar ketika Pak Mubarak melakukan pengobatan dengan metode pijatan	49
4.6 Gambar Ketika Bapak Mubarak Melakukan Proses Pengobatan dengan Metode Menggunakan Air.....	58
4.7 Gambar Ketika Pak Mubarak Melakukan Pengobatan dengan Metode Terapi Pijat, Posisi Pasien Berdiri Tegap	60
4.8 Gambar Ketika Pak Mubarak Melakukan Pengobatan dengan Metode Terapi Pijat, Posisi Pasien Dengan Membungkuk.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Universitas Jember



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan harta yang paling berharga didalam kehidupan manusia, karena dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula. Tubuh merupakan satu-satunya yang dimiliki manusia sejak Ia lahir, oleh karena itu menjaga tubuh adalah hal yang paling terpenting dalam kehidupan di dunia. Jika manusia tidak menjaga kesehatannya maka penyakit akan mudah muncul didalam tubuh manusia. Munculnya berbagai macam penyakit yang saat ini terjadi pada individu adalah akibat dari perilaku hidup yang tidak sehat, oleh karena itu manusia dituntut untuk selalu waspada dan berhati-hati dalam mengkonsumsi dan menggunakan sesuatu yang tanpa disadari dapat membahayakan tubuh manusia sendiri demi menjaga kesehatan tubuh.

Sistem medis di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta kemajuan jaman. Perkembangan seperti itu memunculkan dua macam sistem medis yang menurut Conrad dan Kern, dalam (Kamanto, 2006: 4) terbagi menjadi sistem medis modern yang biasa disebut dengan sistem kesehatan konvensional, dan sistem medis alternatif. Perbedaan pada kedua sistem medis tersebut terletak pada metode pengobatan yang telah diciptakan. Perbedaan antara sistem medis modern dengan sistem medis alternatif (sistem medis tradisional), jika sistem medis lebih bersifat ilmiah tetapi sistem medis alternatif bersifat tradisional. Masyarakat Indonesia memiliki keragaman keyakinan maupun budaya.

Di zaman modern saat ini pengobatan alternatif cukup marak diperbincangkan dan masih diminati oleh sebagian besar masyarakat. Maraknya pengobatan alternatif ini merupakan salah satu yang menarik dalam kehidupan manusia, karena pada zaman modern yang segala sesuatunya semakin canggih tetapi pengobatan-pengobatan alternatif semakin banyak diperbincangkan oleh

masyarakat Indonesia. Maraknya pengobatan alternatif ini memberikan pilihan terhadap masyarakat karena masyarakat mendapatkan pengobatan penyakit dengan biaya yang lebih ekonomis dibanding dengan pengobatan medis yang banyak menggunakan peralatan canggih sehingga pada saat melakukan pengobatan membutuhkan biaya yang lebih mahal dibanding dengan pengobatan alternatif, dan mungkin juga dikarenakan masyarakat yang pernah melakukan pengobatan medis tidak mengalami perubahan justru menghabiskan banyak biaya. Hal itu terjadi berasal dari kepercayaan setiap individu. Metode pengobatan berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pemikiran dan kebudayaan manusia.

Awal mula pengobatan alternatif dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap dunia non material. Metode pengobatan tradisional atau pengobatan alternatif tidak sepenuhnya hilang di masa modern ini, kenyataannya pengobatan alternatif masih bisa ditemukan ditengah-tengah masyarakat kita. Pada jaman modern ini, masih banyak masyarakat beralih melakukan pengobatan pada pengobatan alternatif. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang menjadi alasan mereka untuk beralih melakukan pengobatan alternatif dibandingkan dengan melakukan pengobatan medis.

Salah satu pengobatan alternatif yang mulai banyak diminati oleh masyarakat adalah pengobatan alternatif Al-Mundzirin yang terletak di desa Senduro kabupaten Lumajang. Al-Mundzirin dikatakan sebagai organisasi pengobatan yang bersifat sukarela, karena dalam pengobatan tersebut mempunyai anggota kurang lebih sekitar 100 orang. Setiap anggota berasal dari berbagai tempat, contohnya dari desa, kota bahkan dari luar pulau. Dalam organisasi pengobatan yang bersifat sukarela tersebut berhasil membangun sebuah gedung, yang tenaga dan pendanaannya berasal dari anggota sendiri. Gedung tersebut nantinya akan digunakan untuk melakukan proses pengobatan serta untuk acara perkumpulan sesama anggota.

Pengobatan Al-Mundzirin dapat mengobati segala macam penyakit jiwa maupun penyakit raga yang tidak bisa ditangani oleh medis. Contoh penyakit jiwa yang dapat ditangani pada pengobatan tersebut adalah gila, stres, depresi, masalah sosial yang dialami oleh setiap individu, dan lain sebagainya. Pada pengobatan Al-

Mundzirin tidak hanya dapat menangani penyakit jiwa tetapi dapat juga mengobati penyakit fisik, contoh penyakit fisik yang dimaksudkan adalah kanker, darah tinggi, liver, jantung, lambung, dan lain sebagainya.

Menurut beberapa informan yang menjadi pasien, alasan mereka datang berobat karena mereka telah banyak melakukan pengobatan ke berbagai tempat tetapi tidak mendapat perubahan dari penyakit yang mereka keluhkan. Mereka telah banyak melalui proses pengobatan, yaitu pada pengobatan alternatif lainnya, misalnya dukun, kyai, serta berobat pada dokter atau pengobatan medis, tetapi mereka tidak mengalami perubahan. Ketika mereka telah melakukan pengobatan pada pengobatan Al-Mundzirin semua pasien mengakui bahwa mereka mengalami perubahan dari penyakit yang mereka keluhkan, serta mereka mendapatkan pengetahuan baru dan pembenaran tentang agama Islam ketika mereka berobat pada Al-Mundzirin, sehingga mereka lebih memilih berobat pada Al-Mundzirin setelah mereka membuktikan hasilnya ketika melakukan pengobatan pada Al-Mundzirin.

Masyarakat yang datang ke tempat pengobatan alternatif Al-Mundzirin dari berbagai macam kalangan. Mulai dari kelas bawah, kelas menengah bawah, kelas menengah atas. Karena disini Informan memang berniat untuk membantu semua orang yang membutuhkan bantuannya. Beliau juga mengatakan, semua permasalahan Bapak Mubarak dapat membantu mengobati, seperti masalah semua penyakit raga maupun masalah sosial lainnya, hanya saja satu permasalahan yang beliau tidak bisa membantu yaitu masalah kehilangan (barang hilang) sesuatu yang berbau kehilangan beliau tidak bisa membantunya tetapi selain permasalahan itu insya Allah beliau dapat membantu. Hal ini terjadi pada bapak Mubarak selaku pendiri Al-Mundzirin.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi pasien terhadap pengobatan Al-Mundzirin, sehingga pasien lebih memilih untuk berobat pada pengobatan tersebut. Dengan menggunakan teori Petter L. Berger konstruksi sosial atas kenyataan, penelitian ini ingin melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengobatan Al-Mundzirin dan bagaimana pengobatan alternatif bisa melakukan konstruksi atau merubah perilaku individu, mengkonstruksi keimanan serta memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat.

Dengan adanya berbagai macam pengobatan alternatif yang ada di Indonesia mempunyai panduan dan cara-cara yang berbeda setiap tempat pengobatan. Al-Mundzirin adalah salah satu sarana pengobatan dari beberapa macam pengobatan alternatif yang diminati oleh masyarakat, karena pada pengobatan Al-Mundzirin mempunyai metode pengobatan yang berbeda dengan pengobatan alternatif yang ada di Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, rumusan masalah merupakan sesuatu yang pokok. Karena tujuan utama dalam penelitian adalah memecahkan sebuah masalah yang dapat dijadikan judul penelitian. Pada penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pasien terhadap pengobatan alternatif Al-Mundzirin ?
2. Bagaimana dampak terapi terhadap pasien yang datang pada pengobatan alternatif Al-Mundzirin ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

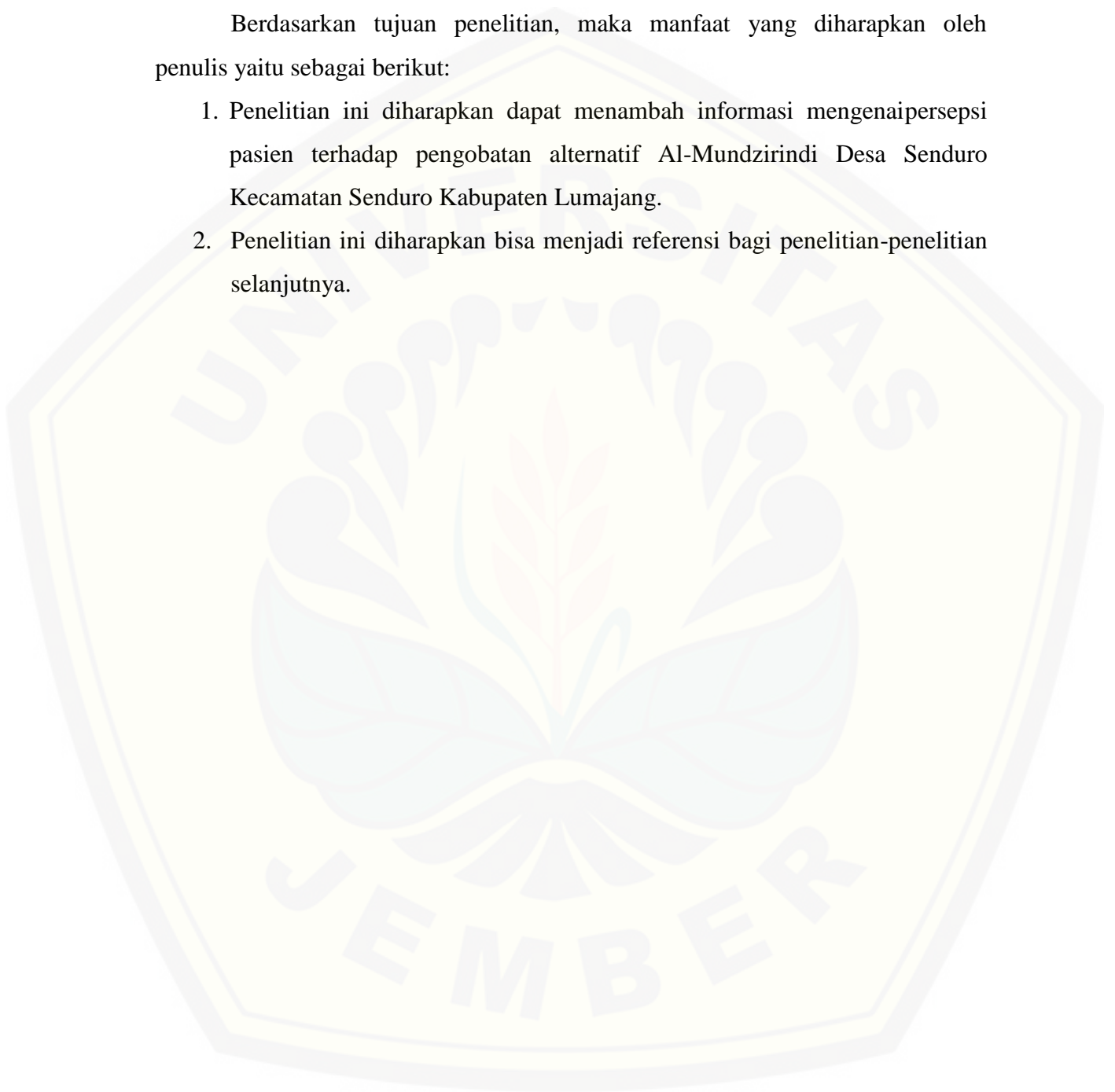
1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi pasien terhadap pengobatan alternatif Al-Mundzirin.

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak terapi terhadap pasien yang datang ke tempat pengobatan alternatif Al-Mundzirin.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai persepsi pasien terhadap pengobatan alternatif Al-Mundzirin di Desa Senduro Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk penelitian tentang Terapi Masalah Sosial Berbasis Agama ini, penelitian terdahulu ini dapat dijadikan rujukan untuk menulis skripsi.

No	Penulis&Judul	Hasil Penelitian	Teori
1	Hidayatu Sholikhah (2009). Terapi Stres Melalui Psikoterapi Islam Menurut Pemikiran Dadang Hawari	Dasar pemikiran Dadang Hawan terhadap terapi stres tidak terlepas dari pemahamannya tentang manusia yang memiliki 4 unsur, yaitu bio-psiko-sosial-spiritual. Pendekatan ini memusatkan pada hakikat manusia itu sendiri, yaitu dengan adanya bentuk pertalian antara keempat unsur tersebut. Pola-pola yang dikembangkan memperhatikan 4 unsur itu yang dilaksanakan secara bersamaan.	Tinjauan Tentang Stres
2	Baiq Lily Handayani (2005). Transformasi perilaku keagamaan (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi	Mekanisme pengembangan <i>ruqyah syar'iyah</i> sebagai upaya transformasi perilaku keagamaan, dilakukan dengan melalui transferensi nilai dan delkulturasi budaya, serta melalui transformasi tradisi dan strategi	Teori Konstruksi Sosial Petter L Berger

	Aqidah Melalui Ruqyah Syar'iyah Pada Komunitas Muslim Jember)	pengobatan alternatif. Transformasi dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang nilai-nilai yang ideal menurut standart Al-Qur'an dan sunnah. Wujud solusi konkrit yang diberikan adalah melalui terapi <i>ruqyah syar'iyah</i> .	
--	---	--	--

Pada beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan. Perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatu Sholikhah (2009) yang meneliti tentang Terapi Stres Melalui Psikoterapi Islam Menurut Pemikiran Dadang Hawari, pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayatu ini tentang terapi stres melalui psikoterapi Islam hampir sama dengan penelitian ini, hanya saja perbedaannya disini adalah terapi stres yang dilakukan pada penelitian Hidayatu melalui psikoterpi Islam dengan pemikiran seorang dokter dan psikiater tetapi pada penelitian ini sendiri terapi yang dilakukan tidak hanya pada permasalahan psikis namun disini juga mengobati penyakit fisik lainnya, sedangkan persamaan penelitian oleh Hidayatu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengacu pada Agama yaitu Agama Islam.

Sedangkan untuk penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baiq Lily Handayani (2005) yang berjudul Transformasi perilaku keagamaan (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi Aqidah Melalui Ruqyah Syar'iyah Pada Komunitas Muslim Jember). Jika pada penelitian Baiq Lily Handayani (2005) adalah ruqyah dilakukan oleh komunitas untuk purifikasi aqidah dengan media air minum, membakar jimat, rajah, dan lain sebagainya. Ruqyah pada penelitian tersebut bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat yang berobat ke dukun kemudian beralih ke pengobatan Islami sesuai dengan ajaran Rasul. Pada penelitian pengobatan alternatif Al-Mundirin hampir sama dengan penelitian yang dilakukan

oleh Baiq Lily Handayani karena pada kedua penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu merubah perilaku masyarakat yang mempercayai adanya Agama campuran dengan budaya sehingga masih banyak masyarakat yang berobat pada dukun. Kemudian pada kedua penelitian ini bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat yang seperti itu, serta pada kedua penelitian tersebut mempunyai kesamaan metode pengobatan dengan menggunakan media air minum.

2.2 Teori Konstruksi Sosial

Konstruksi sosial (*social construction*) merupakan teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Menurut kedua ahli sosiologi tersebut, teori ini dimaksudkan sebagai satu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan (penalaran teoritis yang sistematis), dan bukan sebagai suatu tinjauan historis mengenai perkembangan disiplin ilmu. Oleh karena itu, teori ini tidak memfokuskan pada hal-hal semacam tinjauan tokoh, pengaruh dan sejenisnya. Tetapi lebih menekankan pada tindakan manusia sebagai aktor yang kreatif dan realitas sosialnya. Realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah sosok korban sosial, namun merupakan sebagai mesin produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya (Bungin, 2008: 192).

Arah pemikiran teori konstruksi realitas sosial Berger & Luckmann berusaha mengembalikan hakikat dan peranan sosiologi pengetahuan dalam kerangka mengembangkan teori sosiologi. Beberapa usaha tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Mendefinisikan kembali pengertian “kenyataan” dan “pengetahuan” dalam konteks sosial. Dalam hal ini teori sosiologi harus mampu memberikan pemahaman bahwa kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus menerus. Oleh karena itu pusat perhatian seharusnya tercurah pada bentuk-bentuk penghayatan (*Erlebniss*) kehidupan masyarakat secara menyeluruh

dengan segala aspeknya (kognitif, afektif dan konatif). Kenyataan sosial itu ditemukan dalam pergaulan sosial yang termanifestasikan dalam tindakan. Kenyataan sosial itu ditemukan dalam pengalaman intersubjektif dan melalui pengalaman ini pula masyarakat terbentuk secara terus menerus (*unlimited*).

2. Menemukan metodologi atau cara meneliti pengalaman intersubjektif dalam kerangka mengkonstruksi realitas. Yakni menemukan “esensi masyarakat” yang implisit dalam gejala-gejala sosial itu. Dalam hal ini memang perlu ada kesadaran bahwa apa yang dinamakan masyarakat pasti terbangun dari “dimensi objektif” dan sekaligus “dimensi subjektif” sebab masyarakat itu sendiri sesungguhnya buatan kultural dari masyarakat (yang didalamnya terdapat hubungan intersubjektifitas) dan manusia adalah sekaligus pencipta dunianya sendiri (Poloma, 1994).
3. Memilih logika yang tepat dan cocok karena realitas sosial memiliki ciri khas seperti pluralis, dinamis dan memiliki proses perubahan terus menerus. Sehingga diperlukan pendekatan akal sehat “*common sense*” untuk mengamati. Maka perlu memakai prinsip logis dan non logis. Dalam pengertian berpikir secara dialektis. Kemampuan berpikir secara dialektis tampak dalam pemikiran Berger, sebagaimana dimiliki Karl Marx dan beberapa filosof eksistensial yang menyadari manusia sebagai makhluk paradoksial. Oleh karena itu kenyataan hidup sehari-hari memiliki dimensi objektif dan subjektif (Berger & Luckmann, 1990)

Berger & Luckmann berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, dalam pengertian individu-individu dalam masyarakat itulah yang membangun masyarakat. Maka pengalaman individu tidak terpisahkan dengan masyarakatnya. Berger (Bungin, 2008: 15) memandang manusia sebagai pencipta kenyataan sosial yang objektif melalui tiga momen dialektis yang simultan yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

1. *Eksternalisasi*, yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia kedalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Proses ini merupakan bentuk ekspresi diri untuk menguatkan eksistensi individu dalam

masyarakat. Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai produk manusia (*Society is a human product*).

2. *Objektifikasi*, adalah hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil itu berupa realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya (hadir dalam wujud yang nyata). Realitas objektif itu berbeda dengan kenyataan subjektif perorangan. Ia menjadi kenyataan empiris yang bisa dialami oleh setiap orang. Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai realitas yang objektif (*Society is an objective reality*), atau proses interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi.
3. *Internalisasi*, lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifikasi tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi manusia menjadi hasil dari masyarakat (*Man is a social product*).

Eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi adalah tiga dialektis yang simultan dalam proses reproduksi. Secara berkesinambungan adalah agen sosial yang mengeksternalisasi realitas sosial. Pada saat yang bersamaan, pemahaman akan realitas yang dianggap objektif pun terbentuk. Pada akhirnya, melalui proses eksternalisasi dan objektifikasi, individu dibentuk sebagai produk sosial. Sehingga dapat dikatakan, tiap individu memiliki pengetahuan dan identitas sosial sesuai dengan peran institusional yang terbentuk atau yang diperankannya. Dalam kehidupan masyarakat, adanya aturan-aturan dan hukum yang menjadi pedoman bagi institusi sosial adalah merupakan produk manusia untuk melestarikan keteraturan sosial. Sehingga meskipun peraturan dan hukum itu terkesan mengikat dan mengekang, tidak menutup adanya kemungkinan terjadi

pelanggaran sosial. Hal itu dikarenakan ketidakmampuan individu untuk menyesuaikan dengan aturan yang digunakan untuk memelihara ketertiban sosial.

Realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah sosok korban sosial, namun merupakan sebagai mesin produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya (Bungin, 2001:4).

Realitas sosial yang dimaksud oleh Berger & Luckmann terdiri atas tiga bagian dasar yaitu :

1. Realitas Sosial Objektif

Realitas sosial objektif adalah gejala-gejala sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta.

2. Realitas Sosial Subjektif

Realitas sosial subjektif adalah realitas sosial yang terbentuk pada diri khalayak yang berasal dari realitas sosial objektif dan realitas sosial simbolik

3. Realitas Sosial Simbolik

Realitas sosial simbolik adalah bentuk-bentuk simbolik dari realitas sosial objektif, yang biasanya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya seni, fiksi serta isi media (Bungin,2011: 24).

Setiap peristiwa merupakan realitas sosial objektif dan merupakan fakta yang benar-benar terjadi. Realitas sosial objektif ini diterima dan diinterpretasikan sebagai realitas sosial subjektif dalam diri pekerja media dan individu yang menyaksikan peristiwa tersebut. Pekerja media mengkonstruksi realitas subjektif yang sesuai dengan seleksi dan preferensi individu menjadi realitas objektif yang ditampilkan melalui media dengan menggunakan simbol-simbol. Tampilan realitas di media inilah yang disebut realitas sosial simbolik dan diterima pemirsa sebagai realitas sosial objektif karena media dianggap merefleksikan realitas sebagaimana adanya. Konsep ketiga ini memperjelas konsep yang dikemukakan oleh Berger & Luckmann, yang hanya menyebutkan adanya penggambaran

realitas melalui proses sedimentasi dan penjelasan sebuah realitas melalui proses legitimasi. Sedimentasi adalah proses dimana beberapa pengalaman mengendap dan masuk ke dalam ingatan, memori ini selanjutnya menjadi proses yang intersubjektif bila individu-individu yang berbeda berbagi pengalaman dan gambaran yang sama.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah operasional dimana metode penelitian ini digunakan untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dimana konsep fenomenologi ini tidak hanya terbatas pada hal-hal yang empiris (terindra), tetapi juga mencakup fenomena yang berada diluar itu, seperti persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan. Penelitian dengan menggunakan metode fenomenologi menuntut bersatunya subjek penelitian dengan subjek pendukung objek penelitian, (Mujahir, dalam Idrus 2009:59).

3.2 Setting penelitian

Setting penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab serta menjelaskan permasalahan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Senduro, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Alasan peneliti mengambil lokasi di Desa tersebut karena didesa tersebut terdapat tempat atau rumah pengobatan alternatif, seseorang yang dapat mengobati segala macam bentuk penyakit. Peneliti merasa tertarik untuk mengambil fenomena ini karena pengobatan disini berbasis pada aqidah Agama Islam dan membasmi hal-hal yang dilarang oleh Agama.

3.3 Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, penentuan informan adalah pendiri pengobatan alternatif Al-Mundzirin dan pasien. Dengan demikian beberapa informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mubarak S. Jayadinata, usia 64 tahun. Beliau tinggal di Desa Senduro, kecamatan Senduro, kabupaten Senduro. Bapak ini adalah Informan utama dari penelitian ini, pak Mubarak ini seseorang yang mempunyai ilmu bisa mengobati penyakit jiwa maupun raga yang berbasis pada agama.
2. Nilatunnafisah, salah satu pasien Al-Mundzirin, berusia 20 tahun. Mahasiswi disalah satu Universitas Islam di Jember.
3. Abdul Mugheni adalah salah satu pasien dari Bapak Mubarak, berusia 46 tahun. Beliau bekerja sebagai tenaga pendidik atau guru Madrasah di desanya.
4. Noerhita Anggrahini, usia 45 tahun. Anggota Al-Mundzirin. Beliau bekerja sebagai kontraktor.
5. Siswo Suyanto, usia 28 tahun. Anggota Al-Mundzirin.
6. Khusnillah, usia 39 tahun. Pasien Al-Mundzirin sejak tahun 2012. Bekerja sebagai guru TK (Taman Kanak-Kanak).
7. Sudarti, usia 33 tahun. Pasien Pak Mubarak, bekerja sebagai penjahit.
8. M. Sodikin, usia 34 tahun. Pasien Pak Mubarak, bekerja sebagai pedagang.
9. Wiwik Nur Aini, usia 38 tahun, menjadi pasien Pak Mubarak sejak tahun 2010, beliau sebagai Ibu Rumah Tangga.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif dengan kondisi waktu yang tidak ditentukan. (Sugiyono, 2012: 145) Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, jadi dalam observasi partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung pada saat informan utama (Pak Mubarak) sedang mengobati pasiennya dan peneliti hanya mengamati apa saja yang dilakukan oleh informan utama dan tidak ikut melakukan seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak Mubarak.

b. Wawancara

Teknik ini merupakan proses interaksi dan komunikasi dimana terdapat faktor-faktor yang harus dicermati agar wawancara berhasil dengan baik. Teknik wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dimana wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi-informasi apa yang akan diperoleh.

Dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawabannya pun telah disediakan oleh peneliti. Dengan wawancara ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat data yang telah diperoleh. Peneliti juga dapat

menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, dan lain sebagainya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar lebih mudah. Sedangkan untuk wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan (Sugiyono, 2012: 138-141).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena peneliti ketika melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelum melakukan wawancara pada informan yang telah dipilih sebelumnya untuk menjadi informan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Ketika peneliti melakukan wawancara, peneliti selalu membawa pedoman wawancara dan alat perekam (handphone) untuk mempermudah peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian ini.

c. Dokumentasi

Hal lain yang juga harus diperhatikan adalah kelengkapan dokumentasi, karena dokumentasi dapat melengkapi keterangan-keterangan dalam penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan untuk menunjang data primer yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku, internet, dan catatan lapangan dengan mencatat semua data-data yang berkaitan dengan judul penelitian.

Metode ini digunakan untuk melengkapi data peneliti seperti profil Bapak Mubarak atau informan utama dari penelitian ini serta foto-foto bagaimana ketika pak Mubarak sedang mengobati pasien yang datang berobat, maupun foto para informan lainnya, tujuannya dokumentasi ini sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian. Selain itu untuk memperkuat data primer.

Gambar 3.1 Profil Bapak Mubarak



Gambar diatas adalah profil informan utama dari penelitian ini. Pak Mubarak adalah pendiri serta ketua pengobatan alternatif Al-Mundzirin.

3.5 Teknik Keabsahan Data

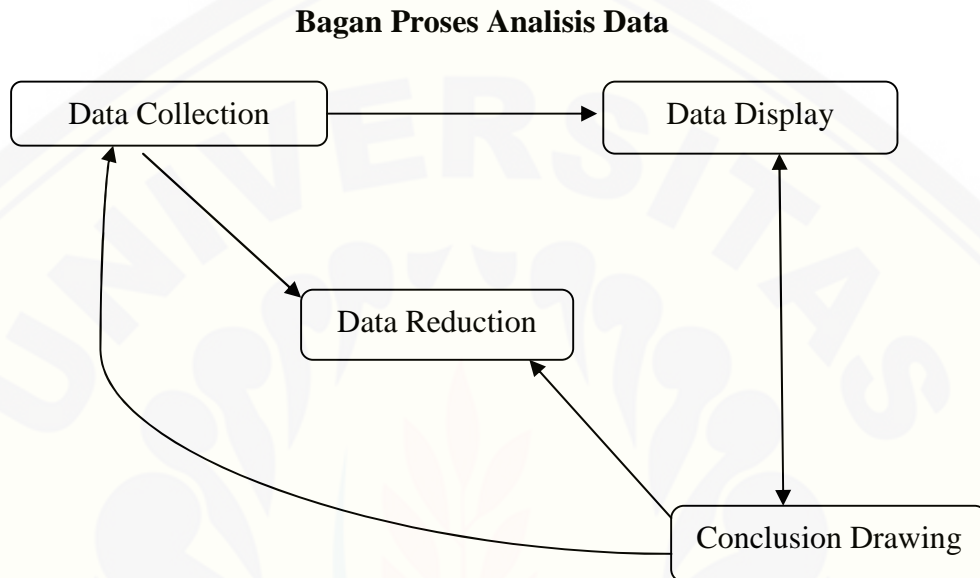
Metode keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian sosial yang secara metodologis menggunakan pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian yang bersifat empiris, informasi yang diberikan maupun perilaku masing-masing informan mempunyai makna sehingga tidak dapat langsung diterima begitu saja, oleh karena itu harus dilakukan pengujian keabsahan data, pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. (Sugiyono, 2012: 241) Triangulasi diartikan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, itu sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan sekaligus melakukan pengujian keabsahan data dengan cara mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang telah didapat.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses penafsiran atau pembahasan atas data-data lapangan yang diperoleh dan kemudian disajikan dalam bentuk tulisan akhir. Model analisis data kualitatif melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data yang merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu, penyajian data, sebagai sekumpulan informasi yang dirancang dengan matrik, grafik atau jaringan guna menggabungkan informasi yang di dapat, penarikan kesimpulan (verifikasi).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Miles dan Huberman 1984; 15-21).

Skema 4.1
Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman



Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data atau informasi dari informan utama yaitu bapak Mubarak S Jayadinata. Informasi yang peneliti dapatkan dari informan tersebut dijadikan data tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengobatan alternatif Al-Mundzirin serta bagaimana dampak perubahan dari pasien yang telah melakukan pengobatan pada Al-Mundzirin. Kemudian data yang sudah diperoleh di cek atau *crosscheck* pada informan lainnya. Informan lainnya adalah beberapa pasien dan beberapa anggota Al-Mundzirin. Setelah semua data yang diperlukan telah diperoleh, peneliti mulai menyajikan data yang telah diperoleh secara beruntun sesuai dengan permasalahan. Kemudian dari semua data yang telah diperoleh peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Al-Mundzirin

Al-Mundzirin adalah sebuah sarana pengobatan alternatif berbasis Agama yang berada di Desa Senduro Kabupaten Lumajang. Al-Mundzirin didirikan oleh bapak Mubarak S. Jayadinata, bapak Mubarak adalah ketua dari pengobatan Al-Mundzirin dan beliau yang mengawali bisa mengobati orang-orang yang sakit hingga sampai saat ini banyak anggota yang bisa mengobati dan masuk menjadi anggota Al-Mundzirin. Al-Mundzirin berdiri pada tahun 2004. Akan tetapi pada tahun 2000 bapak Mubarak baru memulai merintisnya dan mulai mempelajari ilmu yang dimilikinya tersebut, kemudian mempelajari serta mencari sendiri metode pengobatannya. Selama 4 tahun yaitu pada tahun 2000-2004 dalam proses pencarian metode pengobatannya, pak Mubarak mendapat petunjuk bagaimana metode pengobatannya, kemudian beliau baru mempublikasikan pengobatannya kepada masyarakat dan hal itu terjadi pada tahun 2004. Orang yang pertama kali mengetahui bahwa pak Mubarak dapat mengobati adalah temannya sendiri sehingga teman tersebut yang mulai mempublikasikan kepada masyarakat melalui lisan (informasi melalui mulut ke mulut) sehingga Al-Mundzirin dikenal hingga saat ini oleh masyarakat, Al-Mundzirin belum menjadi organisasi pengobatan yang formal akan tetapi lebih bersifat sukarela.

Beliau memberi nama Al-Mundzirin atas dasar beliau terus mempelajari dan membaca-baca buku-buku tentang ajaran Islam. Menurut pak Mubarak Al-Mundzirin mempunyai arti “Peringatan”, yang maksudnya dan tujuannya adalah sebagai sesama hamba Allah harus saling mengingatkan. Seperti yang dikatakan Pak Mubarak tentang arti dari kata Al-Mundzirin, berikut ungkapannya:

“Kita sebagai hamba Allah mendapatkan dari Allah. Lalu, kita sebagai hamba Allah harus saling mengingatkan sesama hamba Allah. Tujuannya

untuk mengajak sesama manusia untuk kembali ke jalan Allah. Cara mengajaknya itu melalui penyehatan jiwa dan raga terlebih dahulu (pengobatan). Apabila penyehatan atau pengobatan jiwa dan raga sudah, lalu melalui pengurusan aqidah mengajak orang-orang (pasien) untuk memperdalam ajaran Islam sesuai syariat agama.” (Mubarak, pendiri Al-Mundzirin)

Cara pengenalan Al-Mundzirin adalah dengan cara pengobatan yaitu pengobatan jiwa dan raga. Al-Mundzirin bertujuan untuk mengajak siapa saja agar kembali ke jalan Allah. Sebelum mengajak kembali ke jalan Allah, pasien diharuskan sehat terlebih dahulu, sehat yang dimaksud adalah sehat raga dan jiwa, tidak ada unsur keyakinan-keyakinan yang banyak sekali saat ini terjadi di dalam masyarakat, yang sebenarnya tidak ada di dalam ajaran Agama Islam. Bapak Mubarak memperkenalkan Al-Mundzirin ini bersamaan dengan pengobatannya. Setelah pengenalan Al-Mundzirin yang dilakukan di Senduro kemudian beliau memperkenalkan Al-Mundzirin di Bali ketika beliau berkunjung ke tempat temannya di Bali.

Bali adalah tempat kedua dimana beliau memperkenalkan Al-Mundzirin kepada beberapa orang atau rekannya yang bertempat tinggal di Bali. Kemudian beliau mulai memperkenalkan Al-Mundzirin kepada para pendatang dari berbagai suku yang tinggal di Bali. Contohnya dari suku Manado, Makasar, Ternate, Maluku, Ambon, NTB, NTT, Sumatra, dan suku lainnya. Menurut pak Mubarak Al-Mundzirin ini masih diam-diam, artinya masih belum dikenal oleh masyarakat luas karena belum dipublikasikan secara resmi pada khalayak luas. Alasan pak Mubarak bahwa beliau tidak ingin mempublikasikan Al-Mundzirin adalah karena beliau tidak ingin mencari popularitas karena beliau hanya bertujuan semata-mata ingin menolong sesama manusia dan mendapatkan ridho Allah. Sepenuhnya ingin menolong serta membantu sesama manusia untuk kembali ke jalan Allah SWT, bukan bertujuan agar dipuji oleh masyarakat. Seperti ungkapan mengenai hal tersebut:

“Karena niatnya bukan untuk mencari popularitas. Niat saya menolong orang tetapi tidak ingin dipublikasikan. Alasannya ya itu, seandainya mau dipublikasikan itu sudah mulai awal dulu tahun 2004 sudah siap, berhubung karena niatnya bukan untuk mencari popularitas, antusias dari masyarakat luas.” (Mubarak, pendiri Al-Mundzirin)

Bapak Mubarak menceritakan bahwa seandainya suatu saat nanti ada orang yang menawarkan untuk mempublikasikan Al-Mundzirin beliau mengatakan:

“Ya Allahu’lam, Insya Allah itu mengikuti petunjuk dari Allah kalau memang harus ya apa boleh buat. Secara itu masih secara diam-diam, jadi ini mulai dari hati bukan dari emosi dan ambisi niatnya itu.” (Mubarak, pendiri Al-Mundzirin)

Al-Mundzirin diikuti oleh orang-orang yang telah bergabung di dalam organisasi pengobatan ini. Banyak sekali anggota yang telah bergabung didalam organisasi pengobatan tersebut, anggota yang telah bergabung dari berbagai kota, desa, luar pulau, dan lain sebagainya. Ada juga anggota yang bergabung sudah lama dan ada juga yang masih beberapa bulan tetapi disini kebanyakan anggota bergabung sudah mencapai beberapa tahun, ada yang sudah mencapai 10 tahun, 2-4 tahun dan mereka aktif dalam kegiatan yang ada dalam organisasi pengobatan Al-Mundzirin. Anggota Al-Mundzirin kurang lebih sekitar 100 orang karena belum pernah mendata seberapa banyak anggotanya karena memang Al-Mundzirin ini belum menjadi organisasi pengobatan yang resmi jadi masih memperkirakan jumlah anggotanya sekitar 100 orang yang aktif, artinya mereka terus aktif berkomunikasi dengan anggota Al-Mundzirin lainnya serta aktif dalam melakukan kegiatan yang ada di dalam Al-Mundzirin tersebut.

Anggota Al-Mundzirin bisa lebih dari 100 orang jika dihitung dengan anggota lain yang berada di luar negeri dan di luar pulau. Anggota Al-Mundzirin semakin banyak setiap wilayah karena setiap anggota yang berada di satu wilayah mengupayakan untuk mengajak seseorang untuk bergabung dengan anggota tersebut, caranya adalah dengan cara apabila anggota Al-Mundzirin mengobati pasiennya lalu pasien diberi nasehat dan pengarahan masalah agama lalu dijelaskan Al-Mundzirin itu sebuah organisasi seperti apa dan banyak pasien yang ikut bergabung dalam organisasi pengobatan tersebut, begitu juga dengan anggota Al-Mundzirin yang lainnya melakukan hal demikian. Keanggotaan Al-Mundzirin disini bersifat sukarela, tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi anggota Al-Mundzirin yang terpenting adalah seiman artinya beragama Islam. Anggota Al-Mundzirin disebut organisasi tetapi organisasi tersebut bersifat sukarela.

Kegiatan yang ada pada Al-Mundzirin adalah acara perkumpulan antara anggota Al-Mundzirin dengan anggota lainnya beserta bapak Mubarak. Kegiatan yang dilakukan adalah “penyerapan ilmu” artinya bapak Mubarak mentransfer ilmunya kepada semua para anggota yang hadir pada saat perkumpulan tersebut lalu setiap anggota mencari sendiri caranya setelah mendapat ilmu tersebut, kemudian mencarinya adalah dengan cara melalui pengobatan, dengan mengobati pasien. Cara pak Mubarak mentransfer ilmu jika dilakukan penyerapan individual dengan cara memijat pak Mubarak, tetapi jika penyerapan ilmu dilakukan secara bersamaan dengan anggota lain caranya berbeda dan bersifat tertutup (rahasiakan). Mereka (anggota Al-Mundzirin) mendapat petunjuk sendiri bagaimana cara mereka dapat mengobati semua pasiennya, petunjuk yang didapatkan adalah melalui langsung dari Allah SWT, yang biasa dilakukan oleh anggota dahulunya dilakukan di rumah-rumah salah satu anggota secara bergantian lebih sering dilakukan di rumah pak Mubarak tetapi untuk saat ini kegiatan tersebut dilakukan di gedung yang khusus untuk kegiatan Al-Mundzirin, gedung tersebut masih dalam proses pembangunan. Acara perkumpulan tersebut bukan hanya untuk kegiatan penyerapan ilmu melainkan juga untuk menyelesaikan bangunan karena yang membangun gedung tersebut adalah orang-orang dari anggota Al-Mundzirin sendiri, selain acara penyerapan ilmu dan menyelesaikan bangunan yang dilakukan adalah proses terapi. Acara perkumpulan tersebut dilakukan dalam jangka waktu 2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu tepatnya hari selasa malam rabu dan jum’at malam sabtu. Acara tersebut dilakukan juga untuk mempererat silaturahmi antar anggota.

Gedung tersebut di atas namakan “AL-MUNDZIRIN” karena pada awalnya pengobatan alternatif ini diberi nama Al-Mundzirin dan juga gedung tersebut dibangun hasil dari sumbangan-sumbangan semua anggota Al-Mundzirin dari berbagai wilayah, namun bangunan tersebut dibangun diatas tanah dari salah satu anggota Al-Mundzirin yang terletak di Desa Jambe Kumbu Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Alasan gedung tersebut dibangun adalah atas petunjuk dari Allah yang diberikan kepada pak Mubarak setelah itu pak Mubarak memberitahukan kepada semua anggota bahwa akan membangun gedung tersebut

dan yang mendapat giliran pertama untuk membangun gedung tersebut di atas tanah kediaman salah satu anggotanya. Gedung tersebut dibangun murni dari anggota Al-Mundzirin dan gedung tersebut juga tidak diharuskan anggota saja yang mengerjakan, hal itu dilakukan karena pada dasarnya kebanyakan dari anggota banyak yang bisa mengerjakan bangunan seperti ungkapan dari salah satu informan, berikut kutipannya:

“ya ndak diharuskan, orang Al-Mundzirin rata-rata bisa nukang. Kerjanya juga nggak ada yang nekan semua itu ikhlas semata-mata ingin ibadah.”
(Siswo Suyanto, anggota Al-Mundzirin)

Berikut dokumentasi ketika anggota Al-Mundzirin mengerjakan gedung Al-Mundzirin yang masih sekitar 80% terselesaikan :

Dokumentasi 4.1 Suasana Gotong Royong Anggota Al-Mundzirin

Menyelesaikan Bagian Kamar Mandi



Dibangunnya gedung Al-Mundzirin ditujukan untuk pusat kegiatan Al-Mundzirin dan untuk tempat perkumpulan terapi. Khususnya untuk pasien yang mengalami penyakit berat sehingga diharuskan untuk melakukan pengobatan secara intens (menginap) hal tersebut adalah salah satu tujuan dibangunnya gedung. Gedung tersebut dibangun seperti rumah namun mempunyai luas yang besar dan terdapat beberapa kamar untuk pasien. Namun gedung tersebut masih dalam proses pembangunan dan telah mencapai 85% yang terselesaikan.

Gedung tersebut murni dari hasil sumbangan anggota Al-Mundzirin serta tenaga yang digunakan untuk membangun gedung berasal dari anggota Al-Mundzirin, hanya ada beberapa orang luar yang bukan anggota Al-Mundzirin tetapi pada akhirnya ikut bergabung dalam organisasi pengobatan Al-Mundzirin tersebut. Berikut dokumentasi gedung Al-Mundzirin yang telah dibangun oleh para anggota:

Gambar 4.2 Dokumentasi Gedung Al-Mundzirin Tampak dari Depan



Berikut dokumentasi gedung Al-Mundzirin bagian dalam yang didalamnya terdapat beberapa jumlah kamar untuk pasien yang berobat ketika gedung nantinya telah selesai 100% :

Gambar 4.3 Dokumentasi Gedung Al-Mundzirin

Tampak dari dalam Ruangan



Sejarah Pak Mubarak dapat melakukan pengobatan berbasis agama adalah sejak tahun 2004 beliau mulai sering didatangi orang dan diundang untuk pergi mengobati. Profesi Pak Mubarak ketika masih muda (belum menikah) beliau seorang pedagang dan sampai menikah pun beliau masih menjadi seorang pedagang. Pak Mubarak dulu sempat mengikuti sebuah jenis olahraga pernafasan yang disebut PRANA. PRANA adalah jenis pengobatan yang menggunakan sumber tenaga dari matahari, udara, dan bumi atau menggunakan tenaga dalam. Ketika Pak Mubarak mengikuti PRANA beberapa kali ternyata jenis olahraga PRANA ini berbeda dengan ilmu yang Pak Mubarak miliki, PRANA ini sangat bertolak belakang dengan kemampuan yang dimiliki oleh Pak Mubarak sehingga

Pak Mubarak memilih untuk tidak mengikuti olahraga PRANA tersebut, seperti cerita dari Pak Mubarak terkait dengan pertanyaan peneliti tentang jenis pengobatan PRANA yang bertolak belakang dengan ilmu pak Mubarak berikut kutipan wawancara:

“iya, cuma caranya menggunakan tenaga dalam dan pernafasan. Nah pada akhirnya, awal pengenalan saya mengobati orang itu dari organisasi PRANA tadi itu tapi cuma berjalan dari beberapa bulan saja. lama-lama kok ngga bisa menggunakan tenaga dalam dengan sendirinya tidak melakukan apa-apa, tidak membaca apa-apa dan juga tidak menggunakan metode lembaga itu tadi, ternyata bapak itu muncul kemampuan yang sangat bertolak belakang dengan ilmu yang ada di lembaga pernafasan dan tenaga dalam itu tadi. Setelah itu, ya karena banyak bertolak belakang dan itu terjadi dengan sendirinya bertolak belakang. Jadi apa yang diinginkan dengan mengikuti organisasi senam pernafasan itu metode dan semuanya itu bertolak belakang, dan mulai terbukanya talenta bapak ini dimulai dari mengikuti senam pernafasan itu tetapi hasilnya bertolak belakang. Sampai-sampai guru besar organisasi itu heran kenapa bapak seperti itu dan mereka mengatakan bahwa sebenarnya bapak ini sudah memiliki ilmu sudah dari sononya, nah itu semata-mata atas kemurahan Allah karunia Allah”. (Mubarak, pendiri pengobatan alternatif berbasis agama)

Menurut cerita Pak Mubarak, sebelum mengikuti PRANA, beliau telah memiliki ilmu. Pertama kali Pak Mubarak mengetahui jika mempunyai ilmu tersebut dan pertama kalinya beliau bisa mengobati orang sakit adalah ketika beliau masih berada di Malang. Menurutnya, ketika beliau masih tinggal di Malang ada saja orang yang meminta beliau untuk mengobati tetapi Pak Mubarak masih belum mengetahui bagaimana caranya harus mengobati orang tersebut, kemudian Pak Mubarak memutuskan menggunakan air putih (air mineral) dalam gelas untuk mengobati tersebut. Cara Pak Mubarak mengobatinya adalah dengan memegang air dalam gelas tersebut dan beliau memberi doa', doa' yang beliau baca adalah doa' biasa yang menggunakan bahasa Indonesia, doa'nya seperti meminta agar orang yang diobati tersebut segera di hilangkan penyakitnya, dicabut penyakitnya dan meminta agar orang yang sakit tersebut disembuhkan dari penyakitnya serta berdoa kepada Allah SWT. Pak Mubarak mengawali bisamengobati orang yang sakit ketika masih berusia 30 tahun, pada waktu itu sekitar tahun 1994.

Bapak Mubarak menceritakan bahwa sekitar pada tahun '90 an beliau mulai ada keberanian untuk mengobati orang dan beliau mencoba untuk mengikuti olahraga pernafasan yang bernama PRANA, namun metode yang digunakan berbeda dengan metode organisasi PRANA tersebut. Tidak ada syarat khusus untuk bisa memiliki ilmu seperti pak Mubarak. Siapa saja yang ingin memiliki ilmu tersebut pak Mubarak akan memberikannya karena menurut beliau ilmu tersebut adalah ilmu yang langsung dari Allah SWT yang berupa cahaya, tujuan Pak Mubarak adalah untuk merubah manusia agar menjadi manusia yang lebih baik dimata manusia dan dimata Allah. Pak Mubarak dahulunya tidak mengetahui jika beliau mempunyai talenta di dalam dirinya, beliau selalu berdoa' ingin hidupnya tidak hanya untuk pribadi melainkan menginginkan dirinya berguna untuk sesama manusia selama hidup di dunia. Beliau selalu melakukan pendekatan-pendekatan kepada Allah dengan cara selalu senantiasa berdoa' dan selalu beribadah kepada Allah dan tidak meninggalkan sholat 5 (lima) waktu serta beribadah lainnya sesuai dengan ajaran Islam menurut Al-Qur'an.

Pak Mubarak memiliki ilmu tersebut pada awalnya tidak mengetahui serta tidak mengetahui cara mengaplikasikan untuk mengobati orang. Namun, beliau mencari tahu sendiri, menggali, mengembangkan sendiri dan metode pengobatan, tata cara pengobatan serta pengembangan itu beliau gali sendiri, beliau mencari tahu sendiri tidak ada metode dari manusia siapapun. Pada pengobatan disini, bukan hanya pengobatan raga atau pengobatan fisik melainkan pengobatan jiwa manusia yang berbasis pada agama, bukan agama yang sembarangan, penglurusan aqidah agama yang berpegang pada Al-Qur'an dan sunnah rassul. Seperti ungkapan Pak Mubarak berikut ini :

“Ilmu ini langsung dari rahmat allah yang masuk kedalam diri bapak berupa cahaya langsung sampai saiki terus online dan ilmu ini tidak didapat dari manusia cuma bapak ini sifatnya meraba-raba, menggali, mengembangkan sendiri, pengembangan iku di anu dewe. metode pengobatan, tata cara pengobatan dan pengembangan itu di gali sendiri tidak ada metode dari manusia siapapun lalu arahan pada saat itu pada tahun 2000 yang bapak lakukan iku bukan pengobatan raga tapi pengobatan jiwa juga dan pengobatan ini berbasis pada agama dan bukan agama yang sembarangan, penglurusan aqidah yang berpegang pada al-qur'an dan sunnah rassul yang shahih. penglurusan aqidah itu

yang pertama adalah tata cara beribadah kepada Allah. dan yang kedua pengurusan yang belum lurus, artinya belum lurus pandangan manusia apalagi pandangan Allah dan Rasulullah. pengobatan jiwa yang dimaksud adalah seperti itu tadi. Pengurusan aqidah agama disini maksudnya adalah benar-benar ajaran agama Islam dari Allah melalui Al-qur'an dan melalui Rasulullah. Bapak ini hanya mengacu apa yang pernah dilakukan oleh Rasulullah". (Mubarak, pendiri Al-Mundzirin)

Pada awalnya sebelum Pak Mubarak mentransfer ilmunya, beliau memberikan nasehat-nasehat pada orang-orang tersebut tentang agama yang benar dan sesuai dengan tujuan beliau awalnya, ingin memanusiakan manusia, beliau ingin membantu sesama manusia yang membutuhkan bantuannya serta ingin menjadi seseorang yang berguna bagi sesama manusia, itulah salah satu tujuan Pak Mubarak. Pak Mubarak ini tidak hanya bisa mengobati orang muslim tetapi juga beliau pernah mengobati seseorang yang non muslim ketika beliau sedang di undang temannya ke Bali dan temannya memiliki teman yang non muslim yang sedang sakit dan meminta Pak Mubarak untuk membantu mengobatinya, cara bapak Mubarak mengobati tetap menggunakan air minum, namun untuk nasehat yang diberikan beliau menyarankan untuk menjalani hidupnya sesuai dengan kepercayaannya (agamanya). Beliau mengobati orang yang non muslim hanya mengobati raga melalui air tersebut dan menasehati masalah duniawi saja selebihnya beliau menyarankan untuk menjalankan sesuai dengan kepercayaannya.

Pengobatan pada Al-Mundzirin dapat juga dilakukan tanpa bertatap muka yaitu dengan cara pengobatan melalui telepon. Jika melalui telepon pengobatan yang dilakukan oleh pak Mubarak dengan cara mentransfer energi dan caranya tidak dapat diketahui karena dirahasiakan oleh pak Mubarak, seperti yang diungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:

"Kalau itu tidak bisa dijelaskan (dirahasiakan), pokok medianya itu apapun bentuknya semuanya medianya itu melalui air, tapi airnya itu tidak cukup 1 atau 2 botol, sampai ratusan botol, untuk mendapatkan ilmu itu. Tetapi bisanya menyerap ilmu bapak itu harus sehat raga dan jiwanya baru bisa mendapatkan ilmu tersebut karena kedua hal tersebut berkaitan. Jika penyerapan ilmu itu bisa dengan jarak jauh atau tidak bertatap muka melalui telepon caranya adalah dengan mentransfer energi, jadi yang dikirim adalah energi jika cara penyerapan ilmu melalui telepon. Misalnya,

ada orang telepon saya, ditanya dulu mau berobat apa mau transfer ilmu, mereka bertanya dulu berapa air harus disiapkan setelah air disiapkan baru bisa melakukan transfer ilmu atau proses mengobati, medianya tetap dengan air namun jumlah air tergantung sesuai petunjuk Allah melalui saya.” (Mubarak, pendiri Al-Mundzirin)

Di dalam pengobatan Al-Mundzirin, pengenalan dan pengembangannya dengan cara setiap anggota mempunyai binaan sendiri. Setiap anggota mengembangkan serta menyalurkan ilmu dan wawasan mengenai agama Islam kepada binaannya masing-masing. Setelah mereka (anggota Al-Mundzirin) mendapat binaan kebanyakan binaannya tersebut meminta untuk bertemu langsung dengan pak Mubarak bahkan ada juga yang ingin diobati langsung oleh pak Mubarak. Menurut beliau, mayoritas binaan anggota Al-Mundzirin ini meminta diobati langsung oleh beliau karena binaan beliau sendiri (anggota Al-Mundzirin) kurang teliti mengobati pasiennya atau tidak bisa mengatasinya sendiri sehingga pak Mubarak yang turun langsung mengobati pasien tersebut, setelah pak Mubarak selesai mengobati pasiennya kemudian pak Mubarak kembali memasrahkan pada anggotanya tersebut.

Pada awal mula bapak Mubarak bisa mengobati orang sakit sekitar pada tahun 2000 beliau mengobati pasiennya masih bersifat pribadi. Artinya, hanya bapak Mubarak saja belum ada anggota atau asisten seperti saat ini sudah banyak orang yang memiliki ilmu seperti bapak Mubarak karena beliau memberi ilmu yang dimiliki pada orang yang menginginkan ilmu bapak Mubarak tersebut dan dijadikan sebagai anggota Al-Mundzirin. Selain itu menurut Bapak Mubarak beliau membuka praktek pengobatan ini berbeda dengan kebanyakan orang lain yang ingin dikomersilkan ataupun dipromosikan tetapi niatnya untuk beribadah dan beliau mengajak orang siapa saja yang ingin memiliki ilmu seperti Bapak Mubarak agar bisa mengobati orang yang sedang mengalami masalah sosial, masalah penyakit jiwa, masalah penyakit raga. Visi dan misi antara Bapak Mubarak dengan anggota Al-Mundzirin adalah sama ingin memanusiakan manusia dan ingin membantu orang-orang yang membutuhkan bantuannya. Seperti ungkapan Bapak Mubarak terkait beliau membuka praktek pengobatan tersebut :

“Umpana ditanya, bapak itu praktek ini bukan seperti kebanyakan orang dikomersilkan, di promosikan jadi niatnya itu ibadah karena apa, karena bapak itu tidak praktek sendiri, tapi melobi-lobi atau mengajak orang-orang siapa saja yang sehat yang mau akan saya turunkan ilmu seperti visi dan misinya podo karo bapak. Jadi bukan untuk dikomersilkan semata adapun menerima sodaqoh itu tidak ada ketentuan, berapapun semampu mereka akan diterima ngga masalah berarti memang rejekinya sampai disitu. Jadi tidak ada syarat apapun seperti kebanyakan orang pada umumnya harus beli ini beli itu. Disini itu nggak ada sukarela, ikhlas kadang jika orang yang tidak mampu pun tidak mau menerima. Jadi sifatnya ini, visi dan misinya itu sesungguhnya mengajak pada siapa saja yang seiman seagama kembali ke jalan allah mek ngunu tok, tidak semata-mata untuk mencari keuntungan hanya sebatas orang bersodaqoh.” (Soleh Mubarak, pendiri pengobatan alternatif berbasis agama)

Berdasarkan ungkapan diatas bahwa bapak Mubarak sebagai pendiri Al-Mundzirin mendirikan pengobatan alternatif tersebut tidak bertujuan untuk dikomersilkan ataupun dipublikasikan di media dan sebagainya seperti kebanyakan pengobatan-pengobatan alternatif yang saat ini marak tayang di media, tetapi beliau hanya bertujuan untuk membantu sesama manusia yang membutuhkan pertolongannya.

4.2 Pengobatan Alternatif

Dalam (Kamus Kesehatan.com) istilah pengobatan alternatif mengacu pada berbagai perawatan yang biasanya tidak diklasifikasikan sebagai bagian dari tradisi “pengobatan Barat”. Untuk pengobatan sakit punggung, pengobatan siroprkasi (chiropractic) mungkin merupakan bentuk paling umum dari pengobatan alternatif. Pengobatan alternatif juga dapat mencakup perawatan seperti jamu, *biofeedback*, bekam, guruh, homeopati dan akupunktur, yang semuanya tidak diklasifikasikan sebagai praktik standar dalam sistem kedokteran Barat. Pengobatan alternatif, atau dikenal juga sebagai pengobatan komplementer atau pengobatan integratif atau holistik, juga dapat merujuk kepada pengobatan medis apapun yang tanpa menggunakan obat. Filosofi dari pengobatan alternatif biasanya menekankan promosi kesehatan, penyembuhan dan pencegahan melalui kesadaran diri atas pikiran dan tubuh, serta olahraga, gizi, dan bentuk lain dari

perawatan diri. Seringkali, praktek pengobatan alternatif digabungkan dengan praktik medis.

Pengobatan alternatif bukan menjadi hal langka lagi pada jaman sekarang ini. Oleh karena itu, kita tidak hanya menjumpai metode pengobatan alternatif di desa-desa terpencil. Pengobatan alternatif banyak ditemukan di berbagai kota besar dan juga di kota-kota kecil lainnya di Indonesia. Sekarang ini pengobatan alternatif semakin banyak muncul di publik karena masyarakat mulai memberikan perhatian yang lebih dibandingkan pada jaman dahulu ketika pengobatan alternatif belum dikenal seperti saat ini. Yang sebelumnya masyarakat hanya mengandalkan pengobatan melalui medis (rumah sakit). Pengobatan alternatif dapat dikatakan sebagai pelengkap pengobatan medis yang bersifat holistik.

Terdapat jenis-jenis pengobatan alternatif yang terbagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Terapi pikiran dan spiritual,
2. Terapi Fisik,
3. Terapi Energi. (Kamus Kesehatan.com)

Jenis-jenis Pengobatan Alternatif Pilihan, meliputi :

1. Pengobatan Tradisional Cina

Obat tradisional Cina juga dikenal sebagai TCM, mencakup berbagai praktek obat tradisional berbeda yang berasal dari Cina.

2. Aromaterapi

Aromaterapi termasuk penggunaan berbagai minyak esensial, yang membantu untuk mengurangi rasa sakit, mengurangi stres, membantu meningkatkan suasana hati, dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

3. Ayurveda

Dalam Ayurveda, tipe tubuh seseorang dipertimbangkan dan kemudian metode selektif digunakan untuk pengobatan. Ini memiliki pengobatan dan obat untuk hampir semua jenis penyakit, langsung dari penghilang rasa sakit dasar obat-obatan untuk obat yang dapat menyembuhkan kanker.

4. Pengobatan Batu Kristal (Gemstones)

Dalam penyembuhan dengan media batu kristal yang memiliki kekuatan penyembuhan yang digunakan.

5. Pengobatan Herbal

Obat herbal juga dikenal sebagai jamu adalah metode pengobatan kuno yang menggunakan berbagai bumbu dan ekstrak tumbuh-tumbuhan, yang memiliki penyembuhan khusus, aromatik, atau sifat terapeutik.

6. Hipnoterapi

Dalam teknik penyembuhan, merupakan kondisi kesadaran yang diubah pada pasien dapat diberikan baik oleh praktisi atau oleh orang itu sendiri.

7. Terapi Pijat

Terapi pijat bisa sangat membantu untuk merilekskan tubuh dan pikiran, dapat membantu untuk membuang racun dari tubuh, membersihkan kulit, dan bahkan membantu dalam penurunan berat badan.

8. Meditasi

Sebuah teknik meditasi yang cocok dapat membantu mengurangi stres, dan meningkatkan kehidupan manusia dengan membawa keseimbangan dan kesehatan untuk itu.

9. Naturopati

Naturopati mengacu kepada penggunaan bahan alami untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit.

10. Reiki

Reiki adalah sebuah bentuk penyembuhan spiritual di mana seorang praktisi reiki menggunakan energinya untuk penyembuhan seseorang.

11. Pijat Refleksi (Refleksologi)

Pijat refleksi adalah ilmu sentuhan penyembuhan dimana tekanan pada titik-titik tertentu dalam tubuh diterapkan untuk mengobati berbagai penyakit. (<http://bramardianto.com/berbagai-macam-jenis-pengobatan-alternatif.html>)

Pada penelitian ini pengobatan alternatif yang dilakukan adalah dengan cara dipijat pada bagian-bagian tubuh tertentu yang dirasa perlu untuk dipijat sesuai

dengan gejala yang dirasakan, misalnya pada kaki, kepala, punggung, dan lain sebagainya. Jika melihat jenis-jenis pengobatan alternatif, pengobatan ini termasuk jenis pengobatan alternatif *Qigong Refleksiologi*, jenis pengobatan alternatif ini adalah perangsangan tenaga penyembuhan tubuh melalui pijatan kaki. Manfaatnya: mengobati sistem urin, reumatik, metabolisme dan sistem pencernaan, sistem syaraf dan sistem tulang, sistem kekebalan tubuh, sistem reproduksi, sistem pernapasan, sistem panca indera, dan lain-lain.

Selain menggunakan pijatan pengobatan alternatif pada penelitian ini adalah dengan menggunakan air mineral, setiap orang yang datang ke tempat pengobatan tersebut selalu diberi petunjuk untuk membawa air mineral dan jumlah botol yang harus dibawa ditentukan oleh orang yang mengobati tersebut. Untuk mengetahui berapa botol yang harus dibawa ke tempat tersebut biasanya orang-orang yang hendak datang ke tempat tersebut menanyakan terlebih dahulu pada orang yang hendak mengobatinya melalui via telepon. Menurut bapak Mubarak, mengapa menggunakan air mineral, karena air mineral mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan tubuh misalnya untuk melancarkan peredaran darah, memudahkan ginjal untuk bekerja, karena jika kekurangan air putih menyebabkan ginjal tidak dapat bekerja dengan baik didalam tubuh kita.

4.3 Masalah Sosial

(Soetomo, 2010 : 28) Masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Pada kehidupan keseharian fenomena tersebut hadir bersamaan dengan fenomena sosial yang lain, oleh karena itu untuk dapat memahami hal tersebut sebagai masalah sosial dan membedakannya dengan fenomena yang lain dibutuhkan suatu identifikasi. Pada dasarnya fenomena tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak dikehendaki, oleh karena itu wajar jika kemudian selalu mendorong adanya usaha untuk mengubah dan memperbaikinya.

Masalah sosial dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) faktor dan jenisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi: kemiskinan, pengangguran, lapangan pekerjaan yang tidak memadai, dll.
2. Faktor budaya : perceraian, kenalan remaja, dll.
3. Faktor biologis : cara bertahan hidup, keharusan makan, kependudukan.
4. Faktor psikologis : penyakit syaraf, aliran sesat, dll. (Aji Prihandana, 2014)

Upaya untuk melakukan perubahan dan perbaikan perlu dilandasi oleh analisis untuk memperoleh pemahaman tentang kondisi dan latar belakang gejala yang disebut masalah sosial tadi. Dalam (Soetomo, 2010 : 29) proses untuk melakukan studi masalah sosial maupun proses untuk melakukan upaya penanganan masalahnya dikenal adanya tiga tahap yaitu sebagai berikut:

a. Identifikasi

Identifikasi dilakukan untuk membuka kesadaran dan keyakinan bahwa dalam kehidupan masyarakat terkandung gejala masalah sosial. Tahap ini, selain memberikan *awareness* akan keberadaan masalah sosial juga berfungsi untuk mengubah masalah sosial laten menjadi manifes, serta memberikan inspirasi dan dorongan bagi dilaksanakannya penyelesaian masalah sosial.

b. Diagnosis

Tahap ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mencari dan mempelajari latar belakang masalah, faktor yang terkait dan terutama faktor yang menjadi penyebab atau sumber masalah.

c. Treatment

Tahap treatment ini merupakan upaya pemecahan masalah sosial yang didasari oleh hasil diagnosis.

Masalah sosial merupakan fenomena yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Dalam perkembangan masyarakat, perwujudan masalah sosial merupakan masalah lama yang mengalami perkembangan baik secara kualitatif ataupun kuantitatif, tetapi dapat juga merupakan masalah baru yang muncul karena perkembangan dan perubahan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Masalah sosial dianggap sebagai kondisi yang tidak diinginkan karena dapat membawa

kerugian secara fisik maupun secara nonfisik pada setiap individu, kelompok maupun dalam masyarakat.

Masalah sosial yang teridentifikasi akan mendorong respon dari masyarakat yang bermunculan, yaitu berupa tindakan bersama untuk memecahkan permasalahannya. Agar upaya pemecahan masalah mencapai hasil yang diharapkan, dibutuhkan pengenalan tentang sifat dan latar belakang masalahnya. Dengan demikian upaya pemecahan masalah yang didasari oleh diagnosis diharapkan lebih tepat sasaran dan berpijak pada realitas yang ada. Dengan menggunakan cara berpikir yang sederhana, banyak orang beranggapan bahwa masalah sosial terjadi oleh karena ada hal yang salah atau kurang benar dalam kehidupan di masyarakat. Masalah sosial timbul karena individu gagal dalam proses sosialisasi atau individu karena beberapa cacat yang dimilikinya dalam bersikap dan berperilaku tidak berpedoman pada nilai-nilai sosial dan nilai-nilai kepercayaan yang ada dalam masyarakat. Dengan adanya anggapan seperti itu, pemecahan masalah direkomendasikan melalui suatu upaya yang berupa penanganan ataupun pencegahan agar tidak terjadi proses pewarisan cacat individual dari generasi ke generasi.

Usaha penyembuhan dengan cara yang lebih maju adalah melalui proses resosialisasi, artinya membuat individu yang menjadi sumber masalah sosial tersebut agar siap dan mampu untuk berperilaku sesuai aturan dan nilai-nilai sosial secara lebih baik. Masalah sosial yang dimaksud pada penelitian ini adalah semua masalah sosial yang ada dalam diri setiap individu ataupun masalah sosial lainnya dapat diobati dengan melakukan terapi masalah sosial berbasis Agama ini, karena sebenarnya penyakit-penyakit yang ada dalam diri setiap manusia adalah kembali lagi pada hati seorang individu karena sesungguhnya penyakit itu muncul dari dalam hati manusia itu sendiri, jika hati kita tenang, damai, tentram penyakit rentan masuk dalam diri manusia. Begitu juga sebaliknya jika dalam hati manusia kacau, tidak tenang, emosi penyakit akan lebih mudah untuk masuk dalam diri manusia. Itulah sebabnya, pada terapi masalah sosial disini informan selalu memberikan nasihat-nasihat yang berdasar pada Agama, karena belajar melalui

ajaran Agama, hidup setiap manusia akan menjadi lebih baik dan jika manusia benar-benar mempelajarinya dengan baik dan benar sesuai ajaran yang berlaku.

4.4 Daftar Keluhan Pasien Pengobatan Alternatif Al-Mundzirin

Dalam kehidupan di dunia ini terdapat berbagai macam jenis penyakit yang di derita oleh setiap manusia pada umumnya. Jenis penyakit yang ada sebenarnya jenis penyakit yang penyebabnya ada pada diri manusia itu sendiri, penyakit yang dimaksud adalah jenis penyakit jiwa dan raga. Penyakit jiwa yang dimaksudkan adalah penyakit yang berasal dalam diri atau jiwa kita sebagai manusia atau psikis seseorang yang terganggu, contoh penyakit jiwa yang ada pada umumnya didalam sebuah lingkungan kehidupan adalah gila, setres, hal-hal yang menjadi beban pikiran setiap manusia, masalah sosial, depresi dan lain sebagainya. Sedangkan penyakit raga adalah penyakit fisik atau penyakit yang berhubungan dengan kesehatan badan atau tubuh manusia. Banyak sekali jenis dan macam penyakit raga yang diderita oleh manusia, contohnya seperti jantung, paru-paru, lambung, liver, dan masih banyak sekali jenis penyakit lainnya. Jenis penyakit yang telah dijelaskan diatas bisa diobati dengan cara penanganan medis maupun non medis atau pengobatan alternatif. Pengobatan alternatif banyak dan bermacam-macam jenis dan cara pengobatannya.

Pada pengobatan disini tidak hanya mengobati penyakit fisik melainkan mengobati penyakit jiwa serta membantu orang memberi nasehat tentang agama Islam, oleh karena itu disebut dengan terapi keimanan. Penelitian ini berada di desa Senduro kecamatan Senduro kabupaten Lumajang. Yang menjadi pasien pada terapi disini dari berbagai desa dan kota, bahkan ada juga pasien dari luar Jawa. Pengobatan alternatif ini mekanisme pengobatan utamanya adalah menggunakan air minum dan pengobatan alternatif ini berbasis pada Agama (ajaran Islam yang sesungguhnya). Orang pertama yang melakukan terapi pengobatan alternatif ini bernama Mubarak S. Jayadinata, berusia 64 tahun. Bapak Mubarak adalah informan utama dalam penelitian ini selaku pendiri pengobatan Al-Mundzirin. Pada pengobatan Al-Mundzirin ini dapat mengobati segala macam

penyakit, berikut daftar keluhan pasien yang dapat ditangani pada pengobatan Al-Mundzirin:

1. Penyakit jiwa

Penyakit jiwa yang dapat ditangani dan diobati pada pengobatan ini adalah seperti gangguan psikis, stres, gila, masalah keluarga, masalah pekerjaan, masalah ekonomi dan lain sebagainya.

2. Penyakit raga

Penyakit raga yang dapat ditangani dan diobati dalam pengobatan tersebut seperti penyakit lambung, jantung, paru-paru, stroke, kanker, darah tinggi, liver, komplikasi atau penyakit yang tidak bisa ditangani oleh medis.

Beberapa penyakit yang telah disebutkan diatas menjadi daftar keluhan pasien yang datang berobat pada pengobatan Al-Mundzirin, semua penyakit dapat ditangani, seperti yang dikatakan oleh Pak Mubarak ketika peneliti melakukan wawancara, berikut kutipannya:

“iya, yang tidak bisa ditangani oleh medis dan sisa-sisa yang sudah diobati melalui pengobatan medis.” (Mubarak, pendiri pengobatan Al-Mundzirin)

Pengobatan disini menggunakan air minum atau air mineral dan penyembuhannya berbasis pada ajaran agama Islam serta mentiadakan hal-hal yang dilarang oleh agama, seperti tidak menggunakan bunga, kemenyan, ayam hitam, tidak membuat sesajen, mempercayai benda-benda yang dirasa untuk penjaga manusia, dan lain sebagainya. Sebagian besar pasien yang berobat adalah orang-orang yang melanggar syariat agama Islam, pasien yang sakit ataupun yang mengalami masalah-masalah, bahwa kebanyakan orang yang masih mempercayai budaya-budaya jaman dahulu yang masih menggunakan benda-benda yang dianggap untuk menyelamatkan manusia serta membaca bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an tetapi tidak sesuai dengan dimaksudkan keinginannya, apa yang dibaca dengan keinginan tidak berkaitan. Seperti salah satu kutipan wawancara dengan pak Mubarak, berikut kutipannya:

“Sing akeh iku masalah melanggar syariat, artinya yang didalam syariat agama itu tidak ada, seperti kebanyakan orang jaman dulu biasanya untuk kekebalan, untuk biar selamat, untuk kewibawaan kebanyakan hal seperti

itu, lalu kebanyakan bacaan amalan-amalan, ya emang bener yang dibawa itu ayat-ayat suci tapi ndak nyambung.” (Mubarak, 64 tahun)

Tujuan terapi pengobatan Al-Mundzirin adalah ingin meluruskan aqidah agama dan membenarkan ajaran agama yang kurang sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya, oleh karena itu pengobatan pada Al-Mundzirin bukan hanya penyakit raga tetapi penyakit jiwa dan masalah-masalah yang dialami oleh setiap manusia pada umumnya.

Gambar 4.4 Dokumentasi ketika pasien melakukan konsultasi dengan bapak Mubarak



Gambar diatas adalah ketika salah satu pasien yang datang ke tempat beliau untuk berkonsultasi dengan pak Mubarak tentang masalah atau sesuatu yang ingin pasien ceritakan atau ingin sekedar sharing-sharing masalah pribadi kepada pak Mubarak, banyak sekali pasien yang datang berobat ke tempat pak Mubarak dan di atas adalah salah satu pasien yang datang ke pak Mubarak untuk berkonsultasi yang dapat di ambil dokumentasinya.

Dalam sehari biasanya pasien yang datang pada pak Mubarak kurang lebih sekitar 3-5 orang bahkan bisa lebih. Banyaknya pasien yang datang tidak bisa dipastikan berapa banyak, namun diperkirakan dalam satu hari sekitar 3-5 orang. Pasien yang datang bukan hanya berobat, tetapi juga untuk berkonsultasi kepada

bapak Mubarak. Terdapat juga pasien yang datang satu keluarga dan setiap orang dari keluarga tersebut berobat pada pak Mubarak dalam sekali waktu datang.

Masalah sosial yang dimaksud adalah suatu keadaan dimana sebuah keadaan masyarakat yang tidak ideal atau kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat. Keadaan tersebut terjadi karena gejala yang tidak diinginkan merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma dan standar sosial yang berlaku di masyarakat. Artinya, selama kebutuhan dalam suatu masyarakat tidak dapat terpenuhi secara merata, maka masalah sosial akan timbul dan kejadian masalah sosial disebabkan oleh munculnya perbedaan yang terlihat antara nilai dalam masyarakat dengan kenyataan yang ada. Sementara itu pemecahan masalah harus didasarkan dan mempertimbangkan realita konkret yang ada di lapangan (Soetomo, 2010: 32).

Ada beberapa jenis masalah-masalah yang dialami oleh setiap individu yang dapat ditangani pada pengobatan Al-Mundzirin sehingga dapat disebut sebagai terapi masalah sosial, yaitu sebagai berikut:

No	Masalah Sosial	Keterangan
1	Masalah Ekonomi	Masalah ekonomi, contohnya seperti masalah perekonomian dalam rumah tangga maupun masalah ekonomi individu (belum berkeluarga), masalah ekonomi memang masalah yang seringkali dirasakan oleh setiap manusia dan mayoritas pasien yang datang terkadang menceritakan masalah ekonominya yang kurang baik. Contohnya seperti, minimnya uang untuk keperluan sehari-hari (uang belanja) dan banyaknya kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi secara individu atau didalam keluarga.
2	Masalah pekerjaan/usaha	Masalah pekerjaan atau usaha, misalnya seseorang yang mempunyai usaha, salah satu

		<p>contoh usahanya adalah dagang. Usahanya kurang berjalan dengan baik, serta barang dagangannya kurang laku dipasaran (sepi) bahkan dapat dikatakan buruk. Masalah pekerjaan yang sering ditangani oleh pak Mubarak menurut beliau adalah faktor utamanya adalah adanya kecemburuan sosial yang terjadi pada usaha-usaha pasien, sehingga mengakibatkan kecemburuan sosial dari pihak yang iri terhadap usaha pasien pak Mubarak mengakibatkan usahanya tidak berjalan dengan baik dan tidak lancar.</p>
3	Masalah Keluarga	<p>Masalah keluarga, masalah rumah tangga yang keadaan rumah tangganya dalam keadaan tidak baik atau mendapat masalah dalam keluarganya. Menurut bapak Mubarak, masalah keluarga yang pernah ditangani oleh beliau adalah ketidakcocokan pendapat antara pasangan suami istri atau dengan sesama anggota keluarga, seringnya terjadi cek-cok di dalam keluarga, ketidak sepahaman, dsb.</p>
4	Masalah Jodoh	<p>Masalah yang bersinggungan dengan jodoh. Contohnya, seseorang yang ingin segera dipertemukan oleh jodohnya kemudian orang tersebut (pasien) melakukan rutin proses pada Pak Mubarak, cara beliau menganganinya sama seperti yang lainnya hanya saja lebih intens untuk diberi nasehat agar terus beristiqomah dan berdoa agar segera dipertemukan jodohnya. Serta ada pula yang seseorang yang sudah</p>

		mempunyai pasangan dan ingin berkonsultasi tentang hubungannya jika dilanjutkan ke jenjang pernikahan dan berkonsultasi lagi lebih dalam pada pembahasan masalah tersebut.
5	Masalah serangan dari musuh (berupa serangan gaib)	Masalah ketika seseorang mendapat gangguan dari musuh atau orang yang syirik atau iri. Gangguan yang dimaksud adalah gangguan yang berasal dari ilmu hitam yaitu santet dan sejenisnya. Pak Mubarak seringkali mendapat pasien yang mendapat keluhan bahwa pasien mendapat gangguan dari musuh. Gangguan tersebut biasanya mengakibatkan seseorang yang disantet terkena penyakit aneh atau penyakit yang jarang bisa ditangani oleh pihak medis, ada juga yang mengakibatkan bisnis korban tidak berjalan dengan baik (bagi korban yang berbisnis) dan lain sebagainya.

Masalah-masalah diatas dapat ditangani pada pengobatan Al-Mundzirin, karena hal tersebut tidak dilakukan atau tidak diselesaikan oleh ilmu medis atau dokter. Jika pada pengobatan medis atau dokter hanya dapat mengobati penyakit-penyakit yang menyangkut pada raga atau tubuh manusia, tidak mengobati manusia secara kejiwaan atau batiniah. Berbeda dengan pengobatan alternatif Al-Mundzirin yang menjadi bahan penelitian ini, karena pada pengobatan ini dapat mengobati yang ada pada diri manusia, apa yang di alami oleh manusia secara jiwa dan raga. Contohnya seperti yang telah disebutkan diatas misalkan seseorang yang sakit akibat mendapat serangan dari orang yang tidak suka atau iri terhadap kehidupannya yang sering disebut dengan “santet” hal itu dapat ditangani pada pengobatan Al-Mundzirin. Hal ini diperkuat oleh kutipan wawancara dari salah satu informan, yaitu :

“Kadang serangan itu berupa apa ya saya juga ngga ngerti, serangan itu menurut mba ita mungkin serangan musuh karena mba ita bisa mengobati orang lain atau ada orang yang ngga suka sama mba ita, bentuknya ya mungkin seperti santet itu.” (Noerhita, anggota Al-Mundzirin)

Salah satu informan juga mengakui bahwa beliau mendapat gangguan dari orang lain, seseorang yang ingin informan berpisah dengan suaminya. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ya maksudnya ada orang laki-laki yang pengen saya pisah sama suami saya gitu mbak. lalu saya tanya sama bapak, “sudah berapa lama orang itu pak ?” bapak menjawab, “yaa sudah sekitar 5 tahun”.” (Sudarti, pasien Al-Mundzirin)

Serta masalah-masalah yang dialami oleh setiap individu yang bersifat pribadi seperti permasalahan tentang jodoh. Pada pengobatan Al-Mundzirin dapat membantu permasalahan jodoh (pencarian jodoh, kecocokan untuk mencari jodoh) dapat dikonsultasikan, seperti ungkapan dari salah satu informan yang mengatakan bahwa pengobatan Al-Mundzirin dapat mengatasi dan membantu masalah tentang jodoh sebagai berikut:

“Macem-macam sih dek, kayak golek jodoh, sakit, terus kalau mba ita melihat air yang mba ita proses, dalam air itu selalu terlihat suatu lambang seperti bunga dll dan itu biasanya yang terlihat dalam air itu untuk kejadian-kejadian yang akan datang atau masa depan. Misalkan ada pasien nanya “piye kira-kira enek jodoh ngga ?” nah itu tak lihat di dalam air itu.” (Noerhita, anggota Al-Mundzirin)

Menurut bapak Mubarak, kebanyakan pasien yang datang berkonsultasi masalah tentang pekerjaannya atau usahanya seperti berikut ungkapan bapak Mubarak berdasar keluhan pasien mengenai masalah pekerjaannya:

“Masalah ekonomi yang berkaitan dengan usahanya. Akeh-akehe iku masalah cemburu sosial. Iya iku wes, misalkan kenapa jualan saya kok tiba-tiba nggak laku dan itu saya bilang itu biasanya gangguan dari orang lain, nah itu kan masuk cemburu sosial terus disini kan diproses, diproses itu artinya juga dikasi saran untuk tidak usah saling mencurigai, selalu mendekatkan diri kepada Allah, dzikir karena dengan banyak berdzikir kepada Allah itu akan dibuka segala keinginan, misalkan ingin banyak rejeki, ingin tercapai keinginan-keinginan, disini kuncinya anjuran yang paling utama adalah sholat lima waktu harus tumaqinah jangan asal-asalan jangan asal sholat, yang pertama diutamakan dan ditekankan adalah masalah ibadah sholat lima waktu itu.” (Mubarak, pendiri Al-Mundzirin)

Salah satu informan yang pernah berkonsultasi masalah pekerjaannya, sebagai berikut:

“Itu lihat keinginan sebenarnya, kalo orang ke bapak hanya menginginkan pekerjaan lancar tapi itu kan ngga pake macem-macem maksudnya ngga pake ini itu syaratnya, syaratnya hanya berdoa’ aja.” (M.Sodikin, pasien)

Salah satu contoh masalah ekonomi yang dapat ditangani pengobatan Al-Mundzirin, masalah ekonomi didalam rumah tangga. Hal ini diperkuat dari kutipan wawancara dengan informan, yaitu sebagai berikut:

“Ya contoh kongkritnya. Curhat tentang keadaan ekonomi saya dan keluarga, seperti rejeki-rejeki gitu mba.kadang juga konsultasi tentang usaha apa yang yang sekiranya cocok untuk ibu dan keluarga.” (Khusnillah, pasien)

Selain kutipan wawancara diatas, terdapat juga informan yang pernah melakukan konsultasi masalah ekonomi, berikut kutipan wawancaranya:

“Ya, masalah ekonomi didalam rumah tangga gitu mba. Seperti uang untuk keperluan sehari-sehari itu meskipun kurang atau ngga ada saya cerita sama bapak dan kata bapak itu harus sabar dan istiqomah karena rejeki itu kan sudah ada bagiannya. Dulu sebelum bertemu bapak saya kerja terus ngoyo biar dapat memenuhi kebutuhan sampe saya sering kecapean karena kerja ngoyo tetapi kata bapak tidak usah kerja ngoyo yang penting jiwa raga kita sehat hati pun akan ikut tenang.” (Sudarti, pasien)

Seperti yang telah dijelaskan diatas pada kutipan wawancara dari informan sebagai pasien Al-Mundzirin. Menurut bapak Mubarak ada juga yang sering berkonsultasi masalah keluarga atau masalah rumah tangga karena pasien sering cek cok dengan pasangannya, berikut ungkapan bapak Mubarak mengenai hal tersebut:

“Nah itu artinya, sebelum ketemu bapak raga dan jiwanya itu nggak sehat artinya sering cekcok, sering berbeda pendapat di dalam masalah rumah tangganya. Dan setelah kesini ya kan sudah di akui sendiri ketenangan batin sehat badannya lalu mungkin ekonominya.” (Mubarak, pendiri Al-Mundzirin)

Berikut ini kutipan wawancara dengan pasien yang pernah melakukan konsultasi masalah keluarga:

“Contohnya, dulu itu saya sering bertengkar dengan istri saya tapi alhamdulillah sekarang ini sudah endak lagi. Yaa, misal ada masalah sedikit jadi rame gitu.” (M.sodikin, pasien)

Hal-hal tersebut yang tidak dapat diselesaikan oleh pengobatan medis. Pasien ingin mendapatkan pelajaran atau pemahaman tentang ajaran Islam yang benar tidak harus pada saat melakukan pengobatan tetapi bisa juga dilakukan ketika pasien ingin melakukan shering kepada pak Mubarak, karena banyak pasien yang datang ke tempat beliau jika mereka hanya ingin sekedar silaturahmi dan sharing mengenai permasalahan yang mereka alami atau jika mereka ingin mempelajari agama Islam. Pengobatan Al-Mundzirin dapat mengobati serta membantu semua permasalahan yang dialami oleh semua masyarakat. Hal itulah yang tidak ditemukan pada pengobatan modern atau pengobatan medis.

Semua pasien mengakui bahwa ketika melakukan pengobatan dan setelah melakukan pengobatan tersebut mendapatkan ketenangan jiwa, mendapatkan siraman rohani tentang agama Islam. Berbeda dengan pengobatan lainnya tidak ada pengobatan semacam pengobatan Al-Mundzirin karena pada pengobatan medis atau pengobatan alternatif yang ada, cara pengobatannya berbeda. Jika pada pengobatan medis mereka hanya menggunakan alat-alat pengobatan canggih dan hanya memberikan obat-obatan yang banyak mengandung bahan kimia, sedangkan pada pengobatan alternatif lain mereka ada yang menggunakan obat-obatan herbal seperti contohnya daun-daun yang direbus atau dengan cara lainnya yang menggunakan bahan-bahan alami dari tumbuhan. Ada pula pengobatan alternatif yang menggunakan air minum sebagai mekanisme pengobatannya tetapi metodenya berbeda dengan pengobatan Al-Mundzirin. Pengobatan Al-Mundzirin dapat mengobati segala macam penyakit jiwa dan raga manusia dan selalu memberikan pelajaran tentang ajaran agama Islam yang seharusnya dijalani oleh seorang muslim, Islam yang murni sesuai dengan ajaran Islam yang berdasar hanya pada Al-qur'an dan tidak bercampur dengan budaya. Hal seperti inilah yang tidak ada pada pengobatan-pengobatan yang ada di Indonesia, sehingga banyak pasien yang terus berdatangan untuk melakukan pengobatan serta meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang mereka (pasien) alami.

Pengobatan disini tidak hanya mengobati penyakit yang ada didalam tubuh manusia melainkan juga penyakit hati atau penyakit yang ada pada jiwa manusia, bisa juga menangani orang-orang yang mempunyai masalah-masalah sosial atau masalah seseorang yang bersifat pribadi. Masalah sosial yang dimaksud disini adalah suatu fenomena yang mempunyai berbagai dimensi, karena begitu banyaknya dimensi yang terkandung didalamnya yang mengakibatkan hal seperti ini menjadi objek kajian. Masalah sosial pada umumnya ditafsirkan sebagai kondisi yang tidak diinginkan oleh warga masyarakat. Masalah sosial juga bisa dikatakan suatu kondisi karena menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian fisik maupun kerugian non fisik. Contohnya, pasien yang datang ke pengobatan Al-Mundzirin karena mempunyai masalah sosial yang Ia hadapi di kehidupannya kemudian Ia meminta bantuan orang yang mengobati dengan menggunakan cara yang ada pada pengobatan Al-Mundzirin. Masalah sosial yang pernah ditangani pada Al-Mundzirin adalah seseorang yang mempunyai masalah didalam usahanya yaitu berdagang. Untuk masalah demikian, metode pengobatannya pun sama dengan menggunakan air. Air sangat penting serta sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Berikut ungkapan informan mengenai mekanisme pengobatannya yaitu sebagai berikut :

“Ya iku mau, medianya menggunakan air itu yang pertama. Misal, pada waktu ada pasien datang, ditanya sama bapak keluhannya apa terus dilihat sama bapak, selanjutnya bapak menebak penyakitnya. Dan yang sering dirasakan sakitnya itu apa misal gitu bapak nanyanya pada pasien. Setelah itu bapak melihat (merekam penyakitnya) atau menebak gitu lah, lalu bapak bilang oh ternyata sakitnya ini ini, lalu pasien bilang oh iya benar disini sakitnya, sampai ditunjukkan diseluruh tubuh dampak dari penyakit itu. Biasae, anataro jantung, hati, paru-paru. Kalau misal jantung terganggu itu bisa mengakibatkan sesak, kalau paru dan hati terganggu pun bisa sesak juga. Kalau jantung nafasnya berat kalau paru sesak, nafasnya itu cepat. Kalau paru-paru nafasnya terdengar tapi kalau jantung nafasnya tidak terdengar atau kalau dibuat nafas itu berat, lha itu karena ada kelainan di jantungnya.” (Mubarak, pendiri pengobatan alternatif berbasis agama)

Menurut cerita beberapa informan, bahwa metode pengobatan dengan menggunakan air itu baik untuk kesehatan raga karena dengan banyak minum air tubuh kita akan terasa lebih segar dan terasa lebih ringan, karena air dapat

menerobos jantung, paru-paru dan sebagainya, serta air bisa memperlancar peredaran darah di dalam tubuh manusia. Jumlah air mineral yang diperlukan untuk mengobati pasien Bapak Mubarak dan anggota Al-Mundzirin mendapat petunjuk langsung dari Allah dan dilihat juga seberapa besar dan seberapa parah penyakit atau masalah yang sedang pasien alami. Untuk metode yang menggunakan pijatan adalah jika setelah menggunakan air mineral tetapi pasien masih merasa ada yang kurang atau masih ada rasa sakit yang dirasakan baru menggunakan pijatan, dengan menggunakan pijatan-pijatan pada bagian tubuh yang masih sakit atau dirasa titik penyakitnya ada di bagian itu maka pasien akan dipijat.

Menggunakan pijatan dikarenakan keadaan darurat dan hal tersebut melihat penyakit yang diderita pasien. Jika pasien sudah minum air yang telah diproses namun penyakit masih belum netral, artinya pasien sudah meminum air yang telah diproses namun penyakit itu masih ada kemudian metode selanjutnya menggunakan pijatan, menggunakan pijatan karena pada pengobatan ini tidak mempunyai alat untuk membuang penyakit selain menggunakan air, oleh karena itu metode lainnya adalah menggunakan pijatan. Informan mengatakan, bahwadengan menggunakan metode pijatan tidak bisa sembarangan, karena beliau juga mendapat petunjuk pada bagian mana beliau harus membuang penyakit pasien melalui metode pijatan tersebut. Alasan mereka menggunakan metode pijatan juga karena dengan menggunakan pijatan agar badan pasien lebih cepat ringan, netral serta peredaran darah menjadi lancar. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh bapak Mubarak tetapi juga anggota Al-Mundzirin lainnya yang telah mempunyai ilmu seperti bapak Mubarak dan sudah banyak menangani pasien yang datang berobat pada mereka. Setiap kali beliau mengobati pasien dengan menggunakan air, didalam air yang sedang diproses oleh beliau maupun asistennya terlihat suatu lambang. Beliau mengatakan bahwa didalam air yang diproses tersebut jika pertanda baik atau penyakit sudah tidak ada (hilang) terlihat sebuah cahaya yang muncul dalam air tersebut, sebaliknya jika didalam air terlihat keruh atau gelap tandanya penyakit masih ada. Seperti ungkapan dari salah satu informan yang menjadi asisten dari bapak Mubarak, mengatakan bahwa setiap air

yang diproses memunculkan lambang atau dikatakan sebagai petunjuk, berikut ungkapannya :

“Disitu kan ada lambang, yang kelihatan itu lambang disetiap botol. Contohnya gini, kok ada sinar berarti kalau sinar itu bagus ada tanda-tanda ada perubahan dari orang itu dan juga penyakitnya sudah mulai menipis dan juga dibaca dari orangnya juga.” (Siswo Suyanto, asisten pak Mubarak)

Pengobatan alternatif Al-Mundzirin dapat disebut sebuah proses terapi masalah sosial dan keimanan. Disebut sebuah proses terapi keimanan, karena pada dasarnya jenis pengobatannya adalah berbasis pada ajaran agama Islam. Semua pasien yang berobat kepada Bapak Mubarak atau anggota Al-Mundzirin mereka akan melakukan hal yang sama yaitu dengan berawal mengobati raganya atau dibersihkan raganya dari segala macam penyakit yang ada pada tubuh seseorang. Pada dasarnya penyakit yang diderita oleh manusia adalah akibat dari manusia sendiri yang tidak menjaga kesehatan serta tidak menjaga keselamatan dirinya sehingga mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan oleh manusia itu sendiri. Seperti contoh masalah keyakinan setiap manusia yang masih percaya dengan adanya budaya-budaya jaman dahulu, pada pengobatan Al-Mundzirin ini memang memusnahkan hal-hal seperti itu karena tidak ada didalam ajaran Islam. Seperti apa yang dikatan oleh pak Mubarak mengenai hal tersebut:

“Masalah keyakinan. Disini kan pengurusan aqidah agama yang sebenarnya mengacu pada Al-qur’an dan sunnah yang shahih, karena mereka tidak sepenuhnya mengikuti islam yang sebenarnya, masih terkontaminasi berbagai kepercayaan-kepercayaan yang diciptakan oleh manusia bukan bersumber pada Allah dan Rassulnya. Suatu contoh, tata cara ibadah bukan mengikuti contoh Rassullullah tetapi mengikuti contoh, yaa ulama-ulama yang kholab. Ulama itu ada 2 : ulama shalab dan ulama kholab. Lha yang dibawa bapak ini ulama shalabusoleh artinya dari Rassullullah dan kholafah rosidin dan para sahabat-sahabat sahawat sampai para pengikut-pengikutnya. Lalu muncul setelah ulama shalabusoleh tidak ada lalu muncul ulama kholab, ulama kholab itu ya ilafia artinya berbeda pendapat antara para ulama itu, artinya tata cara ibadah itu tidak mengacu sepenuhnya apa yang pernah diperintahkan oleh Allah dan Rassulnya. Nah disini ini mengacu pada apa yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rassullullah, tata cara beribadah atau amal perbuatannya dengan sesama manusia itu di contohkan oleh Rassullullah, itu yang di ikuti disini. Jadi mengikuti apa yang sudah dibawa, dilakukan, diajarkan oleh rassullullah.” (Mubarak, pendiri Al-Mundzirin)

Mayoritas pasien pada pengobatan Al-Mundzirin adalah masih percayanya terhadap kepercayaan campuran, artinya masih menggunakan budaya-budaya atau adat. Terapi keimanan yang ada dalam pengobatan alternatif Al-Mundzirin adalah dengan cara membersihkan terlebih dahulu penyakit raga (penyakit fisik) dengan melalui beberapa proses pengobatan yaitu menggunakan metode air dan pijatan, setelah proses pengobatan raga selesai kemudian tahap selanjutnya adalah proses terapi keimanan. Terapi keimanan yang dimaksudkan didalam pengobatan ini adalah diberi arahan tentang agama Islam, bagaimana ajaran Islam yang sebenarnya, apa saja yang dilarang oleh Agama, memberi nasehat serta saran yang bersinanggungan dengan agama. Proses pengobatan Al-Mundzirin berawal dari pengobatan raga setelah proses pengobatan raga selesai dan tuntas kemudian dilanjut dengan pengobatan jiwa yang berbasis pada ajaran Islam. Semua proses pengobatan pada Al-Mundzirin sama setiap anggota jika mereka mendapatkan pasien karena pak Mubarak mengajarkan anggotanya seperti itu sehingga semua anggota mengikutinya. Seperti menurut salah satu informan yang bernama Siswo Suyanto mengatakan bahwa pengobatan yang dilakukan oleh beliau sama persis dengan cara pak Mubarak menangani pasien, berikut kutipan wawancaranya:

“Iya sama, persis. Kalau prosesnya air semua sama dibotol yang 1 ½ liter, kurang dari itu dan lebih dari itu kan tidak bisa itu semua sama tapi kalau kena airnya tidak sama, karena apa disesuaikan dengan penyakitnya dan juga sesuai dengan petunjuk, itu yang ngga sama.” (Siswo Suyanto, anggota Al-Mundzirin)

Berikut merupakan dokumentasi yang penelliti dapatkan ketika Bapak Mubarak sedang mengobati pasien dengan menggunakan pijatan. Hal ini selalu dia lakukan untuk mengobati setiap pasien yang datang mengunjunginya. Ritual ini dilakukan berdasarkan kemampuan yang didapatkan langsung dari Tuhan yang Maha Esa. Dalam gambar di bawah ini akan nampak suatu kegiatan yang dia lakukan setiap akan mengobati pasien yang datang kepadanya. :

4.5 Dokumentasi ketika Pak Mubarak melakukan pengobatan dengan metode pijatan.



Berikut ini adalah 3 (tiga) proses simultan yang dijalani oleh pasien dalam menjalani terapi pengobatan Al-Mundzirin :

1. Proses Eksternalisasi

Proses eksternalisasi adalah bagian yang penting dalam kehidupan seorang individu dan menjadi sebuah dunia sosiokulturalnya. Eksternalisasi ini terjadi pada tahap yang sangat mendasar, di dalam satu pola perilaku interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakatnya. Proses yang dimaksud disini yaitu ketika sebuah produk sosial sudah menjadi sebuah bagian penting dalam masyarakat yang setiap saat dibutuhkan oleh individu, oleh karena itu produk sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan seseorang untuk melihat dunia luarnya. (Bungin,2008)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengobatan alternatif Al-Mundzirin bertujuan untuk mengobati pasien-pasien yang datang untuk melakukan pengobatan raga maupun pengobatan jiwa. Dengan demikian anggota Al-Mundzirin melakukan suatu hal agar apa yang mereka miliki sehubungan dengan ilmu yang dimiliki untuk melakukan penyesuaian didalam kehidupan masyarakat agar pengobatan Al-Mundzirin diakui oleh masyarakat.

Mayarakat dalam pandangan Berger & Luckman adalah sebuah kenyataan yang objektif yang didalamnya terdapat suatu proses pelebagaan yang dibangun diatas kebiasaan, dimana dalam hal ini terdapat tindakan yang selalu diulang-ulang

sehingga terlihat polanya dan terus direproduksi sebagai tindakan yang dipahami. Jika kebiasaan telah berlangsung maka terjadilah pengendapan dan sebuah tradisi. Keseluruhan pengalaman manusia akan tersimpan dalam kesadaran yang akhirnya dapat memahami dirinya dan tindakan didalam konteks sosial kehidupannya. Dan akhirnya pengalaman yang terendap dalam tradisi diwariskan kepada generasi penerusnya.

Jika melihat sejarah pertama kali Pak Mubarak sebagai pendiri Al-Mundzirin, dapat melakukan pengobatan pada orang sakit itu disebabkan bahwa sejak masih muda beliau mengatakan bahwa beliau mendapat ilmu sejak masih muda namun beliau belum mengetahui bahwa beliau sudah memiliki ilmu yang berfungsi untuk mengobati atau membantu seseorang yang membutuhkan bantuannya. Seseorang yang pertama kali diobati oleh Pak Mubarak adalah istri dari bapak kos pak Mubarak ketika beliau masih berada di Malang. Pada waktu itu pak Mubarak sama sekali belum mengetahui bahwa beliau bisa mengobati orang sakit, beliau pun mengatakan bahwa beliau bingung bagaimana cara mengobati orang sakit, akhirnya Pak Mubarak menggunakan air putih (air mineral) didalam gelas dan Pak Mubarak hanya berdoa memohon kepada Allah agar orang yang sakit tersebut diberi kesembuhan. Dari sanalah awal Pak Mubarak dimintai orang untuk mengobati orang sakit dan mulai merintis mendirikan pengobatan yang bernama “AL-MUNDZIRIN”.

Ketika Al-Mundzirin didirikan dan saat ini telah melakukan pengobatan, semua pasien selalu diberi saran-saran serta masukan tentang ajaran islam. Seperti, apa saja ajaran agama Islam yang seharusnya dilakukan dan apa saja yang tidak harus dilakukan oleh manusia, yang tidak ada didalam ajaran islam dilarang untuk dilakukan. Dari situlah Bapak Mubarak melakukan penyesuain dirinya untuk melakukan pengobatan alternatif seperti saat ini yang telah banyak sekali pasien yang datang untuk berobat pada pengobatan Al-Mundzirin. Jadi bukan hanya pengobatan penyakit raga saja tetapi juga pengobatan jiwa serta masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Setelah banyak pasien yang datang ke pengobatan alternatif Al-Mundzirin yang telah berjalan kurang lebih sekitar 15 tahun, akhirnya pengobatan tersebut diakui oleh masyarakat.

Berikut metode pengobatan yang dilakukan untuk menangani pasiennya:

a. Metode Pengobatan Menggunakan Nasehat

Semua pasien yang datang berobat pada pengobatan Al-Mundirin selalu diberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan agama. Dewasa ini banyak sekali ajaran-ajaran agama Islam yang tidak sesuai dengan aqidah agama atau ajaran yang menyimpang yang banyak dilakukan serta diikuti oleh masyarakat, adanya penganut aliran sesat, mempercayai ajaran agama Islam bercampur dengan budaya dan sebagainya. Nasehat-nasehat yang diberikan tidak hanya masalah agama tetapi nasehat lainnya, contohnya harus berbuat baik pada sesama manusia, membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan kita sebagai sesama manusia, berbuat baik pada tetangga, selalu mendekatkan diri pada Allah, serta untuk selalu berdzikir kepada Allah, dan sebagainya. Hal ini diperjelas dengan ungkapan dari salah satu informan yang bernama Ibu Wiwik sebagai berikut:

“Kalau pengobatan jiwanya sarannya terus berdzikir sama Allah, tidak meninggalkan kewajiban kita sebagai orang muslim, terus penyakit raga itu diobati tapi kalau pikirannya nggak tenang juga kan mengganggu juga kesehatan kita, lalu harus baik pada orang tua, baik sesama manusia, sama tetangga, itu kan beberapa faktor yang bisa membantu menyehatkan pikiran dan hati kita, kan penyakit raga ini bersumber dari penyakit jiwa.”
(Wiwik Nuraini, pasien)

Berikut penuturan pak Sodikin yang menjadi pasien Al-Mundzirin mendapat nasehat dari pak Mubarak mengenai masalah rumah tangga yang Ia hadapi :

“Ya sarannya harus sabar dan dijalani, dengan dijalani itu kan penyakit dalam raga yang mendarah daging itu dihancurkan melalui air itu tadi.”
(M. Sodikin, pasien Al-Mundzirin)

Bukan hanya saran atau nasehat tentang masalah sosial yang diberikan, tetapi terdapat beberapa nasehat yang diberikan kepada semua pasiennya, yaitu sebagai berikut:

1. Kesehatan

Saran serta nasehat yang berkaitan dengan penyakit yang diderita oleh pasiennya, seperti untuk menjaga pola makan, makan yang teratur, makan-makanan yang tidak mengakibatkan penyakit yang diderita agar tidak kambuh. Seperti apa yang dikatakan Nila sebagai pasien yang menderita

penyakit keputihan yang berlebihan diberi saran agar penyakitnya tidak kambuh lagi serta nasehat yang diberikan, berikut penuturannya:

“Disuruh olahraga, makan makanan yang sehat, susu, madu kayak gitu mbak. ya, pertamae nasehat tentang aqidah mbak. Penglurusan aqidah yang mungkin agak melenceng, dan untuk selanjutnya menyesuaikan keadaan. Maksudnya apa yang harus di benahi dalam diri kita itu diberi pandangan dalam agama yang benar itu seperti ini mba gitu. Tapi yang lebih banyak masalah penglurusan aqidah mbak.” (Nillatunafisa, pasien)

2. Dunia Kerja/Usaha

Saran lain yang diberikan untuk pasiennya yang sedang mendapat permasalahan dalam dunia usahanya, karena adanya cemburu sosial yang terjadi pada kegiatan usahanya, lalu saran yang diberikan oleh Bapak Mubarak adalah untuk selalu mendekati diri dengan Allah dan selalu berdzikir karena menurut beliau dengan kita selalu mendekati diri pada Allah serta selalu berdzikir dan mengingat Allah, Allah akan senantiasa memberi kemudahan pada umatnya. Contohnya, ingin banyak rejeki, ingin tercapai semua keinginan, pada pengobatan Pak Mubarak kuncinya anjuran yang paling utama adalah sholat 5 (lima) waktu dan harus tumaqinah tidak asal-asalan dan yang pertama diutamakan dan ditekankan adalah masalah ibadah sholat 5(lima) waktu tersebut.

3. Tidak Melakukan Hal-Hal Melanggar Ajaran Agama Islam

Dalam proses pengobatannya Bapak Mubarak dan anggota Al-Mundzirin selalu memberikan nasehat dan saran kepada semua pasiennya, salah satunya adalah memberi nasehat agar pasiennya tersebut tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam, misalnya tidak menggunakan benda-benda seperti jimat, sikep, kemudian tidak menggunakan tradisi-tradisi yang biasanya dilakukan oleh orang-orang ketika memperingati hari-hari kematian seseorang atau keluarga seperti membakar kemenyan, bunga-bunga, serta memberikan makanan dan minuman yang digunakan untuk arwah seseorang yang telah meninggal yang biasa disebut dengan

sandingan dalam bahasa Jawa, dan sebagainya. Seperti kutipan wawancara dengan salah satu informan, berikut kutipannya:

“Ya contohnya. Yang berbau-bau jimat, seperti menduakan Allah, awalnya yang diberantas bapak itu kan semacam jimat-jimat, ibadah-ibadah yang ngga ada tuntunannya, kalo lama-lama dibiarkan akan jadi penyakit juga.” (M. Sodikin, pasien)

4. Berperilaku/Berbuat Baik Terhadap Sesama Manusia

Berperilaku baik terhadap sesama manusia selalu diajarkan kepada setiap individu karena manusia atau individu adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, oleh karena itu berbuat baik terhadap sesama manusia sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat. Berbuat baik terhadap sesama tidak hanya berlaku dalam sebuah keluarga hal tersebut sangat penting karena individu terbentuk dari sebuah keluarga. Bapak Mubarak selain memberikan nasehat-nasehat yang telah disebutkan, juga memberi nasehat tentang berperilaku baik terhadap sesama manusia, saling tolong-menolong jika seseorang membutuhkan bantuan.

5. Nasehat Mengenai Agama Islam

Dalam hal ini menjadi sasaran utama dalam pengobatan didalam Al-Mundzirin karena dsamping pengobatan raga disini juga menjadi salah satu sarana untuk merubah seseorang individu menjadi lebih baik jika selalu menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, yaitu beribadah sesuai ajaran agama, tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim, tidak melakukan apa yang dilarang oleh ajaran Agama Islam. Kewajiban sebagai seorang muslim adalah menjalankan rukun islam. Sholat 5 (lima) waktu yang paling penting karena hal tersebut menjadi urutan nomor 1 (satu) dalam rukun Islam. Oleh karena itu Bapak Mubarak selalu berpesan kepada semua pasien agar tidak meninggalkan sholat dan melakukan semua yang diwajibkan oleh ajaran Agama Islam dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh ajaran Islam.

Saran-saran dan nasehat seperti inilah yang tidak didapatkan dari pengobatan medis maupun pengobatan alternatif lain. Karena memberikan saran serta nasehat

kepada pasien adalah salah satu metode pengobatan Al-Mundzirin, memberikan nasehat-nasehat baik dan selalu memberikan pelajaran tentang agama Islam. Sehingga pasien telah merasakan kecocokan dan hasil dari pengobatan tersebut.

Yang terpenting dalam pengobatan Al-Mundzirin adalah diharuskan membuang barang-barang yang dilarang oleh agama, seperti sikep, jimat, dan lain sebagainya. Karena menurut beliau jika seseorang yang memiliki barang tersebut justru akan menambah penyakit karena yang menjaga barang-barang seperti itu adalah jin atau syetan bukan malaikat, sehingga manusia mudah terkena penyakit, penyakit yang dimaksudkan disini adalah segala macam penyakit raga manusia maupun penyakit jiwa serta akan lebih mudah mengalami masalah-masalah yang akan timbul. Seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota Al-Mundzirin tentang benda-benda yang dilarang oleh syariat agama, berikut kutipan wawancaranya :

“Ada juga penyakit itu karena ulahnya manusia itu sendiri. Kenapa, karena orang itu banyak melanggar syariat agama Islam, contoh kan banyak orang melakukan kemusyikkan dan melakukan hal-hal syirik, nah disitu mungkin Allah memberi peringatan melalui itu menjadi penyakit, disitu kan diteliti apa sih penyebab penyakit itu karena kadang-kadang masih ada kendala, kendalanya apa, karena semua penyakit ini ada yang dari dirinya juga ada yang dari perbuatannya. Misalkan, tadinya itu menyimpang dari Agama dengan mempercayai benda-benda mati itu kan melanggar, disitu kan orang mengira benda itu melindungi tapi ternyata kan malah menjadi penyakit, disitulah kendalanya.” (Siswo Suyanto, anggota Al-Mundzirin)

Bapak Mubarak melakukan pengobatan dengan memberikan nasehat-nasehat bagi semua pasiennya dan semua pasien yang datang berobat menerima serta menjalankan apa yang di sarankan, maka semua yang menikmati hasil dari pengobatan tersebut adalah pasien itu sendiri, sehingga semakin hari dan bertambah waktu pasien selalu bertambah dan pengobatan ini diterima oleh masyarakat.

b. Terapi Air

Tubuh manusia sangat membutuhkan asupan cairan yang banyak dan dengan tepat. Jika kebutuhan cairan minimum pada tubuh manusia tidak terpenuhi akan mengakibatkan dampak buruk pada kesehatan tubuh manusia. Oleh sebab itu air sebagai sumber cairan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia, sehingga manusia harus banyak mengkonsumsi dengan baik. Air putih

itu sendiri mempunyai manfaat yang sangat penting bagi tubuh manusia. Dalam *manfaat-air-putih.html* terdapat beberapa manfaat air putih yaitu sebagai berikut:

Air putih dapat membantu sistem pencernaan tubuh. Air putih merupakan salah satu perantara yang dibutuhkan oleh tubuh, sehingga dengan mengkonsumsi air putih minimal 8 gelas sehari maka bisa membantu mempermudah sistem pencernaan dan tentunya tidak membebani kerja usus.

- Air putih dapat mengeluarkan racun dalam tubuh. Dengan banyak mengkonsumsi air putih sesuai anjuran yang berlaku, maka racun yang ada dalam tubuh manusia akan dikeluarkan melalui urine (air kencing) dan keringat. Dan hal ini tidak akan terjadi apabila tubuh manusia kekurangan cairan.
- Air putih dapat menjaga suhu dalam tubuh. Air putih sangat berperan penting untuk menjaga suhu tubuh seseorang,. Seseorang yang kurang mengkonsumsi air putih dapat mengakibatkan tubuh manusia kehilangan kendali dalam fungsi tubuh itu sendiri.
- Air putih membuat awet muda. Dengan mengkonsumsi air putih sesuai anjuran yang telah ditetapkan dengan tepat bisa menghindarkan diri manusia dari dehidrasi sehingga dengan minum air putih membuat seseorang awet muda. Dehidrasi juga bisa menyerang kulit, apabila manusia kekurangan cairan atau air maka tubuh manusia akan memunculkan garis-garis kerutan.
- Air putih dapat menurunkan berat badan serta menurunkan resiko terkena kanker kandung kemih.
- Air putih dapat mencegah sakit yang terjadi dipunggung dan membantu tubuh dalam proses regenerasi kulit.

Proses mekanisme utama pengobatan Al-Mundzirin menggunakan proses air atau terapi air. Air juga sangat penting bagi kesehatan tubuh manusia serta air juga mudah di dapatkan. Banyaknya air putih yang digunakan untuk proses pengobatan cukup banyak karena menurut bapak Mubarak banyaknya air itu untuk menetralsir seluruh saraf yang ada pada tubuh. Seperti melancarkan peredaran darah dan membantu jantung, paru-paru bekerja dengan baik dalam tubuh

manusia. Seperti yang dikatakan Bapak Mubarak ketika peneliti melakukan wawancara, berikut penuturannya:

“Disini pengobatannya menggunakan air, dan kenapa menggunakan air yang banyak ? karena menetralsir semua saraf yang ada diseluruh tubuh, saraf ditubuh kan banyak macamnya ada saraf motorik, saraf sensorik. untuk pengobatan fisik itu yang harus diluruskan adalah saraf motorik dengan diguyur air itu mau. karena jika jantung bersih dan lancar ketika sudah diguyur dengan air maka darah berjalan lancar, ketika jantung bekerja dengan baik dan hati tidak keras maka penyakit tidak mudah menyerang tetapi jika jantung tidak bekerja dengan baik dan hati keras maka dengan mudah penyakit akan masuk pada diri kita.” (Mubarak, pendiri pengobatan alternatif Al-Mundzirin)

Telah diketahui oleh banyak orang bahwa air memang sangat baik dikonsumsi bahkan sangat dibutuhkan oleh manusia. Alasan lain pengobatan ini menggunakan air untuk proses pengobatannya adalah air sarana yang paling sederhana dan mudah untuk didapatkan dimana-mana, jika air diperjual belikan ditoko-toko harganya pun sangat terjangkau dan lebih ekonomis. Banyaknya air yang digunakan untuk pengobatan disini tergantung penyakit atau keluhan setiap pasien. Keluhan pasien entah dari penyakit ataupun keluhan tentang masalah sosial, masalah keluarga proses pengobatannya tetap menggunakan air. Jika penyakit yang diderita pasien parah air yang diperlukan juga banyak begitu sebaliknya.

Cara Bapak Mubarak dan anggotanya mendeteksi penyakit pasien dengan cara melihat air yang didalam botol tersebut, dengan melihat apa yang terlihat dalam air dibotol tersebut beliau sudah bisa menentukan penyakit apa dan apa penyebabnya, kemudian beliau mengatakan apa yang dilihat kepada pasien dengan memproses air tersebut. Cara mereka (anggota Al-Mundzirin) menentukan air yang sudah diproses harus habis berapa lama dengan cara beliau mendapat petunjuk langsung oleh Allah. Semakin banyak air yang digunakan untuk mengobati pasien dan semakin cepat air tersebut habis sesuai kurun waktu yang telah ditentukan akan lebih mudah penyakit itu sembuh secara bertahap. Dan semakin sering pasien rutin berobat atau proses pada beliau akan mengurangi penyakit masuk pada tubuh. Namun jika air yang telah diproses serta ditentukan waktu air habis tetapi air tidak habis sesuai petunjuk yang diberikan air tersebut

sudah kadaluarsa atau seperti meminum air biasa yang tidak diproses. Berikut dokumentasi pada waktu Pak Mubarak melakukan proses terapi air:

4.6 Dokumentasi Ketika Proses Pengobatan dengan Metode Menggunakan Air.



c. Terapi Pijat

Sistem biologis tubuh manusia merupakan sistem yang terpadu. Setiap bagian-bagian tubuh dimulai dari sel-sel tubuh hingga organ saling terhubung satu sama lain melalui sistem saraf dan sistem peredaran darah jika sistem peredaran darah dan saraf terganggu akan menimbulkan sebuah penyakit, kemudian penyebab dari penyakit tersebut adalah penyakit dari dalam maupun dari luar. (Doktersehat.com, 2012) Kemudian, dari sekian banyak cara-cara untuk menyembuhkan penyakit, terdapat cara yang paling tradisional salah satunya yaitu dengan menggunakan terapi pijat. Terapi pijat ini telah banyak dibuktikan bahwa dapat menyembuhkan beberapa penyakit tertentu. Prinsip dasar dari mekanisme penyembuhan penyakit melalui terapi pijat adalah untuk melancarkan peredaran darah dan sistem saraf yang berdampak pada meningkatnya sistem kekebalan tubuh.

Metode pijat menggunakan berbagai macam alat ataupun yang tanpa menggunakan alat atau pijatan manual dengan menggunakan tangan. Contoh pijatan yang menggunakan alat yaitu pijat refleksi. Pijat refleksi pada umumnya

berarti terapi pijat yang dilakukan pada titik-titik tertentu pada bagian tubuh, seperti pada bagian telapak kaki. Pijat refleksi ini dapat juga menggunakan alat, seperti alat yang berbahan kayu, plastik maupun menggunakan tusuk jarum. Namun, pijat refleksi ini harus dilakukan oleh orang yang telah ahli dalam melakukan hal tersebut dan mengerti dalam saraf-saraf manusia. Namun, pijat refleksi terdapat beberapa manfaat yaitu untuk merangsang fungsi saraf, meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan energi pada manusia, merangsang sistem saraf pusat, dan lain sebagainya.

Pada pengobatan Al-Mundzirin, selain menggunakan terapi air juga menggunakan terapi pijat. Mekanisme pengobatan disini ketika dengan menggunakan air tetapi penyakit masih ada pada tubuh pasien sehingga metode lainnya adalah dengan menggunakan terapi pijatan. Menurut salah satu informan, alasan mengapa menggunakan metode pijatan, sebagai berikut:

“Karena itu darurat, misalkan diguyur pake air masih belum netral karena itu agak berat dan jalan keluarnya, karena disini tidak mempunyai alat yang memadai baru memakai mekanisme pijatan. Dipijat itu hanya dengan satu titik. maksudnya satu titik yang belum netral dan bermasalah di saraf yang belum netral, kalau pakai pukulan (jeguki) itu kan menetralkan sel-sel di dalam organ tubuh, katakanlah satu arah itu mengena berapa saraf yang bisa gerak. karena pijatan itu biar lebih cepat ringan, lebih cepat netral, cepet lancar lek melalui pijatan.” (Siswo Suyanto, anggota Al-Mundzirin)

Terapi pijatan sudah tidak asing didalam kehidupan masyarakat, meskipun terapi pijat adalah salah satu cara tradisional yang masih digunakan untuk pengobatan-pengobatan alternatif yang ada dalam kehidupan modern seperti saat ini. Karena manfaat terapi pijat sangat banyak dan baik untuk kesehatan tubuh manusia terutama pada saraf motorik yang ada pada tubuh manusia. Terapi pijat ini adalah cara yang paling mudah untuk melakukan pengobatan dibandingkan dengan pengobatan menggunakan obat-obatan yang sebenarnya tidak baik untuk kesehatan jika manusia sering mengkonsumsi obat-obatan. Karena obat adalah bahan kimia yang banyak dikonsumsi oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua dan mereka sangat bergantung pada obat. Bahkan masih banyak orang tidak mengetahui efek samping jika sering mengkonsumsi

obat-obatan tersebut. Obat merupakan bahan campuran digunakan dalam pencegahan dan pendiagnosan suatu penyakit atau gejala yang nampak pada manusia. Jika manusia tidak mengkonsumsi obat sesuai aturan yang ada dapat menimbulkan efek samping pada gangguan fungsi hati dan ginjal, dan ketika sering mengkonsumsi obat sebenarnya tidak baik untuk kesehatan jantung karena obat-obatan juga mempunyai bahan yang berat atau berdosis tinggi.

Oleh karena itu,terapi pada penelitian ini mekanisme pengobatannya menggunakan pijat, namun memijat pada bagian tubuh yang dirasa oleh beliau harus dipijat. Tetapi proses terapi pijat disini posisi pasien harus dalam keadaan berdiri atau ruku' (seperti pada saat posisi sholat ruku') dan tidak bisa dalam keadaan tidur ataupun posisi terlentang. Mereka yang menangani pasien akan memberikan petunjuk bagaimana posisi pada saat akan melakukan pijat, berdiri tegap atau ruku' dan proses terapi pijat dilakukan setelah pasien melakukan proses air atau setelah pasien meminum air yang sudah diproses. Seperti contoh dokumentasi pada saat Bapak Mubarak melakukan metode terapi pijat kepada pasien yang datang berobat:

4.7 Dokumentasi Ketika Pengobatan dengan Metode Terapi Pijat,

Posisi Pasien Berdiri Tegap.



Berikut juga terdapat dokumentasi ketika Pak Mubarak melakukan terapi pijat dengan posisi pasien membungkruk atau ruku' :

4.8 Dokumentasi Ketika Pengobatan dengan Metode Terapi Pijat, Posisi Pasien dengan Membungkruk



Salah satu mekanisme untuk mengobati pasien dengan menggunakan pijatan seperti gambar di atas, hal tersebut dilakukan untuk menetralkan saraf-saraf yang ada pada tubuh manusia. Dengan terapi pijatan adalah salah satu cara yang paling sederhana dan karena pada pengobatan Al-Mundzirin tidak mempunyai alat untuk melakukan terapi pijatan tersebut sehingga menggunakan pijat tangan.

2. Proses Objektivasi

Berger dan Luckman (Bungin, 2008:16) menguraikan bahwa Objektivikasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Proses seperti ini merupakan bentuk nyata dari internalisasi dengan catatan bahwa hasil dari objektivikasi itu berlaku secara

umum. Berger sependapat dengan Durkheim yang melihat struktur sosial yang obyektif ini memiliki karakter tersendiri, tetapi asal mulanya harus dilihat sehubungan dengan eksternalisasi manusia atau interaksi manusia dalam struktur yang telah ada. Eksternalisasi tersebut kemudian memperluas institusional aturan sosial sehingga struktur merupakan satu proses yang kontinyu bukan sebagai suatu penyesalan yang telah tuntas. Sebaliknya, realitas obyektif yang terbentuk melalui eksternalisasi kembali membentuk manusia dalam masyarakat. Proses dialektika ini merupakan proses yang berjalan terus dimana internalisasi dan eksternalisasi menjadi sebuah moment dalam sejarah. Proses objektivasi individu masih termasuk dalam sebuah sosialisasi primer, dimana individu tersebut mengalami interaksi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan.

Kondisi objektivasi ini berlangsung tanpa harus bertemu antara individu dengan produk sosial. Artinya, bahwa objektivasi bisa berkembang atau bisa terjadi melalui penyebaran opini masyarakat tentang produk sosial tersebut, tanpa harus terjadi tatap muka antar individu dan pencipta produk sosial tersebut. Disini bapak Mubarak adalah sebagai individu yang pencipta produk sosial serta pengobatannya adalah produk sosial. Misalkan, pasien yang ingin berobat pada Pak Mubarak tidak harus bertemu langsung dengan Bapak Mubarak tetapi juga bisa berobat pada anggota Al-Mundzirin, jika pasien pada awalnya mengetahui informasi pengobatan tersebut dari opini-opini masyarakat bahwa Pak Mubarak juga mempunyai beberapa asisten yang bisa mengobati dan memiliki ilmu seperti yang dimiliki oleh Bapak Mubarak.

Ilmu yang diperoleh langsung dari Allah SWT. Seperti faktanya bahwa yang menjadi anggota Al-Mundzirin yang bernama Siswo Suyanto, sebelumnya Ia mendapat informasi tentang pengobatan Pak Mubarak ini dari asisten Pak Mubarak lainnya sedang mengobati temen dari mas Siswo, kemudian karena mas Siswo ingin mengetahui tentang pengobatan tersebut Ia berusaha mencari informasi kepada anggota Al-Mundzirin lainnya tetapi waktu itu Siswo belum pernah bertemu dengan Pak Mubarak namun pengobatan Pak Mubarak atau Al-Mundzirin sudah banyak dikenal dan didengar oleh masyarakat, sudah diakui bahwa pengobatan Al-Mundzirin telah banyak dikenal masyarakat serta telah

banyak pasien yang datang berobat. Dari awal pertemuan antara mas Siswo dengan anggota Al-Mundzirin ketika anggota Al-Mundzirin yang dimaksudkan sebelumnya mengobati teman dari mas Siswo Ia terus mencari informasi tentang pengobatan Al-Mundzirin serta tentang Bapak Mubarak. Menurut penuturan mas Siswo, Ia mendapat informasi dari asisten pak Mubarak bahwa mas Siswo ini juga bisa mendapatkan ilmu yang dimiliki oleh Pak Mubarak serta Ia juga bisa mengobati orang sakit (pasien).

Ketika awal mula orang yang datang ke tempat Bapak Mubarak untuk berobat dan ingin memiliki ilmu seperti yang dimiliki Pak Mubarak mereka bisa mendapatkan ilmu tersebut jika mereka selalu istiqomah dan selalu mengikuti apa yang disarankan atau diperintahkan oleh beliau. Semua orang yang saat ini menjadi anggota Al-Mundzirin yang memiliki ilmu yang didapatkan dari beliau pada awalnya semua berobat, berobat yang dimaksud adalah berobat jiwa ataupun pengobatan raga. Objektivikasi yaitu hasil yang telah dicapai, yang dicapai berupa mental ataupun fisik dari kegiatan eksternalisasi yang dilakukan. Hasil itu yang menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi penghasil tersebut sebagai sebuah faktisasi yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Jika dilihat dari fenomena hasil penelitian disini, Pak Mubarak menciptakan suatu realitas tentang berkaitan dengan proses perubahan seseorang individu menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupannya dengan cara selalu memberikan pencerahan, petunjuk dengan menggunakan saran-saran yang diberikan sesuai dengan apa yang sedang orang lain alami.

Yang dilakukan Bapak Mubarak dalam hal ini adalah mengkonstruksi individu yang berobat dengan cara seperti yang disebutkan diatas. Setelah apa yang dihasilkan dari kegiatan eksternalisasi tersebut menjadi sebuah realitas yang objektif. Realitas bukan suatu yang diturunkan oleh Tuhan bukan juga sesuatu yang dibentuk secara ilmiah. Tetapi sebaliknya, realitas dibentuk dan dikonstruksi, karena setiap orang bisa memiliki sebuah konstruksi yang berbeda-beda dari sebuah realitas yang ada didalam masyarakat. Setiap orang yang mempunyai pengalaman, pendidikan, lingkungan tertentu serta lingkungan pergaulan atau lingkungan sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial tersebut

sesuai dengan konstruksi masing-masing individu. Beberapa unsur lain dari proses eksternalisasi disini yang menjadi standart pilihannya adalah pola tingkah laku, minat atau kesenangan dari individu tersebut, ciri-ciri fisik dari pencipta produk sosial (Pak Mubarak) dan nilai-nilai yang dianut. Petunjuk yang diberikan oleh Pak Mubarak.

3. Proses Internalisasi

Lingkungan adalah faktor utama yang menyebabkan seseorang dapat mengetahui informasi mengenai adanya pengobatan alternatif Al-Mundzirin. Karena lingkungan adalah merupakan tempat tinggal beberapa kelompok individu dengan masyarakat agar saling berinteraksi dan membawa pengaruh positif bagi individu untuk melakukan tindakan yang positif juga. Lingkungan merupakan sebuah tempat tinggal yang memberikan suatu proses berinteraksi antara manusia satu dengan manusia lainnya dan itu terjadi selain didalam lingkungan keluarga.

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Seringkali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut dengan lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk suatu sistem pergaulan yang begitu besar peranannya dalam membentuk kepribadian serta mempengaruhi untuk berperilaku baik ataupun buruk setiap individu. Lingkungan yang dimaksud disini tidak hanya sebuah lingkungan rumah tetapi bisa juga dari lingkungan kerja, lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

Manusia atau orang dapat diartikan dari sudut pandang yang berbeda-beda, hal tersebut baik dari sudut biologis, rohani atau secara campuran. Manusia juga sebagai makhluk individu memiliki pemikiran-pemikiran, dimana apa yang menurutnya baik atau buruk dengan sebuah tindakan-tindakan yang akan diambil. Manusia juga sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dengan keterkaitannya dengan lingkungan dan tempat tinggalnya. Antara individu, keluarga dan masyarakat saling berkaitan didalam sebuah keadaan sosial, karena sebuah keadaan sosial akan terjadi karena adanya pengaruh 3 (tiga) faktor tersebut. Individu adalah seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan

yang khas didalam sebuah lingkungan sosialnya tetapi juga mempunyai sebuah kepribadian serta pola tingkah laku yang spesifik dari dalam dirinya.

Manusia sebagai individu selalu berada ditengah-tengah kelompok individu yang sekaligus memantapkan untuk menjadi pribadi yang prosesnya membutuhkan lingkungan yang dapat membentuk pribadinya. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap individu, khususnya terhadap pembentukan individualitasnya adalah besar namun sebaliknya individu juga mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat. Kemampuan individu merupakan hal yang paling utama dalam hubungannya dengan manusia. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Beberapa pasien Bapak Mubarak mayoritas pada awalnya penasaran ketika mendapat cerita dari beberapa informasi yang mereka dapat dari teman kerja, tetangga, bahkan saudaranya ketika orang yang sudah melakukan pengobatan pada Pak Mubarak mereka mengatakan ingin mencoba berobat pada Pak Mubarak juga, seperti pengakuan Nila bahwa Ia berobat pada pak Mubarak awalnya mengetahui dari teman ibunya. Berikut kutipan wawancara kepada Nila:

“Ibuk cerita-cerita ke teman-temannya bilang kalo di senduro ada pengobatan tapi pake air. Temen ibuk itu sampun pernah datang berobat kesana. terus bulan puasa itu wes kulo di ajak ibuk coba datang ke tempat pak Mubarak.” (Nilatunnafisa, pasien)

Dari informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa informan, bahwa mereka kebanyakan mendapat informasi dari keluarga, tetangga dan teman. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, pasien terkonstruksi oleh lingkungannya sehingga mereka mencoba untuk berobat pada Al-Mundzirin. Informan mengatakan bahwa mereka sebenarnya merasa penasaran setelah mendapat informasi dari beberapa kerabat atau temannya dengan adanya pengobatan alternatif berbasis agama tersebut sehingga mereka memilih untuk mencoba datang berobat, karena mayoritas pasien semua pernah menjalani pengobatan kemana-mana seperti dokter, dukun, kyai, serta pengobatan alternatif lainnya.

Namun mereka berobat ke tempat semacam itu sangat berbeda dengan pengobatan Al-Mundzirin. Jika berobat pada Al-Mundzirin, ketika pengobatan raga selesai dilanjutkan dengan pengobatan jiwa dengan menggunakan saran-saran serta nasehat yang berhubungan dengan penglurusan aqidah. Seperti yang telah dikatakan oleh informan yang bernama Siswo bahwa ia mendapat informasi ketika temannya sakit dan diobati oleh salah satu anggota Al-Mundzirin, berikut kutipan wawancara tersebut :

“Dikenalin anak buah dari bapak ini, awalnya dulu anak buah bapak ini ngobati temen ku yang sakit, sakitnya itu sakit tulang rahang. Lha kan aku sama temen-temen ku yang lain ini penasaran, terus aku tanya-tanya sama orang yang ngobati temen ku ini tetapi malah orang ini bilang sama aku kalo aku ini sebenarnya juga bisa kayak dia, gitu.” (Siswo Suyanto, anggota Al-Mundzirin)

Siswo Suyanto ini juga mengatakan bahwa awalnya Ia berobat pada Al-Mundzirin tetapi hanya berobat jiwa saja bukan berobat raga. Ia pun mengatakan bahwa ketika masih belum bertemu dengan pak Mubarak Ia belum mendalami masalah agama, sehingga pada tahun 2004 yang lalu Ia mulai mengikuti proses setiap ada pertemuan dengan orang-orang yang menjadi asisten atau orang-orang yang bisa mengobati seperti Pak Mubarak, setelah lama mengikuti kegiatan tersebut akhirnya Ia mendapat ilmu serta bisa mengobati orang sakit seperti anggota lainnya hingga saat ini. Informan ini, mulai mengenal Al-Mundzirin langsung pada pendiri pengobatan tersebut yaitu bapak Mubarak.

Di dalam proses internalisasi ini, setiap individu mendapat penambahan nilai dan norma baru ketika mereka berada didalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan kerja mereka. Hal ini dikarenakan nilai lama yang mereka dapatkan dari lingkungan keluarga kemudian bertemu dengan nilai baru yang positif yaitu dengan melakukan pengobatan berbasis agama. Nilai baru yang didapatkan dan berjalan seiring dengan penambahan nilai-nilai baru serta penambahan pengetahuan dari lingkungan sekelilingnya yang dapat menguatkan nilai baru tersebut melalui informasi yang mereka dapatkan dari orang-orang disekitarnya.

4.5 Persepsi Pasien Terhadap Pengobatan Al-Mundzirin

Definisi persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 836) adalah suatu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya tentang pengobatan alternatif Al-Mundzirin mempunyai beberapa perbedaan dengan pengobatan alternatif lainnya, dimulai dari cara pengobatan, alat pengobatan, biaya pengobatan, jenis penyakit yang dapat diobati pada pengobatan Al-Mundzirin tersebut. Sehingga banyak pasien yang datang berobat pada pengobatan Al-Mundzirin, tidak jarang pasien yang datang berobat hanya dalam beberapa kali tetapi banyak sekali pasien yang terus melakukan proses pengobatan yang ada dalam pengobatan tersebut demi untuk mencapai apa yang mereka (pasien) inginkan, semakin sering pasien melakukan proses pengobatan sama dengan mereka melakukan pendekatan kepada Allah, karena pada pengobatan Al-Mundzirin lebih mengutamakan tentang agama Islam. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang bagaimana persepsi pasien terhadap pengobatan Al-Mundzirin adalah sebagai berikut:

4.5.1 Pengobatan Al-Mundzirin Memiliki Keistimewaan

Menurut semua pasien pengobatan Al-Mundzirin mempunyai keistimewaan tersendiri karena pengobatan tersebut mencakup banyak hal, pada pengobatan Al-Mundzirin tidak hanya mengobati diantara salah satu penyakit melainkan semua unsur penyakit jiwa dan raga.

Seperti ungkapan dari salah satu pasien pandangan mereka terhadap pengobatan Al-Mundzirin, yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya, Al-Mundzirin itu pengobatan yang sangat baik dan cocok, karena mencakup banyak hal. Ya salah satunya yang terjadi dalam diri kita

ini bisa meminta bantuan kepada pengobatan tersebut.” (Khusnillah, pasien Al-Mundzirin)

Terdapat juga persepsi pasien tentang pengobatan Al-Mundzirin, berikut kutipan wawancaranya:

“Menurut ku, pertamanya pengobatan Al-Mundzirin itu agak unik dan langka mbak, soalnya banyak sih pengobatan dengan air tapi nggak banyak seperti di Al-Mundzirin, kalau di tempat lain kan kadang cuma 1 botol gitu.” (Nillatunafisa, pasien Al-Mundzirin)

Hal tersebut menjadi salah satu faktor pasien memilih berobat pada Al-Mundzirin. Informan mengatakan bahwa pengobatan Al-Mundzirin belum pernah mereka temukan berbeda dari pengobatan alternatif lainnya karena dengan menggunakan air minum untuk mekanisme pengobatannya dan air minum yang digunakan tidak hanya satu botol tetapi beberapa botol tergantung petunjuk yang diberikan. Ketika peneliti menyinggung bagaimana pandangan pasien terhadap pengobatan Al-Mundzirin salah satu informan mengatakan bahwa pengobatan tersebut baik sekaligus karena pada pengobatan Al-Mundzirin selalu mengarahkan kejujuran, amanah, sehingga semua perbuatan selalu berdasarkan pada kejujuran dan berdasar pada agama, agar setiap manusia tidak melanggar syariat agama. Berdasarkan pernyataan pasien Al-Mundzirin yang menjadi informan dalam penelitian ini, alasan mereka melakukan proses pengobatan di Al-Mundzirin adalah karena pada pengobatan tersebut mengutamakan aqidah agama Islam, sehingga pasien terus melakukan proses pengobatan secara rutin agar mereka terhindar dari berbagai macam jenis penyakit jiwa maupun penyakit raga dan lebih memahami agama Islam.

a. Menghilangkan Ilmu Hitam

Keistimewaan pengobatan Al-Mundzirin salah satunya adalah terdapat pasien yang bernama Noerhita sebelum berobat pada Al-Mundzirin khususnya bertemu bapak Mubarak, beliau sudah memiliki ilmu namun ilmu yang dimiliki berbeda dengan ilmu yang dimiliki oleh bapak Mubarak. Ilmu yang dimiliki oleh pasien tersebut adalah ilmu hitam. Beliau mengatakan bahwa ketika beliau belum bertemu dengan bapak Mubarak sering mengalami kesakitan, rasa sakit yang

dimaksud bukan sakit raga tetapi jiwanya seperti terganggu, beliau mengatakan ketika pada saat kambuh yang dirasakan seperti orang stress, pikirannya tidak fokus, kejiwaannya terganggu. Sebelum melakukan pengobatan pada Al-Mundzirin ibu Noerhita mengatakan bahwa beliau sudah melakukan pengobatan ke orang-orang pintar bahkan berobat pada dokter tetapi beliau tidak mendapat perubahan sehingga beliau mendapat informasi dari rekannya mengenai pengobatan Al-Mundzirin. Kemudian beliau ingin sekali bertemu dengan bapak Mubarak agar bisa mengobati dan ingin meluruskan, memanfaatkan ilmunya dengan baik serta berguna dan sesuai dengan kaidah Islam.

Perbedaan ilmu yang dimiliki oleh ibu Noerhita dengan bapak Mubarak (Al-Mundzirin) adalah, ilmu yang dimiliki ibu Noerhita ilmu penerawangan tetapi termasuk ilmu hitam, jika ilmu yang dimiliki oleh bapak Mubarak selaku ketua pengobatan Al-Mundzirin adalah ilmu yang berasal langsung dari Allah berupa cahaya. Sehingga pada saat beliau bertemu dengan bapak Mubarak ilmu yang dimiliki ibu Noerhita diganti dengan ilmu yang dimiliki oleh bapak Mubarak. Sebelum ilmu ibu Noerhita diganti beliau melakukan proses pengobatan seperti pasien yang lain pada umumnya, ketika proses pengobatan selesai kemudian berlanjut dengan proses transfer ilmu dan selanjutnya proses penyerapan ilmu hingga saat ini. Hal ini dapat diperkuat dengan kutipan wawancara ketika peneliti melakukan penelitian, berikut kutipannya:

“Ilmu penerawangan, jadi mba ita ini dijaga oleh jin-jin yang banyak sekali terutama jin islam. Setiap saya kambuh ketika mendapat serangan dari luar itu yang membuat pikiran saya drop/kosong karena jin yang ada dalam diri mba ita ini berusaha menyerang serangan yang datang itu tanpa komando dari mba ita karena mba ita memang ngga bisa gimana caranya. Nah disitu, ingin sekali bertemu dengan bapak ini karena saya ingin meluruskan dan memanfaatkan ilmu yang saya miliki ini dengan baik dan berguna dan bisa sesuai dengan kaidah Islam. Karena ilmu yang saya miliki sebelumnya adalah ilmu gelap dan setelah bertemu bapak diganti menjadi cahaya, jadi bapak mentransfer ilmu bapak kepada saya, ilmu gelap berubah menjadi ilmu cahaya istilahnya seperti itu, karena ilmu yang dimiliki bapak ini adalah ilmu langsung dari ALLAH yang berbentuk cahaya dan ilmu ini berbasis pada Al-qur’an dan hadist yang shoheh tidak dipotong-potong atau murni bapak hanya memberi bacaan seperti “insyaallah, alhamdulillah, allahuakbar” dan itu bacaan-bacaan yang selalu diberikan oleh pak Mubarak ini kepada setiap orang yang datang kepada

beliau, contohnya orang yang menyuruh kita membaca potongan surat yasin atau surat lainnya dan membacanya harus dengan angka yang banyak, jika bapak ini tidak seperti itu. Ilmu seperti ini itu sebenarnya tergantung wadah atau tergantung orangnya bisa membawa atau tidak dan bisa mengembangkannya apa tidak kalau tidak bisa mengembangkannya hanya akan mendapat kulitnya saja, contohnya ya hanya bisa mengobati saja.” (Noerhita, pasien Al-Mundzirin)

Hingga saat ini beliau masih terus melakukan pengobatan ataupun mempelajari ilmu serta agama Islam dan juga sering melakukan konsultasi pada bapak Mubarak. Ibu Noerhita dari awal melakukan proses pengobatan langsung dari bapak Mubarak karena beliau ingin langsung ditangani oleh bapak Mubarak selaku ketua dan pendiri Al-Mundzirin. Setelah ibu Noerhita melakukan proses pengobatan dan merubah ilmu yang dimiliki seperti pendiri Al-Mundzirin saat itu beliau menjadi anggota Al-Mundzirin. Setelah beliau menjadi anggota Al-Mundzirin otomatis beliau bisa mengobati orang-orang sakit dan membantu orang lain untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh orang tersebut, sebagaimana yang dilakukan oleh pak Mubarak dan anggota Al-Mundzirin lainnya. Namun terdapat perbedaan pengobatan antara ibu Noerhita dengan bapak Mubarak dan anggota lainnya, perbedaannya adalah jika ibu Noerhita dengan menggunakan pita suara namun tetap dengan menggunakan mekanisme air setiap mengobati pasien, namun banyaknya air yang digunakan untuk mengobati tidak sebanyak seperti anggota lainnya, hal ini diperkuat dengan kutipan wawancara yaitu:

“Kalau mba ita dengan menggunakan pita suara tetapi ilmu dasarnya sama dan juga menggunakan air tetapi tidak banyak seperti bapak. Kalau menurut saya itu sebenarnya tergantung kecerdasan dan kemampuan otak, mangkanya saya bilang ilmu ini sebenarnya baik kepegang siapapun bisa mau di buat elek bisa di buat baik pun bisa, jasi intinya tergantung yang pegang.” (Noerhita, pasien Al-Mundzirin)

b. Pengobatan Melalui Telepon

Keistimewaan lainnya dari pengobatan Al-Mundzirin adalah cara pengobatannya tidak harus bertemu langsung atau bertatap muka untuk berobat tetapi bisa dilakukan melalui telepon. Hal demikian, hanya bisa dilakukan oleh bapak Mubarak dan ini bisa dilakukan karena pasien tidak bisa datang langsung

ke tempat pengobatan dikarenakan lokasi yang sangat jauh dari tempat tinggalnya dengan tempat Bapak Mubarak atau ada alasan lain yang darurat sehingga pasien tidak bisa datang langsung dengan beliau sehingga proses pengobatan dapat dilakukan melalui media seluler (telepon). Proses pengobatan dapat dilakukan melalui telepon tersebut karena sebelumnya pasien sudah pernah berobat dan sudah pernah bertatap muka dengan Bapak Mubarak, oleh karena itu proses pengobatan melalui telepon tersebut dapat dilakukan. Hal ini dapat diperkuat melalui kutipan wawancara dengan pak Mubarak mengenai proses pengobatan melalui telepon, berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau lewat telepon itu yang dikirim energi, tenaga serta doa’. Doanya cuma takbir. Misalkan pasien itu bapak proses dan ketika bapak membaca takbir pasien itu bapak suruh berdzikir subhanallah, alhamdulillah, allahuakbar, jadi bapak itu mengirim, mentransfer energi.” (Mubarak, pendiri pengobatan alternatif Al-Mundzirin)

Seperti ungkapan Bapak Mubarak diatas bahwa beliau bisa mentransfer energi lewat telepon bagi pasiennya yang tidak bisa datang langsung untuk berobat ke tempat Bapak Mubarak. Hal demikian dapat mempermudah pasien karena tidak diharuskan datang ke tempat bapak Mubarak tetapi lebih baik datang langsung, jika waktu, tempat dan kesehatan pasien memungkinkan datang ke tempatnya serta mempermudah bapak Mubarak untuk mengobati pasien, pertemuan langsung antara bapak Mubarak dengan pasien fungsinya adalah agar mempermudah bapak Mubarak melakukan proses pengobatan pada pasiennya. Proses pengobatan melalui jaringan seluler (telepon) tetap menggunakan air, sebelum proses pengobatan melalui telepon tersebut berlangsung Bapak Mubarak menentukan berapa air yang harus disiapkan untuk proses pengobatan tersebut, setelah air dan pasien telah siap proses pengobatan dapat dilakukan melalui jaringan seluler (telepon) tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pak Mubarak berdasarkan kutipan wawancara di atas.

“Kalau lewat telepon itu yang dikirim energi, tenaga serta doa’. Doanya cuma takbir. Misalkan pasien itu bapak proses dan ketika bapak membaca takbir pasien itu bapak suruh berdzikir subhanallah, alhamdulillah, allahuakbar, jadi bapak itu mengirim, mentransfer energi.” (Mubarak, pendiri Al-Mundzirin)

Dari beberapa fenomena yang telah ditemukan tentang pengobatan Al-Mundzirin, banyak pasien yang terus melakukan proses pengobatan pada pengobatan tersebut dan hal itulah yang memperkuat kepercayaan pasien terhadap pengobatan Al-Mundzirin.

4.6 Fungsi Pengobatan Al-Mundzirin Bagi Pasien

Definisi Fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 322) adalah kegunaan suatu hal, daya guna, serta pekerjaan yang dilakukan. Al-Mundzirin memiliki fungsi tersendiri bagi pasien yang sering melakukan proses pengobatan yang ada didalam pengobatan Al-Mundzirin tersebut. Ada 2 (dua) fungsi pengobatan Al-Mundzirin bagi pasien dan anggotanya, berikut 2 fungsi tersebut dan penjelasannya:

4.6.1 Memperoleh Ilmu tentang Pengobatan

Dari beberapa pasien setelah melakukan proses pengobatan, mereka mendapatkan ilmu agar bisa mengobati orang lain, yang bisa memberikan ilmu tersebut hanya bapak Mubarak. Beliau akan memberikan kepada siapa yang menginginkan ilmu, karena siapa saja dapat memiliki ilmu tersebut, tetapi dengan syarat setelah melakukan proses pengobatan dan mempelajari agama Islam serta setelah mereka membenahi hidupnya. Jika terdapat pasien yang datang, dan pasien tersebut juga mempunyai ilmu tetapi ilmu yang dimiliki pasien berbeda dengan ilmu Pak Mubarak, seperti yang telah dikatakan oleh Pak Mubarak berikut penjelasannya:

“nah itu dibersihkan dulu, jika orang yang datang itu mempunyai ilmu, ilmu yang menyimpang dari agama contohnya seperti macan putih, selendang putih, ilmu kekebalan dan sebagainya, ilmu itu dibuang dulu. Seperti ilmu sihir, ilmu sihir ini adalah ilmu kerjasama antara manusia dengan jin dan jin itu berbentuk gas atau angin mereka bersemayan di dalam darah sehingga membuat manusia menjadi gampang emosi, mudah sakit hati dan lain sebagainya. sedangkan ilmu yang dimiliki bapak ini dari rahmat Allah yang berbentuk cahaya atau nur yang bersemayan di dalam darah juga”. (Mubarak, pendiri pengobatan alternatif berbasis agama)

Lalu ilmu yang dimiliki pasien dibersihkan terlebih dahulu oleh Pak Mubarak dengan menggunakan air minum. Namun pada pengobatan alternatif Al-

Mundzirin terdapat satu kelemahan yang terletak pada pak Mubarak. Disamping beliau dapat membantu mengobati segala macam penyakit jiwa maupun raga tetapi beliau tidak bisa membantu jika terdapat orang yang ingin meminta bantuan atau menanyakan tentang masalah kehilangan (barang hilang). Jika pasien ingin berkonsultasi beliau siap memberi jawaban dan memberi nasehat yang menjuru pada pengurusan aqidah agama. Dahulu sebelum pengobatan Al-Mundzirin didirikan hanya ada beberapa orang yang ingin memiliki ilmu tersebut, sekitar 4-5 orang saja. Dan dari beberapa orang tersebut ada yang tidak terus berlanjut mengikuti proses artinya keluar dari proses pengobatannya. Pada saat itu Al-Mundzirin masih bersifat pribadi belum seperti saat ini yang telah banyak orang mengikuti menjadi anggota. Pertama kali orang yang diberi ilmu oleh Pak Mubarak sudah almarhum (Mr. G) dan orang-orang yang memiliki ilmu seperti Pak Mubarak mayoritas adalah mereka semua meminta kepada Pak Mubarak. Menurut beliau siapa saja orang yang menginginkan ilmu itu beliau akan memberinya, karena tidak ada syarat khusus untuk seseorang yang ingin memiliki ilmu tersebut. Tetapi Pak Mubarak tidak bisa sembarangan memberi ilmunya kepada orang, dilihat terlebih dahulu akhlak dan keseriusan dari orang yang menginginkan ilmu tersebut, siapapun orang yang menginginkan pak Mubarak akan memberi. Orang yang nakal, pecandu narkoba, bahkan seorang ustad meminta ilmu kepada pak Mubarak.

Dari semua orang yang berawal berobat atau menjadi pasien lalu rutin melakukan proses pengobatan hingga raga dan jiwanya sehat mereka mendapatkan ilmu yang dimiliki oleh bapak Mubarak. Dari kebanyakan anggota pada awalnya berniat untuk berobat mereka juga ingin membenahi dirinya serta mereka ingin memiliki ilmu tersebut. Seperti ungkapan salah satu informan yang menjadi anggota, sebagai berikut:

“Ya memang pengen, karena ingin merubah diri kita dulu baru merubah diri orang lain. Kalo orang yang tahu ilmu ini sebenarnya ingin merubah 3 perkara, anak yang sholeh, shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat, ya itulah tujuannya.” (Siswo, anggota Al-Mundzirin)

Mereka semua (anggota Al-Mundzirin) mengakui bahwa mereka menginginkan ilmu tersebut agar bisa membantu orang lain yang membutuhkan bantuannya

mengenai pengobatan jiwa dan raga. Selain itu, semua anggota Al-Mundzirin mempunyai binaan sendiri-sendiri atau mempunyai pasien. Jadi, ilmu tersebut diturunkan kepada siapa saja orang yang menginginkannya tidak melihat status sosial, dan lainnya yang terpenting seiman serta bersedia kembali ke jalan Allah.

4.6.2 Menambah Pengetahuan tentang Agama Islam

Pengobatan alternatif Al-Mundzirin disebut dengan pengobatan berbasis Agama Islam karena didirikannya pengobatan ini adalah untuk memanusikan manusia agar kembali ke jalan Allah SWT. Beberapa anggota Al-Mundzirin bahkan pasien pada awalnya belum memahami tentang ajaran agama Islam dengan baik artinya belum sesuai dengan aqidah agama Islam, tetapi ada juga yang sudah memahami namun mereka ingin mempelajari lebih dalam lagi yaitu dengan terus mengikuti proses pengobatan serta istiqomah agar apa yang mereka inginkan dapat terkabulkan. Semua anggota dan pasien selalu diberi arahan agar selalu mendekati diri kepada Allah SWT dengan cara banyak beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam. Seperti ungkapan salah satu anggota Al-Mundzirin pada awalnya ingin mengenal lebih dalam serta mempelajari agama Islam, berikut kutipannya:

“Ya ingin berubah menjadi yang lebih baik lagi, merubah keadaan diri saya dan semua orang yang mengikuti itu intinya sama ingin seperti itu.” (Siswo, anggota Al-Mundzirin)

Terdapat juga salah satu anggota yang mengatakan bahwa Ia pada awal ingin bergabung dalam organisasi pengobatan Al-Mudzirin mengajak teman-temannya untuk ikut bergabung juga, seperti ungapannya sebagai berikut:

“Iya ngajak karena biar mereka itu tidak terjerumuh ke hal-hal yang negatif seperti narkoba, biar ada perubahan ngga mabuk-mabukan, ngga judi, dan lain sebagainya.” (siswo, anggota Al-Mundzirin)

Pengobatan disini menggunakan air minum atau air mineral dan penyembuhannya berbasis pada ajaran agama Islam serta mentiadakan hal-hal yang dilarang oleh agama, seperti tidak menggunakan bunga, kemenyan, ayam hitam, tidak membuat sesajen, mempercayai benda-benda yang dirasa untuk penjaga manusia, dan lain sebagainya. Sebagian besar pasien yang berobat adalah orang-orang yang melanggar syariat agama Islam, pasien yang sakit ataupun yang mengalami

masalah-masalah, bahwa kebanyakan orang yang masih mempercayai budaya-budaya jaman dahulu yang masih menggunakan benda-benda yang dianggap untuk menyelamatkan manusia serta membaca bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an tetapi tidak sesuai dengan yang dimaksudkan keinginannya, apa yang dibaca dengan keinginan tidak berkaitan. Seperti salah satu kutipan wawancara dengan pak Mubarak, berikut kutipannya:

“Sing akeh iku masalah melanggar syariat, artinya yang didalam syariat agama itu tidak ada, seperti kebanyakan orang jaman dulu biasanya untuk kekebalan, untuk biar selamat, untuk kewibawaan kebanyakan hal seperti itu, lalu kebanyakan bacaan amalan-amalan, ya emang bener yang dibawa itu ayat-ayat suci tapi ndak nyambung.” (Mubarak, pendiri Al-Mundzirin)

Tujuan terapi pengobatan Al-Mundzirin adalah ingin meluruskan aqidah agama dan membenarkan ajaran agama yang kurang sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya, oleh karena itu pengobatan pada Al-Mundzirin bukan hanya penyakit raga tetapi penyakit jiwa dan masalah-masalah yang yang alami oleh setiap manusia pada umumnya. Pengobatan pada Al-Mundzirin tidak hanya berobat raga melainkan pengobatan jiwa juga dengan selalu diberikan arahan serta nasehat tentang Agama Islam, berbeda dengan pengobatan alternatif lainnya yang telah ada, hanya mengobati raga setelah pengobatan selesai tidak ada nasehat ataupun arahan mengenai agama seperti halnya yang ada pada pengobatan alternatif lainnya. Seperti ungkapan informan berikut:

“Pengobatan ini berbasis pada agama dan bukan agama yang sembarangan, penglurusan aqidah yang berpegang pada al-qur'an dan sunnah rassul yang shahih. Penglurusan aqidah itu yang pertama adalah tata cara beribadah kepada allah. dan yang kedua penglurusan yang belum lurus, artinya belum lurus pandangan manusia apalagi pandangan allah dan rassulnya. Pengobatan jiwa yang dimaksud adalah seperti itu tadi. penglurusan aqidah agama disini maksudnya adalah benar-benar ajaran agama islam dari allah melalui Al-qur'an dan melalui rassulnya. Bapak ini hanya mengacu apa yang pernah dilakukan oleh rassulullah.” (Mubarak, pendiri Al-Mundzirin)

Didalam pengobatan Al-Mundzirin cara pengobatan awalnya adalah mengobati raga terlebih dahulu lalu ketika raga sehat hati akan menjadi tenang setelah raga dan jiwa itu sehat baru orang yang mengobati memberi nasehat tentang agama serta meluruskan aqidah agamanya. Seperti ungkapan salah satu pasien ketika ia

datang berobat selalu diberi arahan serta nasehat mengenai agama dan berkonsultasi tentang apa yang dirasa perlu di konsultasikan. Berikut ungkapan dari salah satu pasien:

“Kalo mau ujian itu saya pasti ke bapak minta di proses (diobati), selalu berkonsultasi masalah agama belajar tentang agama meluruskan dan lebih memahami lagi. Karena sebelumnya saya berobat ke tempat lain itu belum pernah ada yang seperti ini, kalo ngobatnya selesai ya sudah, tetapi kalo di bapak ini setelah di obati masih diberi nasehat-nasehat tentang agama dan meluruskan aqidah agama, dari situ saya lebih penasaran untuk lebih ingin tahu lagi tentang agama dan mengikuti saran-saran yang diberikan oleh bapak ini.” (Nilatunnafisah, pasien)

Semua pasien selalu mendapat saran untuk selalu berdzikir kepada Allah, bacaan dzikir yang disarankan adalah membaca bacaan *subhannallah, alhamdulillah, allahuakbar*. Bacaan tersebut yang selalu disarankan untuk semua pasien, untuk membaca bacaan tersebut tidak ada batasan berapa banyak namun setiap waktu dianjurkan untuk selalu berdzikir agar hati selalu tenang dan selalu dekat dengan Allah SWT. Selain di anjurkan untuk berdzikir dengan bacaan *Subnnallah, Alhamdulillah, Allahuakbar* pasien juga dianjurkan untuk selalu makan-makanan yang sehat, bergizi serta harus sering banyak olahraga agar mempunyai badan yang sehat dan jiwa yang tenang, jadi yang terpenting adalah keseimbangan antara jiwa dan raga. Hal tersebut dilakukan berdasarkan tujuan didirikannya pengobatan alternatif Al-Mundzirin, sehingga semua yang dilakukan berdasarkan pada aqidah agama Islam.

4.6.3 Al-Mundzirin Sebagai Sarana Pertobatan

Pengobatan Al-Mundzirin ini bukan hanya pengobatan biasa tetapi juga sebuah sarana penobatan, artinya bisa merubah individu menjadi lebih baik, yang dahulunya tidak pernah menjalankan perintah Allah dan tidak menjauhi apa yang dilarang oleh agama serta hukum setelah mengenal dan sering menjalani terapi pada pak Mubarak ini bisa berubah menjadi lebih baik. Orang yang sebelum mengenal, sebelum menjalani terapi bapak Mubarak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama maupun dilarang oleh hukum seperti mempunyai hobi minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba, tidak pernah melakukan ibadah

kepada Allah dan sebagainya, tetapi setelah mengenal dan bertemu serta menjalani terapi pada pak Mubarak individu tersebut bisa berubah karena seringnya mendapat arahan dan nasihat tentang agama dan melakukan proses menggunakan air tersebut untuk pengobatan raganya. Seperti ungkapan dari salah satu informan mengatakan bahwa pengobatan ini bukan hanya pengobatan jiwa raga tetapi juga sebuah sarana penobatan. Berikut ungkapan dari salah satu informan penelitian ini :

“ya kalo menurut saya itu di pengobatan bapak ini bukan hanya pengobatan tetapi juga pertobatan, karena adanya pengobatan ini bukan sekedar hanya kesembuhan saja tapi dalam lahir batin, jadi kita tidak akan meninggalkan apa yang di ajarkan oleh Allah, jadi tertariknya itu disana. Istilahnya itu memang entah orang itu kaya ataupun tidak kaya yang penting itu ketenangan jiwa dan raga diberi sehat”. (Abdul Mugheni, salah satu pasien Bapak Mubarak).

Hal-hal lain yang membuktikan bahwa pengobatan ini disebut sebagai sarana pertobatan adalah ketika pasien sebelum melakukan pengobatan pada Al-Mundzirin mereka melakukan pengobatan pada dukun-dukun, pada pengobatan dukun mayoritas menggunakan ilmu hitam atau pengobatannya bercampur dengan budaya, hal-hal semacam itu sudah dikatakan sebelumnya bahwa tidak ada dalam ajaran agama Islam. Fenomena lain yang ditemukan pada saat pengambilan data adalah bahwa dari salah satu pasien terdapat orang yang dahulunya menjual benda-benda seperti jimat, sikep, dan sebagainya tetapi ketika telah melakukan proses pengobatan serta mengikuti semua yang disarankan oleh bapak Mubarak mengenai agama Islam Ia mulai meninggalkan hal-hal tersebut dan tidak lagi menjual benda-benda tersebut. Bahkan sekarang beliau telah memiliki ilmu untuk membantu mengobati atau membantu orang lain yang membutuhkan bantuannya. Hal ini diperkuat oleh ungkapan bapak Mubarak mengenai hal tersebut, yaitu sebagai berikut:

“Ya, mungkin seperti itu. suatu contoh bapak memberantas orang-orang yang mempercayai seperti jimat-jimat, lha dia itu jual gitu lho. Disuruh jual sama kyai nya.” (Mubarak, pendiri Al-Mundzirin)

Menurut salah satu informan, pada pengobatan Al-Mundzirin dikatakan sebagai sarana pertobatan karena sebuah keyakinan yang bercampur aduk antara budaya

dan keyakinan, agama Islam tidak mengajarkan keyakinan yang berdasar budaya melainkan ajaran yang berasal dari Al-Qur'an yang shahih. Berikut penuturannya mengenai pertobatan yang dimaksud:

“Yang dimaksud pertobatan itu keyakiannya itu campur aduk antara agama dan budaya. Setelah mempelajari dan memahami apa yang telah dilakukan selama ini itu bertentangan dengan syariat agama, akhirnya mengikuti apa yang dibawa disini. Toh bisa dibuktikan antara keberadaan raga dan jiwanya selama mengikuti antara agama dengan budaya tidak ada sehat-sehatnya, setelah diluruskan aqidahnya tata cara ibadahnya beribadah pada Allah itu dijelaskan akhirnya dirasakan mulai dari dirinya dan keluarganya adanya perubahan dari segala-galanya. Yang dimaksud pertobatan tobat kan perbuatan yang tidak benar lalu berhenti itu jenenge tobat.” (Mubarak, pendiri Al-Mundzirin)

Dari beberapa pasien sebelumnya banyak yang sering mengkonsumsi minuman keras, penjudi, narkoba, dl. Tetapi ketika mereka mengenal Al-Mundzirin, mereka meninggalkan hal-hal seperti itu dan semakin rajin beribadah serta lebih mendalami agama Islam.

Faktor-faktor diatas berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada pasien pengobatan alternatif Al-Mundzirin. Faktor-faktor tersebut yang menjadi alasan pasien melakukan pengobatan dan terus mengikuti kegiatan yang ada dalam pengobatan tersebut sehingga pasien mempercayai bahwa pengobatan alternatif Al-Mundzirin dapat mengobati dan merubah perilaku individu setelah mereka melakukan proses pengobatan dan mengikuti apa yang disarankan oleh bapak Mubarak maupun anggota Al-Mundzirin lainnya.

4.7 Alasan Pasien Berobat pada Pengobatan Al-Mundzirin

Definisi Alasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 27) adalah dasar bukti (keterangan) yang dipakai untuk menguatkan pendapat (sangkalan, perkiraan, dsb). Alasan adalah suatu hal yang diungkapkan untuk mengokohkan pendapat yang bersifat opini yang belum tentu benar-benar terjadi. (Novriyandi Yasmi, 2010)

Beberapa alasan pasien melakukan pengobatan pada Al-Mundzirin adalah karena pada pengobatan tersebut menjadi salah satu sarana seorang individu

melakukan proses pertobatan. Pengobatan Al-Mundzirin tidak hanya mengobati penyakit fisik manusia tetapi juga sebagai pengobatan spiritual. Alasan yang kedua adalah pengobatan ini tidak membutuhkan biaya banyak atau biayanya lebih ekonomis. Berikut penjelasan kedua alasan pasien terhadap pengobatan Al-Mundzirin:

4.7.1 Biaya Lebih Ekonomis

Biaya adalah salah satu faktor yang dipikirkan oleh setiap individu ketika mereka hendak melakukan pengobatan salah satu contohnya. Setiap tempat pengobatan selalu membutuhkan biaya yang tidak sedikit, contohnya ketika berobat ke rumah sakit, biaya mahal yang dikeluarkan terkadang tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh pasien. Tetapi tidak hanya pengobatan medis yang seperti itu tetapi pengobatan alternatif pun terdapat juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sehingga biaya yang mereka keluarkan tidak sebanding dengan kesembuhan penyakitnya.

Berbeda dengan pengobatan alternatif Al-Mundzirin, pada pengobatan ini tidak pernah menentukan biaya atau memasang tarif pada setiap pasiennya, pada pengobatan ini lebih bersifat sukarela dan seikhlasnya. Terkadang ada pasien memberi ada juga yang tidak memberi berbentuk uang tetapi berupa barang, makanan, bahan makanan, sayuran, dan lain sebagainya. Bahkan terdapat salah satu pasien mengatakan, berobat pada Al-Mundzirin lebih ekonomis dibanding berobat pada pengobatan lain, misalnya dokter, dukun, kyai. Pasien tersebut mengatakan pernah berobat pada dukun dan menghabiskan biaya yang lumayan banyak dengan menggunakan beberapa syarat seperti ungapannya berikut:

“Sampe saya itu habis banyak mbak, uang yang buat bangun rumah itu sampe habis buat berobat kemana-mana itu, yang disuruh beli ini itu waktu saya berobat ke dukun itu, ada dulu mbak di Lumajang kulo itu divonis kurang seminggu nek jum’at legi ini nggak di selameti terus kumat lagi kebabas ambblas mati (meninggal) gitu mbak katanya, nah kan takut ya mbak. Nah itu jaman dulu bayarnya Rp. 1.500.000,-. Waktu itu disuruh nyelameti mbak ayame 2 Rp. 500.00,-.” (Wiwik, pasien)

Seperti apa yang telah dikatakan oleh pendiri Al-Mundzirin, pengobatan ini tidak bertujuan untuk dipublikasikan sehingga pengobatan ini bersifat sukarela,

termasuk dalam hal pembiayaan pengobatan. Bahkan ada pasien yang datang berobat tidak memberikan imbalan dikarenakan keadaan ekonomi pasien tersebut, hal tersebut dapat dimaklumi karena memang berniat untuk menolong serta membantu orang lain dan tidak berharap mendapat imbalan, jika ada yang memberi, mereka mengatakan itu adalah rejeki. Beberapa pasien mengatakan bahwa salah satu alasan mereka berobat pada pengobatan alternatif Al-Mundzirin adalah karena disamping pengobatannya berbasis agama tetapi juga biaya yang dikeluarkan tidak banyak, sehingga pasien yang datang dari berbagai kalangan termasuk kalangan kelas menengah kebawah pun ada. Jika mereka (pasien) berobat kemana-mana tidak mendapatkan hasil dan menghabiskan banyak biaya tetapi pada pengobatan Al-Mundzirin mereka tidak banyak menghabiskan biaya yang banyak namun mendapat perubahan jiwa dan raganya menjadi lebih sehat dan lebih baik. Seperti ungkapan dari beberapa pasien mengatakan pengobatan ini tidak banyak mengeluarkan biaya :

“Alasan lainnya mungkin karena sudah beberapa kali berobat ke dokter bahkan ke pak yai tapi nggak ada hasilnya mbak dan sudah menghabiskan banyak biaya, tetapi setelah berobat ke Al-Mundzirin keluhan-keluhan itu hilang dan nggak banyak mengeluarkan biaya banyak seperti sebelumnya.” (Nillatunafisah, pasien)

Alasan yang sama mengenai biaya pengobatan yang dikeluarkan pada pengobatan Al-Mundzirin ini lebih ringan, adalah sebagai berikut:

“Dan alasan saya berobat pada Al-Mundzirin adalah disamping biayanya ringan dan segala macam penyakit itu diatasi dengan air, karena air kan alami dan juga baik untuk kesehatan, kalau berobat dimedis itu kan dengan obat-obatan, sedangkan obat-obatan itu mahal dan nggak baik juga kalau banyak dikonsumsi.” (Khusnillah, pasien)

Untuk pasien sekaligus anggota Al-Mundzirin ketika mereka ingin berobat ataupun melakukan konsultasi kepada bapak Mubarak tidak selalu memberikan imbalan berupa uang, tetapi ada juga yang memberi berupa makanan. Apapun yang diberikan selalu diterima dengan senang hati karena menurut beliau itu adalah rejeki, hal ini yang terjadi pada bapak Mubarak saja. Pada pengobatan ini tidak pernah mewajibkan harus memberi imbalan karena pengobatan ini bersifat sukarela dan berniat untuk menolong, ketika pasien yang datang orang yang

kurang mampu dan memberikan imbalan hal tersebut ditolak dengan alasan karena kasihan karena mereka lebih membutuhkan. Oleh karena itu, pada pengobatan Al-Mundzirin tidak pernah memberika tarif untuk proses pengobatan, mereka lebih berniat membantu dan pengobatan ini bersifat sukarela.

4.7.2 Berbeda dengan Pengobatan Medis

Pengobatan medis adalah pengobatan yang hanya mengobati penyakit-penyakit yang menyerang tubuh manusia, mengobati dan membantu proses penyembuhan secara fisik. Akan tetapi terdapat pengobatan medis yang mengobati manusia secara kejiwaan (mental) namun kejiwaan tidak secara keseluruhan, pengobatan tersebut ada pada rumah sakit jiwa yang dikhususkan untuk pengobatan orang-orang yang mengalami gangguan jiwa.

Namun, perbedaan pengobatan medis dengan pengobatan Al-Mundzirin adalah jika pada pengobatan medis atau rumah sakit hanya mengobati penyakit fisik tidak mengobati secara keseluruhan. Tetapi pada pengobatan Al-Mundzirin dapat mengobati segala macam jenis penyakit yang ada dalam diri manusia, baik penyakit fisik maupun penyakit jiwa (kejiwaan), serta permasalahan yang dialami oleh setiap individu. Pengobatan Al-Mundzirin berbeda dengan pengobatan medis karena pada pengobatan Al-Mundzirin banyak menghasilkan sesuatu yang bersifat positif, contohnya seperti, mendapatkan pengetahuan tentang agama Islam, permasalahan yang dialami pasien dapat diatasi, ketenangan dalam menjalani kehidupannya, dan sebagainya. Semua pasien yang telah melakukan proses pengobatan merasakan banyak perubahan dari segala aspek kehidupan. Pasien mendapatkan pengobatan secara kejiwaan dan batiniyah pada pengobatan Al-Mundzirin. Hal semacam itulah yang tidak didapatkan pada pengobatan medis atau ilmu medis.

4.7.3 Pelayanan Pengobatan Al-Mundzirin

Pelayanan dapat diartikan sebagai sebuah salah satu proses pemenuhan kebutuhan melalui aktifitas seseorang secara langsung. Setiap tempat yang berhubungan dengan masyarakat akan selalu hadir sebuah pelayanan sebab pelayanan adalah hal terpenting dalam sebuah lingkup masyarakat.

Dalam hal ini yang dimaksud pelayanan adalah sebuah pelayanan yang ada pada pengobatan Al-Mundzirin. Bagaimana pelayanan yang ada pada sebuah tempat pengobatan. Anggota Al-Mundzirin ataupun bapak Mubarak ketika melayani pasien yang datang untuk berobat selalu menggunakan sikap sopan dan santun. Berawal dengan memberi pertanyaan apa yang menjadi keluhan pasien tersebut. Jika terdapat pasien datang lebih dari satu pihak Al-Mundzirin (orang yang mengobati) mempersilahkan pasien untuk menunggu antrian pasien yang akan atau sedang diobati. Biasanya, ketika terdapat pasien yang datang lebih dari satu dengan keluhan yang berbeda-beda, mereka (pasien) tetap berada dalam satu ruangan. Pelayanan yang lain yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengobatan Al-Mundzirin melayani segala macam penyakit yang ada pada dalam diri manusia. Banyak pasien yang melakukan pengobatan secara jiwa, artinya pengobatan secara batiniah, yang dilakukan dengan cara konsultasi atas permasalahan yang pasien alami. Permasalahan yang biasa terjadi diantara individu dengan individu, individu dengan kelompok. Pelayanan yang didapatkan pada pengobatan Al-Mundzirin tidak bisa didapatkan pada pengobatan medis.

4.8 Dampak Pengobatan Al-Mundzirin terhadap Pasien

Sesuatu apapun yang dilakukan oleh setiap manusia selalu berdampak pada dirinya sendiri, begitu juga dengan individu yang mempercayai adanya pengobatan alternatif. Salah satunya pengobatan yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini adalah pengobatan alternatif Al-Mundzirin. Pada pengobatan disini tidak hanya sebuah metode pengobatan, tetapi merupakan sebuah sarana sosialisasi nilai yang sangat efektif untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang konsep ideal tentang masyarakat. Kegiatan tersebut dapat juga digunakan sebagai kegiatan mentransfer pemikiran-pemikiran untuk memperbarui konsep sinkritisme yang dipahami oleh masyarakat.

Dampak pasien yang telah melakukan proses pengobatan akan menghasilkan sebuah nilai baru pada masyarakat yang mempercayai akan hal-hal seperti itu dengan cara membuang serta tidak lagi mempercayai dan menggunakan

benda-benda semacam jimat, sikep, dan lain sebagainya. Namun, berdasarkan hasil penelitian bahwa semua pasien telah melakukan apa yang disarankan salah satunya untuk tidak mempercayai serta tidak menggunakan benda-benda tersebut, hal demikian hanya dilakukan oleh para dukun-dukun untuk mengobati semua pasiennya.

Menurut pengakuan salah satu informan sebagai pasien pada terapi pengobatan Al-Mundzirin bahwa setelah berobat pada Al-Mundzirin tidak lagi berobat pada dukun dan menggunakan serta mempercayai benda-benda yang menurutnya sebagai pelindung. Bahkan terdapat salah satu anggota yang dahulunya sebelum melakukan pengobatan pada Al-Mundzirin, menjual benda-benda seperti jimat, sikep dan sejenisnya. Mempercayai budaya-budaya yang dibuat sendiri oleh manusia, seperti membuat sesajen setiap malam jum'at. Tetapi setelah mengikuti proses pengobatan yang ada pada Al-Mundzirin, beliau tidak melakukan hal-hal seperti itu, hal tersebut terjadi atas bantuan dari Pak Mubarak sebagai ketua Al-Mundzirin serta yang menangani langsung pasien tersebut dan karena sering melakukan nasehat-nasehat ketika X berobat pada beliau, bahkan X sering berkonsultasi atau shering berkaitan dengan masalah ajaran Islam menurut syariat. Maka jenis pengobatan dalam penelitian ini adalah sebuah sarana untuk manusia melakukan pertobatan, perbaikan diri, dan sebagainya sehingga pengobatan Al-Mundzirin ini dikatakan sebagai terapi sosial dan keimanan.

Setiap pasien yang telah melakukan pengobatan pada pengobatan alternatif Al-Mundzirin mendapatkan perubahan yang sangat banyak. Perubahan dari segala macam penyakit yang derita oleh semua pasien serta perubahan dari permasalahan yang dihadapi semua pasien dengan cara rutin melakukan terapi pada pengobatan Al-Mundzirin. Visi dan misi dibukanya pengobatan Al-Mundzirin adalah untuk memanusiakan manusia serta membantu semua orang yang membutuhkan pertolongan baik dari fisik maupun batin. Berikut terdapat beberapa contoh perubahan yang diperoleh beberapa pasien pada pengobatan ini yang juga sebagai informan pada penelitian ini, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“perubahannya ya banyak sekali mbak, contohnya pikiran sama hati saya itu tenang sekali, walaupun hidup sederhana seperti ini hati dan pikiran itu tetap tenang gitu lho mbak, pokoknya nggak seperti dulu gitu lho mbak.

Kalo dulu itu nggak tenang banget mbak banyak yang dipikir, kalo sekarang meskipun banyak pikiran tetep tak buat nyantai gitu mbak nggak begitu tak pikirkan. Nggak bisa ngontrol emosi. Kalo masalah ekonomi itu ya kadang ada kadang juga nggak ada bahkan banyak tidak adanya tapi nggak begitu saya pikir sekarang mbak. Bapak banyak menyarankan banyak bersyukur sama Allah, ada atau tidak ada (uang) itu tetap bersyukur. Kalo perubahan dalam keluarga banyak sekali. Contohnya itu, saya dulu sering bertengkar dengan ayahnya anak-anak sekarang sudah enggak, sekarang kalo ada masalah kita musyawarahkan baik-baik. Kalo ada masalah bapak saya dengan adik itu sudah saya anggap biasa saja gitu. Kalo dulu kalo misal tidak ada kecocokan selalu bertengkar dengan suami tapi sekarang sudah tidak lagi lebih berbicara baik-baik dan dimusyawarahkan.” (Khusnillah, pasien)

Terdapat juga salah satu informan yang juga mengalami perubahan dari terapi sosial dan terapi keimanan pada pengobatan pak Mubarak, perubahan yang di dapatkan adalah, berikut kutipan wawancara dengan informan:

“ibadah itu jadi semakin semangat, yang dulunya waktu adzan subuh males bangun tapi sekarang di mushola masih tarkhim cepat-cepat bangun. Jadi yang dulunya masih nunda-nunda untuk sholat sekarang sudah tidak lagi.” (Sudarti, pasien)

Kutipan wawancara pada pasien yang mengalami perubahan setelah berobat pada terapi sosial dan keimanan pak Mubarak, berikut kutipannya:

“Perubahannya hati ini ngerasa lebih tenang mbak nggak kayak waktu masih di pondok yang nggak karu-karuan gitu. Soalnya kalo dipondok itu mesti disuruh baca amalan-amalan gitu mba, misalkan kalo pengen apa gitu disuruh baca bacaan sampe sekian kali, terus mungkin karena di pondok itu kan banyak tuntutan yang harus dikerjakan, kayak amalan-amalan kalo pengen gini baca ini gitu mbak. Kadang-kadang disuruh baca-baca, minum kayak jamu gt mba tapi aku nggak tahu maksud dan tujuannya. Tapi kalo dibapak itu Cuma disuruh dzikir aja karena menurut bapak ini justru membaca amalan-amalan itu malah menjadi tambah penyakit karena membuat beban atau pikiran dengan banyaknya bacaan yang harus dibaca jadi setelah bertemu bapak ini ibadah jadi lebih tenang dan berkualitas bukan kuantitas.” (Nilatunnafisa, pasien Pak Mubarak)

Berikut kutipan wawancara dengan pasien yang bernama Abdul Mugheni (46 th):

“Perubahan terutama adalah perubahan ketenangan dalam rumah tangga, ketenangan dalam jiwa, ya itulah yang saya rasakan sampai saat ini meskipun yang sebenarnya ada beban, sambil kita berdo’a, berusaha dan alhamdulillah dikasi keberkahan oleh ALLAH.”

Noerhita (45 th), beliau mempunyai ilmu tetapi berbeda dengan ilmu yang dimiliki oleh pak Mubarak, namun setelah bertemu pak Mubarak beliau mengakui mendapat perubahan didalam hidupnya terutama mengenai ilmu yang dimiliki, berikut kutipan wawancaranya:

“Perubahannya kalau mba ita besar sekali, karena mba ita sudah bisa mengaplikasikan ilmu ini dengan lebih nyaman daripada dengan dimensi sebelumnya, itu perbedaannya sebelum mba ita bertemu bapak. Setiap saya kambuh ketika mendapat serangan dari luar itu yang membuat pikiran saya drop/kosong karena jin yang ada dalam diri mba ita ini berusaha menyerang serangan yang datang itu tanpa komando dari mba ita karena mba ita memang ngga bisa gimana caranya. Nah disitu, ingin sekali bertemu dengan bapak ini karena saya ingin meluruskan dan memanfaatkan ilmu yang saya miliki ini dengan baik dan berguna dan bisa sesuai dengan kaidah islam. Karena ilmu yang saya miliki sebelumnya adalah ilmu gelap dan setelah bertemu bapak diganti menjadi cahaya, jadi bapak mentransfer ilmu bapak kepada saya, ilmu gelap berubah menjadi ilmu cahaya istilahnya seperti itu karena ilmu yang dimiliki bapak ini adalah ilmu langsung dari ALLAH yang berbentuk cahaya dan ilmu ini berbasis pada Al-qur’an dan hadist yang shoheh tidak dipotong-potong atau murni bapak hanya memberi bacaan seperti “*insyaallah, alhamdulillah, allahuakbar*” dan itu bacaan-bacaan yang selau diberikan oleh pak Mubarak ini kepada setiap orang yang datang kepada beliau, contohnya orang yang menyuruh kita membaca potongan surat yasin atau surat lainnya dan membacanya harus dengan angka yang banyak, jika bapak ini tidak seperti itu. Ilmu seperti ini itu sebenarnya tergantung wadah atau tergantung orangnya bisa membawa atau tidak dan bisa mengembangkannya apa tidak kalau tidak bisa mengembangkannya hanya akan mendapat kulitnya saja, contohnya ya hanya bisa mengobati saja.” (Noerhita, pasien)

Beberapa perubahan lainnya yang diperoleh pasien salah satunya adalah didalam dunia kerja atau usaha yang semakin lancar, penjualannya sudah tidak sepi lagi, karena menurut pak Mubarak kebanyakan pasien yang datang pada beliau jika keluhan pasien masalah usahanya (pedagang) adalah karena jualannya sepi, tidak ada pembeli yang datang. Bapak Mubarak mengatakan pada hal tersebut terjadi karena akibat adanya kecemburuan sosial dari sesama pedagang. Tetapi setelah pasien berobat pada beliau dan mengikuti apa yang disarankan oleh Bapak Mubarak dan terus selalu beristiqomah, mengikuti aqidah agama yang sesuai dan hasilnya usaha-usaha pasien sudah kembali menjadi lebih baik dan hidupnya menjadi lebih tenang. Yang sebelumnya ketika bekerja terlalu bersemangat

sehingga tidak memikirkan kesehatan dan dampaknya tetapi saat ini sudah tidak lagi seperti itu, lebih berhati-hati dan tidak terlu semangat yang berlebihan, menurut pasien karena yang penting hati tenang penghasilan ada meskipun tidak banyak itu lebih mahal daripada uang banyak tetapi hati dan kesehatan tidak baik/buruk.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dari hasil proses transformasi yang dilakukan oleh Pak Mubarak serta asisten semua pasien yang menjadi informan dalam penelitian ini mengaku mendapatkan banyak perubahan setelah menjalani terapi secara rutin dan mengembangkan apa yang disarankan oleh pak Mubarak. Beberapa dampak positif yang didapatkan oleh pasien adalah :

1. Peningkatan kadar keimanan, tidak lagi melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.
2. Perubahan dalam keluarga, keadaan dalam rumah menjadi tenang, damai, tentram.
3. Peningkatan intensitas ibadah, beribadah semakin semangat tanpa harus menunda-nunda waktu lagi.
4. Perubahan dalam dunia kerja.
5. Meninggalkan perilaku pengkultusan terhadap benda pusaka, mantra-mantra, kepercayaan yang berlebihan terhadap tradisi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah didapat oleh peneliti selama proses penelitian dan observasi, yang telah ditulis serta dijelaskan pada bagian pembahasan dan dianalisa pada bab-bab diatas, maka penulis telah menyimpulkan beberapa bagian penting dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi pasien terhadap pengobatan Al-Mundzirin adalah Al_Mundzirin memiliki keistimewaan yaitu dapat menghilangkan ilmu hitam yang ada pada individu, serta pengobatan ini dapat dilakukan melalui telepon. Al-Mundzirin berfungsi sebagai sarana pertobatan, menambah pengetahuan terhadap agama Islam dan memperoleh ilmu tentang pengobatan. Alasan pasien berobat adalah karena biaya lebih ekonomis (murah), tidak hanya melayani penyakit fisik.
2. Dampak yang pasien dapatkan adalah perubahan dari segi kesehatan, ketenangan, kadar keimanan semakin meningkat. Hal itu disebabkan karena seringnya pasien melakukan konsultasi sehingga mereka lebih memahami bagaimana ajaran Islam yang sebenarnya sesuai dengan Al-Qur'an. Pasien mendapat informasi baru, nilai baru ketika mereka terus melakukan proses pengobatan pada Al-Mundzirin.

5.2 Saran

1. Setiap individu perlu untuk terus mempelajari ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan tidak bercampur aduk dengan budaya agar didalam kehidupan dunia maupun di akhirat mendapat ketenangan serta ketentraman.

2. Setiap individu didalam sebuah lingkungan kelompok masyarakat harus selalu berbuat baik kepada sesama agar tidak terjadi sesuatu yang membuat kehidupan manusia menjadi tidak baik.
3. Sebagai umat muslim, setiap manusia diwajibkan agar selalu taat beribadah dan mengikuti semua ajaran Islam berdasarkan syariat agar kehidupan didunia maupun diakhirat berjalan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA**Buku :**

- Berger, P. L. Dan Thomas, L. 2012. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*: LP3ES.
- Bodgan dan Taylor. 1993. *Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Geruang, A. W. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Horton dan Hunt. 1984. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Erlangga.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif: edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja
- Miles, M.B., dan Huberman, A.M. 1992. *Qualitative Data Analysis a Sourcebook of New Methods*. (Tjetjep Rohendi Rohidi. Terjemahan). California: SAGE Publication. Buku asli diterbitkan tahun 1984.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poloma, M. 2007. *Sosiologi kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rosdakary Sunarto, Kamanto. 2009. *Sosiologi Kesehatan (edisi kedua)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ruslani. 2003. *Tabir Mistik (Alam Gaib dan Perdukunan Dalam Terang Sains dan Agama)*. Jogjakarta: Tinta (Kelompok Penerbit Qalam).

- Salim, Peter dan Yeni Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: English Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soetomo. 1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Soetomo. 2010. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunanto, Kamanto. 2009. *Sosiologi Kesehatan* (edisi kedua). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbit Universitas Jember.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Balai Pustaka.

Skripsi :

- Lily. B. H. 2005. *Transformasi Perilaku Keagamaan (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi Aqidah Melalui Ruqyah Syar'iyah Pada Komunitas Islam Jember)*. Jember.

Sripsi Online :

- Sholikhah. H. 2009. *Terapi Stres Melalui Psikoterapi Islam Menurut Pemikiran Dadang Hawari*. Yogyakarta.

Internet :

- <http://kamus.kesehatan.com/arti/pengobatan-alternatif/>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2014 pukul 18.30 WIB.
- <http://manfaat-air-putih.html>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2014 pukul 18.24 WIB
- <http://www.avanzaxenia.net/showthread.php?tid=12489> Diakses pada tanggal 13 Mei 2014 pukul 19.03 WIB.

<http://bramardianto.com/berbagai-macam-jenis-pengobatan-alternatif.html>.

Diakses pada tanggal 13 Mei 2015 pukul 19.06 WIB

<http://belajarsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli.html>.Diakses

tanggal 14 Oktober 2015 pukul 18:01 WIB

<http://doktersehat.com/terapi-pijat-lebih-efektif-pascacedera-otot.html>..Diakses

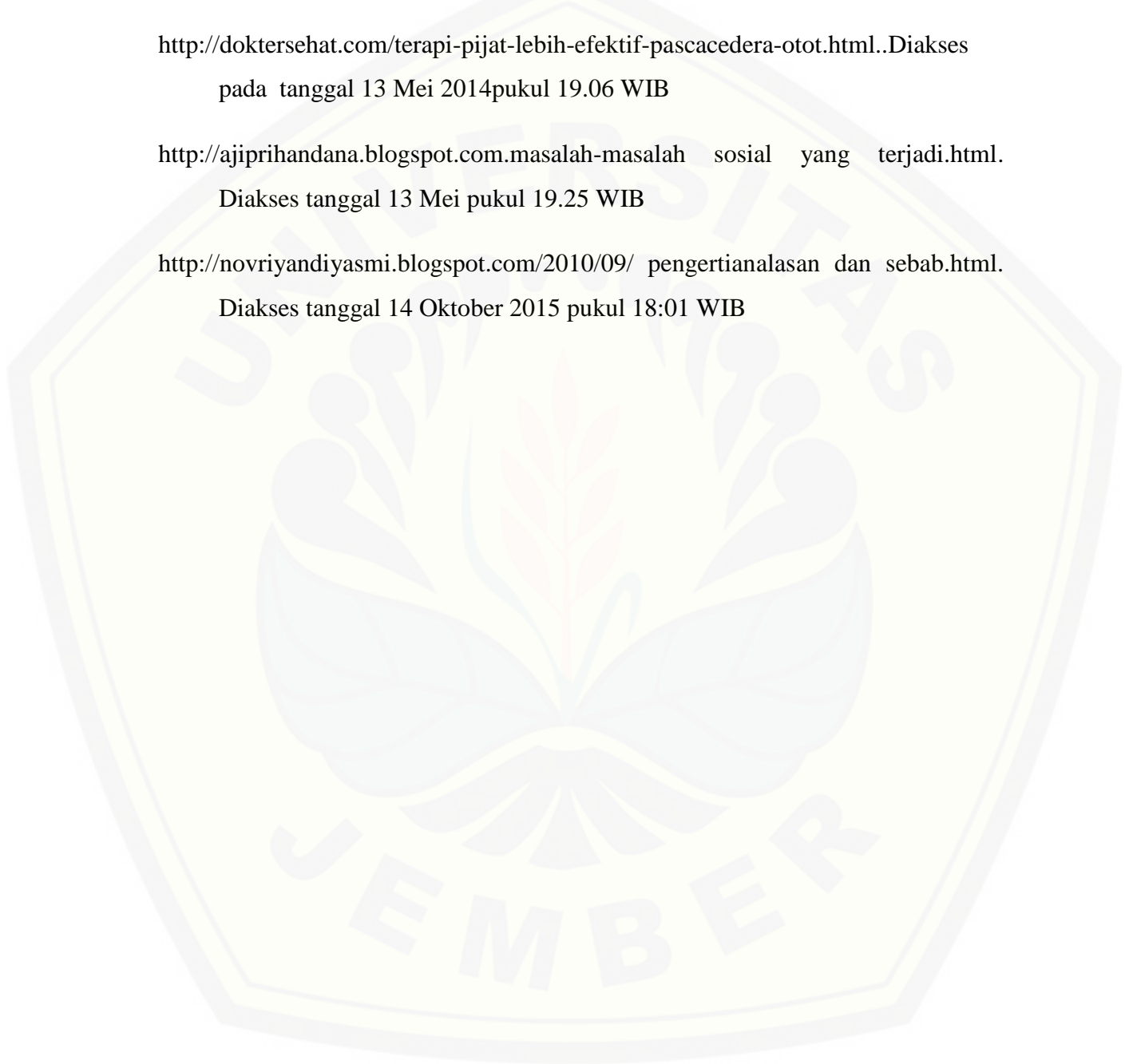
pada tanggal 13 Mei 2014 pukul 19.06 WIB

[http://ajiprihandana.blogspot.com.masalah-masalah sosial yang terjadi.html](http://ajiprihandana.blogspot.com.masalah-masalah-sosial-yang-terjadi.html).

Diakses tanggal 13 Mei pukul 19.25 WIB

[http://novriyandiyasmi.blogspot.com/2010/09/ pengertian alasan dan sebab.html](http://novriyandiyasmi.blogspot.com/2010/09/pengertian-alasan-dan-sebab.html).

Diakses tanggal 14 Oktober 2015 pukul 18:01 WIB



PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan pada Ketua Al-Mundzirin:

1. Apa yang pertama anda lakukan ketika ada orang/pasien datang ke tempat anda ?
2. Keluhan atau penyakit apa yang paling sering dikeluhkan kepada anda ?
3. Selain menggunakan air minum dan nasehat, apakah ada metode lain yang digunakan untuk mengobati pasien ?
4. Adakah kesulitan yang anda alami ketika anda mengobati pasien ? jika ada, apa kesulitan tersebut ?
5. Berapa orang yang anda beri ilmu agar bisa mengobati pasien ?
6. Bagaimana mekanisme anda ketika mengobati pasien yang datang dengan berbagai macam penyakit yang dikeluhkan ?
7. Apakah ada tahap-tahap tertentu untuk pasien yang baru berobat ke tempat anda ?
8. Bapak menggunakan air untuk menentukan berapa banyak air yang digunakan bagaimana ?

Pertanyaan pada Anggota Al-Mundzirin:

1. Sejak kapan anda mempunyai ilmu seperti yang dimiliki bapak Mubarak ?
2. Ketika pertama anda mempunyai ilmu tersebut, apa bisa langsung mengobati orang ? apa masih ada proses lain lagi sebelum bisa mengobati ?
3. Asal mula anda memiliki ilmu tersebut bagaimana ? anda meminta atau diberi oleh bapak Mubarak ?
4. Berapa setiap harinya pasien yang datang untuk berobat untuk anda ?
5. Adakah perubahan yang anda alami setelah anda mendapat ilmu tersebut ?
6. Cara pengobatan yang anda lakukan sama atau tidak dengan pengobatan pak mubarak ? apakah ada perbedaan ?
7. Apa keluhan pasien yang datang kepada anda ?
8. Kendala apa saja yang anda alami ketika anda mengobati pasien ?
9. Penyakit apa saja yang bisa anda obati ?
10. Secara pribadi, apa yang anda pelajari dari bapak Mubarak untuk mengembangkan apa yang telah beliau berikan ?
11. Perubahan apa yang anda alami setelah dan sebelum bertemu dengan pak Mubarak ?
12. Bagaimana awal anda bisa bertemu pak Mubarak dan bisa memiliki ilmu tersebut ?
13. Bagaimana mekanisme atau cara anda mengobati pasien yang datang erobat kepada anda ?
14. Adakah syarat yang anda berikan untuk pasien yang hendak berobat kepada anda ?
15. Bagaimanapandanganandaterhadappengobatan Al-Mundzirin ?

Pertanyaan pada pasien Al-Mundzirin:

1. Sejak kapan anda mulai berobat pada pak Mubarak ?
2. Penyakit atau keluhan apa yang anda obati pada pak Mubarak ?
3. Sejak kapan anda menderita penyakit tersebut ?
4. Apa yang membuat anda berobat pada pak Mubarak, sedangkan pengobatan alternatif lain banyak, apa alasan anda ?
5. Apa sebelumnya sudah pernah pergi berobat ke tempat lain ? jika iya, pengobatan seperti apa ?
6. Bagaimanapandanganandaterhadap pengobatan Al-Mundzirin ?
7. Bagaimana cara pak Mubarak mengobati anda ?
8. Adakah perubahan yang anda alami setelah berobat kesana ? perubahan seperti apa ?
9. Adakah syarat-syarat yang diberikan oleh pak Mubarak ketika anda hendak berobat kesana ?
10. Ketika anda datang untuk berobat, apa yang diberikan oleh beliau ? saran atau yang lain ?
11. Perubahan yang anda alami bersifat positif atau malah sebaliknya setelah berobat pada pak Mubarak ?
12. Apakah anda merasa terbebani ketika diberi air yang banyak pada waktu melakukan pengobatan ?

HASIL WAWANCARA

Keterangan :

I : Informan

P : Peneliti

1. Identitas Informan:

Nilatunnafisah adalah salah satu pasien dari pak Mubarak, berusia 20 tahun. Seorang mahasiswi disalah satu Universitas Islam di Jember.

P: Samean mulai kapan berobat sama pak mubarak ?

I: Mulai kelas 2 SMA, mulai tahun 2012.

P: Samean kenapa atau sakit apa pada waktu berobat pada pak mubarak ?

I: Sakit keputihan mbak, waktu masih di pondok itu sakit keputihan, pertamae sedikit tapi lama-lama semakin parah (semakin banyak) nggak wajar, gatel. Terus kulo nanya temen pondok kenapa kok sampe parah gini tapi katanya biasa kayak gitu. Pada waktunya pulangan pondok kulo dirumah maem buah, kok jadi tambah nemen.

P: Maem buah apa samean ?

I: Buah nanas, pas habis maem buah itu kok tambah parah tambah perih gitu mbak. terus sama ibuk di periksano ke bidan tapi masih tetep saja cuma gatelnya aja yang sudah ngga lagi, lalu di obati lagi ke dokter tapi masih saja belum ada perubahan malah warnanya berubah-berubah kadang kuning kadang ijo. terus lagi dibawa ke dokter edison, katanya dokter itu karena banyaknya bakteri yang ada dalam organ itu soalnya waktu teng pondok minumnya air mentah.

P: Air mentah gimana maksudnya dek ?

I: Langsung dari air kran gitu mbak. Terus masih aja keluar kan ngga enak mbak, akhire ibuk cerita-cerita ke teman-temannya bilang kalo di senduro ada pengobatan tapi pake air.

P: Berarti ibunya samean taunya pengobatan pak mubarak ini dikasih tahu sama temen-temenya ?

I: Iya mbak, temen ibuk itu sampun pernah datang berobat kesana. terus bulan puasa itu wes kulo di ajak ibuk coba datang ke tempat pak Mubarak. Pas pertama terapi pada bapak ini keputihannya keluarnya banyak sekali tetapi kata pak Mubarak itu dalam masa pembersihan, terus sekarang udah biasa pun sudah sewajarnya.

P: Setelah dari bapak udah sembuh ya keputihannya ?

I: Iya, tapi ada cuma sewajarnya kayak biasanya kalo mau mens.

P: Kalo di lihat dari dulu itu sudah berhenti ya?

I: Enggeh, soalnya kalo dulu itu ndak wajar koyok wong mens kadang juga sampai pake softex.

P: Samean ke bapak ini kendalanya cuma itu ?

I: Iya, tapi selain niku ya pengobatan jiwa gitu

P: Maksudnya gimana ?

I: Yaa memperbaiki diri dan mempelajari agama islam lebih dalam.

P: Kan pada saat ini banyak sekali pengobatan-pengobatan alternatif di dalam masyarakat, nah kenapa samean itu memilih untuk berobat pada pengobatan bapak ini, alasannya itu apa ?

I: Soale pengobatan bapak ini bedo, dulu sebelum saya ke bapak itu saya juga diobati sama pak kyai tapi pake air satu gelas dan setiap harinya kayak gitu.

P: Sebelum samean berobat sama bapak ini, pernah ngga berobat ke tempat-tempat lain ?

I: Sering, soalnya kan nyari tempat pengobatan yang bisa nyembuhin sakit saya itu tapi tetep saja ngga sembuh. Udah dibawa ke dokter dan pengobatan alternatif lainnya. Terus pas berobat ke bapak itu wes ngga kemana-mana lagi soale sudah cocok.

P: Bagaimana pandangan samean tentang pengobatan Al-Mundzirin ?

I: Menurut ku, pertamanya pengobatan Al-Mundzirin itu agak unik dan langka mbak, soalnya banyak sih pengobatan dengan air tapi nggak banyak seperti di Al-Mundzirin, kalau di tempat lain kan kadang cuma 1 botol gitu.

P: Alasannya sama tah dek, kenapa berobat ke pengobatan alternatif Al-Mundzirin daripada berobat medis ? apakah ada alasan lain ?

I: Iya mbak. Alasan lainnya mungkin karena sudah beberapa kali berobat ke dokter bahkan ke pak yai tapi nggak ada hasilnya mbak dan sudah menghabiskan banyak biaya, tetapi setelah berobat ke Al-Mundzirin keluhan-keluhan itu ilang dan nggak banyak mengeluarkan biaya banyak seperti sebelumnya.

P: Jadi intinya alasan samean kembali berobat pada Al-Mundzirin cuma itu alasannya atau mungkin ada alasan lain ?

I: Bisa menimba ilmu mbak.

P: Ilmu apa maksudnya dek ?

I: Ilmu agama mbak, kan kadang aku tanya-tanya masalah agama gitu, dari apa yang aku tidak tahu menjadi tahu.

P: Faktor apa saja yang memperkuat samean untuk terus berobat ataupun sering datang pada pengobatan tersebut ?

I: Kalau untuk faktor memperkuat pertamanya aku yaitu motivasi dari ibuk mbak, karena waktu itu aku nurut aja sama ibuk mau dibawa kemana-mana untuk berobat, dari berobat sebelum-sebelumnya sampai berobat ke Al-Mundzirin. Terus lama-lama aku banyak menemukan hal baru ketika beberapa kali berobat kesana, jadi semangat dari diri sendiri.

P: Apa yang dilakukan bapak Mubarak ketika mengobati samean ? cara pengobatannya itu gimana ?

I: Yaa pake air itu aja, tapi kadang ya di pijet tergantung juga sih yang pasti selalu pake air setiap kesana.

P: Selain samean diobati pake air dan di pijet itu samean dikasi saran apa aja ?

I: Disuruh olahraga, makan makanan yang sehat, susu, madu kayak gitu mbak.

P: Ketika sakit samean udah sembuh samean kan katanya masih sering kesana itu ngapain ?

I: Yaaa paling kesana kalo pengen aja, pengen konsultasi gitu sama bapak.

P: Biasae samean konsultasinya itu masalah apa ?

I: Kalo mau ujian itu saya pasti ke bapak minta di proses (diobati), selalu berkonsultasi masalah agama belajar tentang agama meluruskan dan lebih memahami lagi. Karena sebelumnya saya berobat ke tempat lain itu belum

pernah ada yang seperti ini, kalo ngobatinnya selesai ya sudah, tetapi kalo di bapak ini setelah di obati masih diberi nasehat-nasehat tentang agama dan mengluruskan aqidah agama, dari situ saya lebih penasaran untuk lebih ingin tahu lagi tentang agama dan mengikuti saran-saran yang diberikan oleh bapak ini.

P: Maksudnya nasehat tentang agama itu meliputi apa saja contohnya yang diberikan ?

I: Ya, pertamae nasehat tentang aqidah mbak. Penglurusan aqidah yang mungkin agak melenceng, dan untuk selanjutnya menyesuaikan keadaan. Maksudnya apa yang harus di benahi dalam diri kita itu diberi pandangan dalam agama yang benar itu seperti ini mba gitu. Tapi yang lebih banyak masalah penglurusan aqidah mbak.

P: Perubahan yang samean alami setelah samean bertemu bapak itu apa ?

I: Perubahannya hati ini ngerasa lebih tenang mbak nggak kayak waktu masih di pondok yang nggak karu-karuan gitu.

P: Nggak karu-karuan gimana maksudnya ?

I: Iya soalnya kalo dipondok itu mesti disuruh baca amalan-amalan gitu mba, misalkan kalo pengen apa gitu disuruh baca bacaan sampe sekian kali, terus mungkin karena di pondok itu kan banyak tuntutan yang harus dikerjakan, kayak amalan-amalan kalo pengen gini baca ini gitu mbak. Kadang-kadang disuruh baca-baca, minum kayak jamu gt mba tapi aku nggak tahu maksud dan tujuannya. Tapi kalo dibapak itu Cuma disuruh dzikir aja karena menurut bapak ini justru membaca amalan-amalan itu malah menjadi tambah penyakit karena membuat beban atau pikiran dengan banyaknya bacaan yang harus dibaca jadi setelah bertemu bapak ini ibadah jadi lebih tenang dan berkualitas bukan kuantitas. Saya juga sering kesana kalo pengen konsultasi dan pengen belajar lagi masalah agama.

P: Yang pernah samean lakuin apa ketika masih dipesantren ? maksudnya, misal samean pengen apa gitu terus samean di suruh baca apa gitu ?

I: Kan dulu aku pernah masuk dikelas unggulan di MAN ya mbak. Tapi kebetulan aja, saingannya anak pinter-pinter jadi aku merasa minder banget gitu mba,

nyampe sakit-sakitan, terus aku disuruh baca-baca sama pak yai nya mbak, itu tapi nggak malah enak ke saya mbak.

P: Contoh bacaannya apa dek ? kalo jamu itu jamunya dari siapa dan untuk apa ?

I: Kalo nggak salah surat al asr 41 kali setiap sholat ashar. Dan banyak lagi ayat-ayat gitu wes mbak lupa aku. Terus masalah minum-minuman itu mbak, kadang-kadang pak yai nya mengutus pengurusnya dikasi minuman berapa botol gitu, suruh diminum semua santri, semua santri nggak ngerti apa maksud dan tujuannya, pokoknya disuruh ya diminum. Minumannya itu beda-beda mbak. Kadang-kadang seperti jamu, air tumbuh-tumbuhan yang direbus gitu.

P: Adakah syarat-syarat yang diberikan oleh pak Mubarak ketika samean pengen pergi ke tempatnya ?

I: Ya paling telepon dulu nanya berapa banyak air yang mau dibawa, gitu aja sih mbak.

P: Adakah bacaan-bacaan atau surat yang diberikan oleh pak Mubarak untuk menjadi bacaan samean seperti pada waktu samean masih di pondok ?

I: Nggak pernah, Cuma disuruh baca dzikir untuk sehari hari, dzikirnya ya Cuma “subhanallah, alhamdulillah, allahu akbar” itu aja sih mbak nggak pernah dikasi bacaan-bacaan lain.

2. Identitas Informan:

Abdul Mugheni adalah salah satu pasien dari bapak Mubarak, berusia 46 tahun. Bekerja sebagai tenaga pendidik atau guru.

P: Njenengan datang ke bapak itu asalnya gimana ? sakit atau ada masalah?

I: Ya pada awalnya saya datang ke bapak itu kan anak saya yang sakit lalu berobat sama bapak, terus kok ternyata anaknya saya cocok dan bisa sembuh jadi saya juga mencoba untuk berobat kepada bapak.

P: Bapak sakit apa ?

I: Saya sih sakitnya linu-linu gitu, sudah sering berobat kemana-mana tapi masih sering kambuh.

P: Bagaimana pandangan anda terhadap pengobatan Al-Mundzirin ?

- I: Pandangan saya terhadap Al-Mundzirin sangat baik sekali, karena selalu mengarahkan kejujuran, amanah, sehingga semua perbuatan selalu dilakukan dengan jujur dan membuat supaya jiwa raga bersih dari kotoran-kotoran, sehingga rahmat Allah selalu mengalir. Dan saya memilih berobat pada Al-Mundzirin karena bukan hanya mengobati diantara salah satu penyakit tetapi semua unsur penyakit jiwa dan raga hilang dengan sendirinya atas pertolongan Allah.
- P: Kenapa anda memilih untuk berobat kepada bapak Mubarak padahal kan sekarang ini banyak sekali pengobatan alternatif lainnya ?
- I: Ya kalo menurut saya itu di pengobatan bapak ini bukan hanya pengobatan tetapi juga pertobatan, karena adanya pengobatan ini bukan sekedar hanya kesembuhan saja tapi dalam lahir batin, jadi kita tidak akan meninggalkan apa yang di ajarkan oleh ALLAH, jadi tertariknya itu disana. Istilahnya itu memang entah orang itu kaya ataupun tidak kaya yang penting itu ketenangan jiwa dan raga diberi sehat.
- P: Selain yang sudah dijelaskan barusan, apa lagi yang membuat anda tertarik untuk terus datang ke bapak ini ?
- I: Karena kita sebagai orang islam kan harus mempelajari dan mengikuti petunjuk Al-qur'an dan hadist, dan disini bisa terus mempelajari melalui saran-saran dan nasehat yang diberikan oleh pak Mubarak karena bapak ini selalu memberi saran dan nasehat sesuai apa yang di ajarkan oleh Al-qur'an.
- P: Faktor apa yang memperkuat anda terus berobat pada Al-Mundzirin ?
- I: Faktor pertama adalah berobat karena ingin sembuh, kemudian yang memperkuat yaitu karena mendalami ilmu agama maupun pengobatan, sampek akhirnya mendapatkan ilmu pengobatan juga untuk menolong orang lain.
- P: Pada awal anda datang berobat kepada bapak ini bagaimana ?
- I: Ya saya ngomong kalo saya sakit linu-linu itu lalu saya disuruh beli air dan ngobatnya melalui proses air itu.
- P: Masalah apa yang anda konsultasikan pada pak Mubarak ini ?
- I: Ya kan sekarang ini banyak sekali aliran-aliran agama yang berbeda dengan ajaran islam, memang sebenarnya tujuan kita adalah sama pada ALLAH tetapi

hanya cara yang berbeda yang dijalani dan itu banyak juga yang menyimpang atau tidak sesuai dengan Al-qur'an dan hadist oleh agama dan saya takut.

P: Perubahan yang anda alami setelah bertemu dengan bapak ini ?

I: Perubahan terutama adalah perubahan ketenangan dalam rumah tangga, ketenangan dalam jiwa, ya itulah yang saya rasakan sampai saat ini meskipun yang sebenarnya ada beban, sambil kita berdo'a, berusaha dan alhamdulillah dikasi keberkahan oleh ALLAH.

P: Selain perubahan itu tadi adakah perubahan dalam hal lainnya misal pada pekerjaan atau yang lain gitu ?

I: Oh ya, perubahan yang dulunya masih berantakan dan tidak tertata sekarang lebih tertata dengan baik, ya itu karena ketenangan jiwa yang rasakan itu semua bisa berjalan dengan baik dan lebih tertata. Ya alhamdulillah lah mbak.

3. Identitas Informan:

Noerhita Anggrahini, usia 45 tahun adalah pasien sekaligus salah satu orang yang bisa mengobati orang seperti halnya bapak Mubarak informan utama pada penelitian ini.

P: Sejak kapan anda mulai berobat pada pak Mubarak ?

I: Sejak tahun kemarin 2013 pada waktu bulan puasa.

P: Penyakit atau keluhan apa yang anda obati pada pak Mubarak ?

I: Gini dek, sy awalnya datang ke bapak itu karena sebenarnya saya juga punya ilmu tapi saya tidak bisa mengeluarkan ilmu itu, ngga tahu gimana caranya. Saya ini suda ke orang-orang pinter sudah banyak sekali tapi ilmu yang dimiliki orang-orang itu masih ada dibawah mba ita.dan sakit yang dirasakan mba ita itu seperti ketakutan, ngga bisa fokus, seperti takut mati, takut sakit yaa sakitnya itu secara kejiwaan aja gitu.

P: Ilmu apa yang njenengan maksud ?

I: Ilmu penerawangan, jadi mba ita ini dijaga oleh jin-jin yang banyak sekali terutama jin islam. Setiap saya kambuh ketika mendapat serangan dari luar itu yang membuat pikiran saya drop/kosong karena jin yang ada dalam diri mba ita

ini berusaha menyerang serangan yang datang itu tanpa komando dari mba ita karena mba ita memang ngga bisa gimana caranya. Nah disitu, ingin sekali bertemu dengan bapak ini karena saya ingin meluruskan dan memanfaatkan ilmu yang saya miliki ini dengan baik dan berguna dan bisa sesuai dengan kaidah Islam. Karena ilmu yang saya miliki sebelumnya adalah ilmu gelap dan setelah bertemu bapak diganti menjadi cahaya, jadi bapak mentransfer ilmu bapak kepada saya, ilmu gelap berubah menjadi ilmu cahaya istilahnya seperti itu, karena ilmu yang dimiliki bapak ini adalah ilmu langsung dari ALLAH yang berbentuk cahaya dan ilmu ini berbasis pada Al-qur'an dan hadist yang shoheh tidak dipotong-potong atau murni bapak hanya memberi bacaan seperti "insyaallah, alhamdulillah, allahuakbar" dan itu bacaan-bacaan yang selalu diberikan oleh pak Mubarak ini kepada setiap orang yang datang kepada beliau, contohnya orang yang menyuruh kita membaca potongan surat yasin atau surat lainnya dan membacanya harus dengan angka yang banyak, jika bapak ini tidak seperti itu. Ilmu seperti ini itu sebenarnya tergantung wadah atau tergantung orangnya bisa membawa atau tidak dan bisa mengembangkannya apa tidak kalau tidak bisa mengembangkannya hanya akan mendapat kulitnya saja, contohnya ya hanya bisa mengobati saja.

P: Cara pengobatan mba ita dengan bapak Mubarak ini sama atau tidak ? mungkin ada perbedaannya ?

I: Kalo mba ita ini memang prediksinya dengan menggunakan pita suara, dari omongan-omongan seperti ini orang akan sembuh sendiri, tapi tetap menggunakan air sama seperti bapak tetapi volumenya tidak banyak (jumlah airnya tidak banyak), Itu yang sedang saya cari metodenya.

P: Berarti kan cara pengobatan mba ita dengan dengan bapak ini perbedaannya dimana ?

I: kalau mba ita dengan menggunakan pita suara tetapi ilmu dasarnya sama dan juga menggunakan air tetapi tidak banyak seperti bapak. Kalau menurut saya itu sebenarnya tergantung kecerdasan dan kemampuan otak, mangkannya saya bilang ilmu ini sebenarnya baik kepegang siapapun bisa mau di buat elek bisa di buat baik pun bisa, jasi intinya tergantung yang pegang.

P: Bagaimana perubahan anda setelah bertemu dengan Pak Mubarak ?

I: Perubahannya kalau mba ita besar sekali, karena mba ita sudah bisa mengaplikasikan ilmu ini dengan lebih nyaman daripada dengan dimensi sebelumnya, itu perbedaannya sebelum mba ita bertemu bapak. Seperti ketika saya mendapat serangan dari luar,

P: Maksudnya serangan itu seperti apa ?

I: Kadang serangan itu berupa apa ya saya juga ngga ngerti, serangan itu menurut mba ita mungkin serangan musuh karena mba ita bisa mengobati orang lain atau ada orang yang ngga suka sama mba ita, bentuknya ya mungkin seperti santet itu.

P: ilmu yang sebelumnya dimiliki mba ita setelah diisi ilmu dari bapak apakah masih ada atau sudah hilang ?

I: Otomatis sudah tidak ada, mba ita pake ilmu itu, hanya ilmu-ilmu dasar yang mba ita miliki seperti ilmu penerawangan itu, hanya saja bapak memberi ilmu itu berbentuk cahaya. Kalau sekarang jika mengobati lebih menggunakan hati dan mata yang melihat.

P: Kalau mba ita ada pasien, biasanya apa keluhan pasien yang datang pada mba ita ?

I: Macem-macem sih dek, kayak golek jodoh, sakit, terus kalau mba ita melihat air yang mba ita proses, dalam air itu selalu terlihat suatu lambang seperti bunga dll dan itu biasanya yang terlihat dalam air itu untuk kejadian-kejadian yang akan datang atau masa depan. Misalkan ada pasien nanya “piye kira-kira enek jodoh ngga ?” nah itu tak lihat di dalam air itu.

P: Kendala apa saja yang anda alami ketika ada pasien yang datang untuk berobat pada anda, jika bapak Mubarak ini mengatakan insya allah bisa mengobati atau membantu orang yang datang kecuali jika ada orang bertanya tentang kehilangan pada bapak dan bapak tidak bisa, jika njenengan sendiri gimana, bisa ?

I: Insya allah bisa, karena kan sebelumnya saya memang sudah punya ilmu tersebut dan ilmu dasar yang masih ada ini ya ilmu terawangan itu tadi dan dengan bapak dibantu untuk mengeksploitasi agar bisa membantu orang lain,

jadi insya allah saya bisa membantu. Nah itu mungkin menjadi salah satu kelemahan dari bapak, kan memang sebenarnya setiap orang itu memiliki kelebihan dan juga kekurangan, ya mungkin saya bisa untuk hal ini dan bapak tidak bisa tetapi untuk hal lain yang bapak bisa tetapi saya tidak bisa.

P: Ketika mba ita datang kerumah bapak ini setelah mendapat ilmu dari bapak itu ngapain apa masih sakit atau bagaimana ?

I: Saya datang ke bapak itu lebih untuk konsultasi masalah ilmu yang harus bisa saya kembangkan dan untuk lebih mempelajari ajaran agama serta syering-syering gitu. Lebih seringnya untuk syering-syering gitu sama bapak.

P: Bagaimana pandangan anda terhadap pengobatan Al-Mundzirin ?

I: Pandangan saya tentang pengobatan ini adalah cara pengobatannya sangat berbeda, karena pengobatan ini tidak hanya mengobati fisik saja tapi juga masalah kejiwaan seseorang, yang lebih penting disini bisa membantu sama masalah manusia kecuali kematian dan proses penuaan. Insya Allah menurut saya seperti itu.

P: Tadi kan mba ita bilang Al-Mundzirin tidak hanya mengobati fisik tetapi masalah kejiwaan, masalah kejiwaan seperti apa yang njenengan maksud berdasar keluhan anda dan pasien lainnya ?

I: Misalkan stres karena penyakitnya, kesurupan, galau dengan pekerjaan, dll yang berurusan dengan kejiwaan seseorang.

P: Faktor-faktor apa saja yang membuat mba ita terus berobat pada Al-Mundzirin dan faktor apa yang memperkuat kepercayaan njenengan terhadap Al-Mundzirin ? misalnya saja, faktor tidak percaya terhadap pengobatan medis atau faktor dari obat-obatannya ?

I: Kalo mba ita sekarang sudah tidak berobat tetapi lebih kearah mempelajari karena ilmu ini bisa diberikan kepada siapapun yang mau, kalo awalnya mba ita sih ke dokter tetapi tidak ada hasilnya selain itu juga karena mba ita takut jarum suntik dan efek bahan kimia.

P: Hal-hal apa saja yang membuat mba ita percaya dan yakin terhadap pengobatan ini ?

I: Pertama karena ada hasilnya dan yang kedua hanya menggunakan pendekatan kepada Allah saja.

4. Identitas Informan:

Siswo Suyanto, usia 28 tahun adalah seseorang yang bisa mengobati atau mempunyai ilmu seperti yang dimiliki bapak Mubarak.

P: Mulai kapan samean kenal pak Mubarak ?

I: Mulai tahun 2004

P: Gimana awal samean bisa kenal pak Mubarak ?

I: Dikenalin anak buah dari bapak ini, awalnya dulu anak buah bapak ini ngobati temen ku yang sakit, sakitnya itu sakit tulang rahang. Lha kan aku sama temen-temen ku yang lain ini penasaran, terus aku tanya-tanya sama orang yang ngobati temen ku ini tetapi malah orang ini bilang sama aku kalo aku ini sebenarnya juga bisa kayak dia, gitu.

P: Berarti awalnya samean ini bukan berobat ya sama pak mubarak ?

I: Ya berobat tapi berobat secara jiwa. Kan memang dulu saya ini memang belum begitu mengenal tentang agama, ya kenal tapi belum mendalami, mengenal agama tapi asal-asalan. Terus saya coba ikut proses.

P: Prosesnya itu ke mas muji dulu apa langsung ke bapak ?

I: Ke mas muji dulu, beberapa tahun terus ada kejadian yang begitu aneh menurut pengalaman ku dulu, dari teman-teman sepermainan ini ada salah satu teman yang memberi peringatan dan peringatan itu langsung datang dari Allah untuk memberikan peringatan kepada teman-teman karena teman-teman juga ikut-ikutan padahal ngga ngerti apa yang sebenarnya itu apa sih, setelah itu kejadian 5 teman itu sama setelah pulang kerumah masing-masing, ketika nyampe dirumah tanpa rekayasa tanpa ada janji sebelumnya dari 5 orang itu tadi semua tiba-tiba ketakutan, ketakutan itu karena takut mati yang sebelumnya belum pernah terjadi dan ini menjadi pengalaman yang luar biasa.

P: Sejak itu gimana samean tiba-tiba bisa ketemu dengan bapak ?

I: Waktu itu ada salah satu teman bilang bahwa kita harus bertemu dengan orang yang membimbing kita, padahal temen ku yang ngomong kayak gitu itu juga belum ketemu bapak.

P: Lho kok bisa teman samean itu bisa ngomong kayak gitu sama samean dan kawan-kawan ?

I: Nah itu memang kejadian aneh yang benar-benar kita alami. Setelah itu aku dan temen-temen bertemu sama anak buah bapak itu lalu kita cerita tentang-tentang kejadian-kejadian aneh yang di alami. Setelah cerita itu baru kita semua diajak ke narasumbernya.

P: Lalu waktu itu gimana setelah ketemu pak Mubarak ?

I: Ya waktu saya dan teman-teman bertemu bapak bisa dikatakan silaturahmi dan kita disana saling shering gitu, tanya jawab tentang agama. Setelah bertemu bapak sedikit demi sedikit ada perubahan, yang dulunya urakan bisa berubah atau ada batasnya, yang biasanya sholatnya jarang bisa menjadi lebih rajin dan melengkapi sholatnya.

P: Pada waktu awal bertemu bapak itu apa langsung diberi ilmu atau bagaimana ?

I: Pada waktu kita berobat itu kita bisa mendapat ilmu itu karena ketika kita berobatnya itu istiqomah dan terus mengikuti kita bisa mendapatkan ilmu tersebut karena perjalanannya memang seperti itu, ilmu yang di dapat itu langsung dari Allah bapak hanya melalui air, bapak itu ngga pernah memberi tahu hanya mengatakan ini air minum nanti kalo sudah dilapangan bisa tahu sendiri, padahal saya ngga tahu gimana caranya mengobati orang itu gimana.

P: Maksud saya ini, gimana Pak Mubarak memberi petunjuk kepada samean bahwa samean sudah bisa mengobati orang ?

I: Bapak hanya bilang silahkan, anda sudah bisa mengobati, tapi saya ngga tahu gimana mengobatinya, tata caranya saya tahu dengan menggunakan air itu tapi mekanismenya masih belum tahu. Alhamdulillah pertama kali ngobati orang langsung goal, langsung bisa langsung sembuh.

P: Penyakit apa pertama kali yang samean obati ?

I: Penyakit maag tapi penyakitnya itu sudah parah, katanya itu setiap minggu selalu ke dokter tetapi setelah rutin saya obati bisa sembuh dan itu pertama kalinya saya bisa mengobati orang sakit.

P: Lalu kelanjutannya bagaimana ?

I: Perjalanannya kan lama, ada pertemuan-pertemuan terus ikut dateng ke pertemuan itu sampek pernah dari rumah ke senduro kerumah bapak itu jalan kaki bersama teman-teman yang 5 orang itu, demi apa, ya demi mendapatkan ilmu itu. Dan setelah beberapa lama dari ke 5 orang itu tadi termasuk saya, di uji dan ujian itu datangnya dari Allah dan akhirnya satu per satu goyah tinggal 2 orang yang masih aktif sampe sekarang.

P: Samean ngga tahu kenapa mereka atau alasan mereka mundur ?

I: Nda tahu saya mbak kenapa alasan mereka.

P: Berarti dulu samean yang ngajak temen-temen samean itu ya ?

I: Iya ngajak karena biar mereka itu tidak terjerumuh ke hal-hal yang negatif seperti narkoba, biar ada perubahan ngga mabuk-mabukan, ngga judi, akhirnya kan mungkin ngga tahan ujian yang datangnya itu dari Allah dan membuat mereka jadi mundur satu per satu.

P: Dulu awalnya samean ini mengikuti apa yang diajarkan dan apa yang diberikan pak Mubarak ini apa sebenarnya ?

I: Ya ingin berubah menjadi yang lebih baik lagi, merubah keadaan diri saya dan semua orang yang mengikuti itu intinya sama ingin seperti itu.

P: Berarti intinya samean ini pengen ilmunya ?

I: Ya memang pengen, karena ingin merubah diri kita dulu baru merubah diri orang lain. Kalo orang yang tahu ilmu ini sebenarnya ingin merubah 3 perkara, anak yang sholeh, shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat, ya itulah tujuannya.

P: Setiap harinya apa ada pasien yang datang kerumah samean untuk berobat ?

I: Ya ngga setiap hari, katakanlah kalau ada orang yang minta tolong ingin berobat gitu saja ya sudah.

P: Biasanya pasien yang samean obati itu penyakitnya apa ? berat ngga penyakitnya ?

I: Ada juga yang berat ada juga yang ringan.

P: Apa contohnya, coba di jelaskan ?

I: Yang berhasil ada dan yang ngga berhasil ya ada.

P: Ngga papa mas samean ceritain aja.

I: Kejadiane itu aneh, karena sakitnya itu ngga wajar, sakitnya itu kalo di obati sembuh ditinggal kambuh lagi gitu terus tapi waktu ujiannya keluarganya dan saudara-saudaranya,

P: Maksudnya gimana itu mas ?

I: Ya maksudnya orangnya pengen istiqomah berobat tapi keluarganya itu yang ngga sabar karena masih saja seperti itu sering kambuh dan penyakit orang itu karena di guna-guna oleh orang lain. Padahal sudah berobat kemana-mana dan menghabiskan biaya yang sangat banyak hingga puluhan juta bahkan samapi ratusan juta tapi masih saja belum sembuh sampai saya nangani orang itu bahkan pak Mubarak pun turun tangan mengobatinya, sampai saya berhenti karena pihak keluarga yang tidak sabar meminta berhenti mengobati dan sampai akhirnya orang tersebut meninggal dunia.

P: Sakitnya itu apa mas sebenarnya ?

I: Sakitnya itu, sakitnya itu yang kelihatan atau yang secara fisik itu ya maag tapi lainnya itu ya di ganggu orang, ketika di terapi seketika sembuh ditinggal lagi pulang kambuh lagi. Kalo berbicara penyakit orang ini jika orang yang melihat yang tidak mengerti mengiranya seperti ngga beneran jiak tidak melihat proses mengobatinya, karena ketika pasien tersebut diproses seketika sembuh, penyakit pasien ini tidak bisa dijelaskan dengan detail karena penyakitnya aneh karena dokter juga tidak bisa memvonis penyakit ini cuma memvonis penyakitnya di lambung, meskipun dokter memvonis penyakitnya lambung tapi dokternya tidak bisa mengobati.

P: Tapi memang penyakit secara fisik orang itu memang sakit lambung ?

I: Iya memang sakit lambung, dan orang inilah pasien yang susah sekali diobati. Dan ada lagi pasien yang bisa dikatakan seru dan menantang karena apa, pasien setres. Pasien ini seorang mahasiswa Universitas di Bandung saya tangani dengan bapak dan satu teman saya muali dari awal sampai sembuh dan sampai lanjut kuliah lagi.

P: Dari banyak anak buah bapak, kenapa samean dan teman samean yang disuruh untuk membantu menangani pasien tersebut ?

I: Gini, mungkin karena aku ini yang paling muda sendiri diantara yang lainnya dan yang bujang jadi saya yang disuruh nemenin dan juga membantu bapak untuk menangani pasien itu dan sebelum itu saya sering diajak bapak pergi-pergi ke pasien-paisen , baru bertemu dengan pasien yang setres itu, sebelum bertemu dengan pasien yang setres itu bapak dan saya mengobati ibu dari mahasiswa yang setres itu tadi tapi waktu ngobati ibunya tersebut anaknya masih belum sakit, setelah beberapa lama setelah mengobati ibunya lalu ibunya itu bilang kalau anaknya yang kuliah di Bandung sakit seperti itu, kemudian anaknya di bawa pulang kerumahnya lalu dibawa kerumah Pak Mubarak untuk di obati, pasien tersebut menginap dirumah Pak Mubarak sampai dia sembuh dan kembali kuliah lagi. Waktu saya disuruh nemani itu itu saya juga mempelajari gimana cara menyembuhkan karena waktu itu saya masih belum benar-benar memahami dan juga pengalaman bagi saya, pengalaman terapi itu, tata caranya. Ilmu ini tidak bisa disamakan dengan yang lain karena ilmu ini bisa atau tata caranya bisa dengan sendirinya ngga bisa ditulis gimana tata caranya, diwaktu proses itu dilihat ooo..begini caranya seketika itu ada bimbingan, penyakit ini caranya begini, penyakit yang gini penyakitnya gini jadi mengikuti kata hati dan juga mengikuti gerakan tangan, nah disitulah kita baru lebih sedikit menguasai tetapi itu penyakit satu ngga cukup waktu satu hari tapi butuh waktu yang berlanjut. Intinya disini ini semua pengobatannya melalau air.

P: Air saja ? kan katanya juga dengan di pijat ?

I: Iya intinya itu air, air itu apa gunanya apa menetralkan peredaran darah dan jantung, menerobos saraf-saraf yang tersumbat baru disitu jantung kuat, otomatis kan peredaran darah lancar, nah disitu kalau masih ada yang belum netral baru melalui pijatan dan kadang dengan pukulan (jeguki).

P: Kenapa harus dengan cara di pijat ?

I: Karena itu darurat, misalkan diguyur pake air masih belum netral karena itu agak berat dan jalan keluarnya, karena disini tidak mempunyai alat yang memadai baru memakai mekanisme pijatan. Dipijat itu hanya dengan satu titik,

- P: Maksudnya satu titik gimana mas ?
- I: Maksudnya satu titik yang belum netral dan bermasalah di saraf yang belum netral, kalau pakai pukulan (jeguki) itu kan menetralkan sel-sel di dalam organ tubuh, katakanlah satu arah itu mengena berapa saraf yang bisa gerak.
- P: Menggunakan pijatan itu karena pake air belum bisa netral semua, begitu ?
- I: Itu karena pijatan itu biar lebih cepat ringan, lebih cepat netral, cepet lancar lek melalui pijatan.
- P: Kalo cara pengobatan yang samean lakukan dengan cara pengobatan pak Mubarak sama apa tidak ?
- I: Sama, tapi ada sedikit perbedaannya.
- P: Perbedaannya dimana ?
- I: Perbedaannya waktu nangani pasien, tapi sebenarnya semua sama tata caranya sama.
- P: Kalo pak Mubarak biasanya kan kalau ada pasien datang selalu diberi nasehat-nasehat, kalau samean gimana ?
- I: Iya sama, ngasi nasehat, saran, intinya sama sih.
- P: Terus perbedaannya apa ?
- I: Perbedaannya ya penyakitnya. Misalkan yang mengobati pasien 2 orang, itu kan ada perbedaannya, gini, kadang-kadang yang satu ini tidak bisa menembus penyakit yang satunya tapi saya bisa, dan ketika saya tidak bisa bagian yang ini teman satunya bisa, nah disitu perbedaannya.
- P: Yang saya tanyakan disini intinya, samean mengobati pasien dengan bapak mengobati pasiennya sama apa tidak tata caranya ?
- I: Iya sama, persis.
- P: Itu di ajarkan bapak apa memang petunjuknya seperti itu ?
- I: Kalau prosesnya air semua sama dibotol yang 1 ½ liter, kurang dari itu dan lebih dari itu kan tidak bisa itu semua sama tapi kalau kena airnya tidak sama, karena apa disesuaikan dengan penyakitnya dan juga sesuai dengan petunjuk, itu yang ngga sama.
- P: Kalau petunjuk jumlah air yang harus diminum itu dengan jumlah sekian, itu darimana ? apa dari Allah ?

- I: Ya memang dari Allah, dari hati. Allah memberikan petunjuk ke kita langsung. Bicaranya itu melalui hati, tapi sebelumnya hati kita harus dibersihkan dulu agar segala sesuatu itu bisa hati-hati
- P: Kendala apa saja yang samean alami ketika samean mengobati pasien ? seperti apa contohnya ?
- I: Kan penyakit, diterapi pake air, di pijat kok masih ada kendalanya, kendalanya itu kan kita manusia ada juga batasannya karena banyak sang penggoda yang ingin mengganggu.
- P: Maksudnya kendala pasien samean ngga sembuh-sembuh gitu tah ?
- I: Iya karena yang membawa penyakit itu juga banyak, ada juga penyakit itu karena ulahnya manusia itu sendiri. Kenapa, karena orang itu banyak melanggar syariat agama Islam, contoh kan banyak orang melakukan kemusyikkan dan melakukan hal-hal syirik, nah disitu mungkin Allah memberi peringatan melalui itu menjadi penyakit, disitu kan diteliti apa sih penyebab penyakit itu karena kadang-kadang masih ada kendala, kendalanya apa, karena semua penyakit ini ada yang dari dirinya juga ada yang dari perbuatannya. Misalkan, tadinya itu menyimpang dari Agama dengan mempercayai benda-benda mati itu kan melanggar, disitu kan orang mengira benda itu melindungi tapi ternyata kan malah menjadi penyakit, disitulah kendalanya.
- P: Apa yang anda lakukan jika pasien anda mempunyai benda-benda seperti yang anda maksud tadi agar orang tersebut membuang benda itu ?
- I: Menggunakan peradapan. Disini kan menggunakan peradapan biar orang itu bisa menerima yang saya ungkapkan. Misalkan gini, orang ini penyakitnya apa misal lambung, di punggung, di pinggang, kepala, disitu kan dilihat dari air yang kita proses. Waktu kita proses air itu kita kan mendapatkan bimbingan dan juga kita kan mempunyai kemampuan, setelah itu kita kan mempunyai kemampuan untuk mengobati orang dan melalui metode air, disitu Allah memberikan kemampuan dan memberi petunjuk penyakit orang itu atau pasien itu dari itu tadi, oleh Allah diperlihatkan dari air itu tadi dan setelah itu baru tau, ini penyakitnya seperti ini, kendalanya dari ini, karena ulahnya dia sendiri, diperlihatkan kalau pasien mempunyai benda mati seperti ini.

P: Samean kalo proses kan kelihatan kalau di air itu, yang samean lihat itu apa dan yang samean pahami dari apa yang samean lihat ?

I: Disitu kan ada lambang, yang kelihatan itu lambang disetiap botol. Contohnya gini, kok ada sinar berarti kalau sinar itu bagus ada tanda-tanda ada perubahan dari orang itu dan juga penyakitnya sudah mulai menipis dan juga dibaca dari orangnya juga.

P: Jadi, samean memahami sendiri dari apa yang samean lihat ?

I: Iya saya memahami sendiri. karena apa, ilmu disini tanpa belajar, saya pahami sendiri.

p: Dari apa yang samean dilihat dibotol dengan orangnya atau pasiennya apa sama?

I: Alhamdulillah selama ini sama. Misalkan, ada titik hitam di kepala lalu saya tanya pada pasien, kepalanya masih pusing pasti orang itu menjawab iya, trus di cari lagi penyakitnya dari semua yang dirasakan pasien lalu apa yang di cari penyebabnya.

P: Melihatnya apa dari air itu saja ?

I: Setelah air di proses dan dilihat isinya, lalu air tersebut diminum, ketika pasien minum kita sambil melihat dan setelah selesai minum jika masih ada penyakitnya dan terlihat masih ada yang belum netral baru menggunakan pukulan yang biasanya menyebut dengan sebutan di jeguki untuk menetralkan yang belum netral tadi, jika melalui pukulan masih belum kena diganti melalui pijatan. Setelah dipukul,dipijat lalu dirasakan sudah enteng apa tidak tapi juga dilihat dari air yang tadi itu. Air itu masih ada titik hitam apa tidak, kadang-kadang orang itu bilang enteng, tapi kadang masih ada titik hitam di air itu. Disini terapinya itu ya alat itu tadi dengan menggunakan air, pukulan dan pijatan tetapi dilihat penyakitnya dulu seperti apa.

P: gimana cara samean membersihkan penyakit yang masih belum bersih itu tadi ?

I: Kebanyakan pasien yang datang ke saya itu mempunyai benda-benda mati atau jimat dsb. Orang-orang menggunakan itu kebanyakan untuk jaga-jaga dan kebanyakan orang itu sebenarnya tidak tahu apa sih barang seperti itu, pengaruhnya apa itu tidak tahu.

P: sebenarnya di benda seperti itu apa memang ada penggangguanya ?

i: Ya ada. Jin yang ingin menyesatkan manusia. Contoh, apakah malaikat mau di paku diatas pintu, di taruh di dompet, di taruh di saku, apakah malaikat tempatnya disitu.

P: Gimana mekanisme atau cara samean setiap mengobati pasien ?

I: Tetap metodenya cara mengobatinya pakai air, banyaknya air itu tergantung penyakitnya, jika penyakitnya parah harus lebih banyak mengkonsumsi air.

P: Dengan menggunakan air itu gimana cara samean memproses orang yang sakit itu ?

I: Karena prosesnya kita memakai air botol yang isinya 1 ½ liter lebih mudah untuk mempercepat kesembuhan pasien yang menderita sakit. Kenapa kita memakai di botol tersebut, semua itu bukan program kita tapi semata-mata petunjuk dari Allah.

P: Cara samean mengobati pakai air itu gimana mas ? apa pada waktu samean proses mengobati pasien pakai air apa samean baca-baca doa' atau bagaimana ? tolong dijelaskan.

I: Kita cara prosesnya beda dari yang kebanyakan orang lakukan, kita pakai air dibotol itu harus tertutup rapat. Prosesnya tanpa memakai bacaan apapun kita hanya berdzikir, karena Allah maha menegtahui keinginan-keinginan para hambanya dan air itu sebagai sarana untuk membersihkan segala macam penyakit yang ada pada tubuh manusia.

P: Berarti pada saat samean proses pakai air itu ngga baca apa-apa ? lalu untuk menentukan air habisnya harus berapa lama dengan jumlah yang udah ditentukan itu gimana ?

I: Nggak. Karena keistimewaan berdzikir itu Allah memberikan sesuatu yang jarang orang miliki. Cara prosesnya, misalkan orang yang sakitnya parah itu bisa dikenakan air lebih banyka karena untuk membersihkan penyakit itu. Misalkan prosesnya 9 botol, bagi yang mampu minum juga ingin dapat sembuh 3 hari tapi lebih cepat itu lebih baik.

5. Identitas Informan :

Mubarak S. Jayadinata adalah ketua serta pendiri Al-Mundzirin, berusia 64 tahun.

P: Bagaimana awal mula bapak bisa mengobati orang seperti sekarang ini, sebelumnya kan bapak menjadi seorang pedagang ?

I: Mengobati orang itu kan talenta, gini ceritanya, mulai awal dulu saya memang dagang sebelum sampai setelah menikah pun saya masih tetap berdagang.

P: Yang tak tanyakan disini, bagaimana njengan kok bisa punya ilmu gitu dan gimana kok bs ngobati orang ?

I: Talenta itu sebenarnya sudah ada ketika masih anak-anak itu sudah ada, mulai tahu bagaimana tata cara pengobatan itu karena sempat mengikuti olahraga senam pernafasan (prana). Namun setelah mengikuti senam pernafasan itu kok ternyata berbeda, apa yang dicari di dalam lembaga itu mau bapak ini bertentangan.

P: Maksudnya bertentangan gimana ?

I: Maksudnya bertentangan dari sana itu karena mengobati orang menggunakan tenaga dalam.

P: Prana itu juga mengobati orang ?

I: Iya, cuma caranya menggunakan tenaga dalam dan pernafasan. nah pada akhirnya, awal pengenalan saya mengobati orang itu dari organisasi prana tadi itu tapi cuma berjalan dari beberapa bulan saja. Lama-lama kok nggak bisa menggunakan tenaga dalam dengan sendirinya tidak melakukan apa-apa, tidak membaca apa-apa dan juga tidak menggunakan metode lembaga itu tadi, ternyata bapak itu muncul kemampuan yang sangat bertolak belakang dengan ilmu yang ada di lembaga pernafasan dan tenaga dalam itu tadi. Setelah itu, ya karena banyak bertolak belakang dan itu terjadi dengan sendirinya bertolak belakang. jadi apa yang di inginkan dengan mengikuti organisasi senam pernafasan itu metode dan semuanya itu bertolak belakang, dan mulai terbukanya talenta bapak ini dimulai dari mengikuti senam pernafasan itu tetapi hasilnya bertolak belakang. sampai-sampai guru besar organisasi itu heran kenapa bapak seperti itu dan mereka mengatakan bahwa sebenarnya bapak ini

sudah memiliki ilmu sudah dari sononya, nah itu semata-mata atas kemurahan allah karunia allah.

P: Berarti dulu sebelum bapak ikut prana sebenarnya bapak sudah mempunyai ilmu tapi belum tahu ?

I: Iya belum paham. Dulu waktu bapak masih di malang kok ada saja orang yang minta diobati bapak. ya wong loro njaluk diobati bapak, padahal bapak ngga ngerti.

P: Ngobatinya kayak gimana ?

i: Ya ngobatinya pake air digelas di doa'in.

P: Doanya gimana ?

I: Ngga pake doa' cuma doa'nya "semoga orang ini diberi kesembuhan yang datangnya dari allah" ngga pake doa' yang macam-macam.

P: Lho orang itu kok moro-moro minta obati ke bapak ?

I: Aku dewe ngga ngerti. Pokok waktu itu bapak kos bapak memaksa untuk ngobati istrinya yang sedang sakit parah, lha bapak ini ngga tahu gimana caranya, akhirnya bapak pergi selama 3 hari ke tempat istri yang sedang berada di balung-jember. Setelah bapak ini kembali kesana karena keluarga pak kos ini baik sama bapak, adik bapak kos dan keluarga pergi ke orang pintar untuk mengobati istri pak kos itu. Lalu orang pintar itu mengatakan kalau ibu ini (istri pak kos pak mubarak) bisa sembuh melalui orang luar yang ada disitu (dirumah pak kos) lha yang dimaksud orang luar yang ada dirumah itu adalah bapak ini. dan bapak ini di daulat untuk bisa mengobati, bapak ya kaget. dan akhirnya bapak ngobatinya dengan berdoa' memohon sama Allah agar ibu ini di beri kesembuhan, karena masih belum tahu tata cara ngobatinya.

P : Ngobatinya pake air juga seperti sekarang ?

I : Iya pake air di gelas itu. Dan setelah ngobati ibu itu bapak pergi beberapa hari tidak tidur disana, dan padahal waktu bapak pergi dan setelah ibu itu di obati katanya ibu itu secara perlahan-lahan menurun penyakitnya. bapak dewe kaget.

P: Pada waktu itu usia bapak berapa ? waktu pertama kali mengobati orang ?

I: Sekitar umur 30 an, kalo ngga salah tahun '84.

P: Dulu sempat dikatakan, kalau bapak ini pernah di kira gila sama orang itu kenapa pak ? apa karena ilmu itu ?

I: Sek gini, dulu mulai tahun '94 sampai tahun 2000, banyak di datangi orang di undang orang (pergi mengobati) .

P: Orang-orang yang datang ke bapak untuk berobat mereka tahunya darimana ?

I: Ya dari mulut ke mulut mungkin,

P: Orang yang datang itu orang mana saja pak ?

I: Ya dari mana-mana dari desa-desa. bapak pada waktu itu juga kaget, aduh gimana ini.

P: Nah terus orang-orang yang datang ke bapak ini tahunya dari siapa kalo bapak bisa ngobati?

I: Bapak juga ngga ngerti dari siapa.

P: Pada waktu itu apa memang sudah bisa ngobati orang seperti sekarang ?

I: Iyo, tapi itu sifatnya bapak pribadi, tata cara ngobatnya juga pribadi.

P: Maksudnya sifatnya pribadi itu gimana ?

I: Ya masih bapak saja yang mengobati, nggak seperti sekarang banyak orang-orang dibawah bapak yang bisa mengobati seperti bapak. dan pada tahun '90 an ada keberanian untuk mengobati orang dan itu karena diperkenalkan oleh lembaga (prana) iku mau. namun, ada sebatas keberanian ngobati orang namun metode yang digunakan berbeda dengan metode organisasi prana yang sempit bapak ikuti.

P: Jadi, bapak sebelumnya memang sudah mempunyai ilmu itu dan kebetulan ada organisasi senam pernafasan tersebut terus bapak ikut, begitu ?

I: Lho, bapak iku ngga ngerti kalo sebenarnya didalam diri bapak ini ada talenta. bapak ini gini lho, bapak itu senantiasa berdoa' ingin hidup ini bukan hanya untuk pribadi, keluarga tetapi juga berguna untuk sesama manusia selama hidup di dunia, itu selalu berdoa seperti itu sama allah. lalu, selalu melakukan pendekatan-pendekatan sama allah selalu mengingat apa yang sebelumnya belum di pelajari. dan bapak dulunya itu sering baca-baca buku, majalah tentang agama karena memang bapak ini suka dan hobi membaca mulai kecil, kebanyakan bapak ini belajarnya otodidat.

P: Terus awal-awal bapak bisa menyalurkan ilmu bapak kepada orang lain gimana? kan bapak tadi bilang awalnya mengobati orang dulunya masih bersifat pribadi (bapak sendiri yang mengobati masih belum ada yang bisa mengobati orang seperti bapak) awalnya gimana bapak menyalurkan ilmunya dan orang itu siapa yang pertama kali bapak kasi ilmu itu dan kenapa ngasi ilmu bapak kepada orang itu ?

I: Dulu awalnya waktu bapak sering ngobati orang, ada teman bapak yang meminta bapak untuk menurunkan ilmu bapak ke orang itu dan ada juga orang desa yang sampai menginap dirumah selama 3 hari cuma untuk meminta bapak untuk menurunkan ilmunya tapi bapak ini bingung gimana caranya menurunkan ilmu itu bapak ndak ngerti. karena banyak desakan bapak bingung, gimana mau nurunkan ilmune wong bapak metode tata cara e nggak ngerti. lalu bapak itu terus berdzikir selalu mengingat allah diselah-selah waktu bapak. lha terus pada tahun 2000 ada kejadian aneh-aneh pada bapak ini.

P: Kejadian aneh gimana maksudnya ?

I: Ya kejadian aneh yang waktu itu bapak sempat tidak di percaya orang dan di anggap bapak ini gila. pada waktu itu bapak ini sering ditinggali sama istri karena neneknya istri sedang sakit dan bapak ditinggal sedangkan dirumah itu ada anak-anak butuh dirawat, sedangkan bapak ini bingung banyak mikir mrono-mrene akhirnya bapak ini kesusupan.

P: Kesusupan tah maksudnya ?

I: Bukan kesusupan, kalo kesusupan kan ngomel-ngomel tapi ini kesusupan. kesusupan itu di ganggu hati dan kepalanya karena banyak mikir dan mbatin jadi mudah untuk dirasuki oleh setan. nah itu baru dikatakan bapak itu gila.

P: Seperti depresi gitu kan ?

I: Iya depresi berat pada waktu itu. lha terus waktu itu ya, masio ada dayo (tamu yang berobat) bapak ya biasa saja bapak ingat bapak bisa ngobati. dulu sempet bapak pergi ke dokter-dokter ahli saraf karena bapak takut ada penyakit di kepala bapak karena rasa sakit yang ada dikepala bapak pada waktu itu, dan ternyata rasa sakit yang ada dikepala bapak itu ilmu bapak, nah tetapi pada waktu itu bapak tidak tahu kalo itu dikarenakan ilmu bapak makanya bapak

pergi berobat ke dokter ahli saraf karena bapak ada penyakit yang mengkhawatirkan sehingga bapak memilih untuk pergi periksa. ternyata sampek sekarang itu pancet.

P: Kayak ngelu pusing gitu tah pak ?

I: Nggak ngelu tapi abot (berat) sirah (kepala) bapak itu. dan setelah diteliti itu yang berat dikepala itu ternyata rahmat allah yang masuk ke otak setelah itu masuk dan proses lalu dihimpun didalam hati, itu ilmu langsung dari rahmat allah yang masuk kedalam diri bapak berupa cahaya langsung sampai saiki terus online dan ilmu ini tidak didapat dari manusia cuma bapak ini sifatnya meraba-raba, menggali, mengembangkan sendiri, pengembangan iku di anu dewe. metode pengobatan, tata cara pengobatan dan pengembangan itu di gali sendiri tidak ada metode dari manusia siapapun lalu arahan pada saat itu pada tahun 2000 yang bapak lakukan iku bukan pengoabatan raga tapi pengobatan jiwa juga dan pengobatan ini berbasis pada agama dan bukan agama yang sembarangan, penglurusan aqidah yang berpegang pada al-qur'an dan sunnah rassul yang shahih. Penglurusan aqidah itu yang pertama adalah tata cara beribadah kepada allah. dan yang kedua penglurusan yang belum lurus, artinya belum lurus pandangan manusia apalagi pandangan allah dan rassulnya. Pengobatan jiwa yang dimaksud adalah seperti itu tadi. penglurusan aqidah agama disini maksudnya adalah benar-benar ajaran agama islam dari allah melalui Al-qur'an dan melalui rassulnya. Bapak ini hanya mengacu apa yang pernah dilakukan oleh rassulullah.

P: Terus gini, itu tadi siapa yang pertama kali orang yang bapak beri ilmu yang apak miliki lalu apa alasan bapak memberikan ilmu bapak pada orang itu ?

I: Karena Mr. G (orang yang pertama kali mendapat ilmu dari pak mubarak) selalu menemani bapak ketika bapak mengobati pasien lalu orang ini selalu meminta pada bapak dan akhirnya ketika bapak sedikit mengerti bagaimana cara mentransfer ilmu bapak dan pada waktu itu bapak memberi ilmu bapak pada mr. G ini namun mr.g ini sebatas mengobati pengobatan raga saja. lha terus, ada lagi beberapa orang yang sering datang kerumah bapak mereka awalnya saya beri nasehat tentang aqidah.

- P: Kenapa orang-orang itu bapak beri ilmu bapak ? apa alasan bapak ? apa karena mereka meminta ?
- I: Alasannya ya karena wong-wong iku podo teko podo moro kerumah. jadi siapa yang datang siapa yang minta ya saya kasih kan gitu tok.
- P: Kenapa bapak bisa percaya dan bisa ngasi ilmu bapak pada mereka, padahal kan nggak bisa sembarangan kata bapak ? alasan bapak apa ?
- I: Lho iku kan nggak sembarangan, dilihat dari akhlak mereka dari keseriusan mereka dan karena keinginan mereka untuk mengetahui tata cara pengobatan. dan seperti mr. G itu dia ingin mempunyai ilmu seperti bapak ini hanya sebatas pengobatan raga saja bukan dengan yang lain-lain. kalo bapak bisa pengobatan jiwa dan raga serta pengurusan aqidah agama namun mr. G ini hanya ingin bisa mengobati penyakit raga saja.
- P: Dulu kan hanya ada sedikit orang yang ingin atau sudah diberi ilmu bapak dan sekarang kan bertambah banyak, pertanyaan saya, apa alasan bapak memberi orang tersebut ilmu yang dimiliki bapak ? apa mereka meminta ataukah memang mereka layak untuk diberi ilmu yang bapak miliki ?
- I: Begini, ada orang yang datang siapapun itu dan menginginkan apa ya diberi tidak ada jual beli tidak ada komersil. siapa yang menginginkan ini ya silahkan tidak pilih-pilih.
- P: Apakah anda memilih orang yang seperti apa yang akan bapak beri ilmu ?
- I: Tidak. siapapun yang menginginkan dan seperti apapun orang itu begadul, orang nakal, pecandu narkoba iya, ustad juga iya tapi nanti kan sama saya dikasih nasehat-nasehat tentang agama dan sesuai tujuan bapak awalnya. pengobatan raga sebenarnya tidak melulu dari fisik saja tetapi dari mental atau pikirannya, makanya pengobatannya jadi dua, pengobatan raga/fisik dan pengobatan jiwa. karena apa, orang sakit itu awalnya dari jiwa, dari hati oleh karena itu tidak bisa dipisah-pisah. oleh karena itu, pengobatan disini tidak bisa hanya salah satu, misalnya hanya pengobatan raga saja, nah itu tidak bisa karena dua-duanya sangat berkaitan. Jika orang selalu mbatin memikirkan hal-hal yang tidak-tidak itu dapat mengganggu kesehatan manusia/seseorang. Disini pengobatannya menggunakan air, dan kenapa menggunakan air yang

banyak ? karena menetralsir semua saraf yang ada diseluruh tubuh, saraf ditubuh kan banyak macamnya ada saraf motorik, saraf sensorik. untuk pengobatan fisik itu yang harus diluruskan adalah saraf motorik dengan diguyur air iku mau. Karena jika jantung bersih dan lancar ketika sudah diguyur dengan air maka darah berjalan lancar, ketika jantung bekerja dengan baik dan hati tidak keras maka penyakit tidak mudah menyerang tetapi jika jantung tidak bekerja dengan baik dan hati keras maka dengan mudah penyakit akan masuk pada diri kita. Jantung itu harus dipelihara betul-betul, jika jantung berjalan sehat dan darah menerobos baik dalam hati dan ke otak maka dapat menghasilkan ketenangan jiwa, gampang ngga ada beban namun tidak hanya itu kita tetap harus melakukan pendekatan dengan allah melalui banyak berzikir, dzikirnya hanya mengucap subhannallah, alhamdulillah, allahuakbar dan dapat juga di tambahi dengan laailahaiilllah, dan itu untuk orang yang seiman dianjurkan mengucap seperti itu. banyak sekali orang-orang yang sudah bapak dan anak buah bapak obati di beberapa kota besar bahkan orang non muslim pun pernah saya obati.

P: Lho bisa pak mengobati orang non muslim ? dimana dan gimana caranya ?

I: Di bali, caranya ya minum air itu dan mental atau jiwanya ya menurut kepercayaannya sendiri jadi bapak hanya mengobati raganya saja dan menasehatinya hanya masalah duniawi saja. contohnya dengan memberi nasehat, jangan memulai sesuatu dengan emosi, jangan mengedepankan emosi semua harus dilakukan dengan hati tetap menjaga hati, memulai sesuatu harus dari hati dan terus-terusan meminum air itu untuk membersihkan hati.

p: Pengobatan yang bapak tangani ini apa yang tidak bisa ditangani oleh medis ?

I: Iya, yang tidak bisa ditangani oleh medis dan sisa-sisa yang sudah diobati melalui pengobatan medis.

P: Kebanyakan orang yang datang ke bapak ini hanya sekedar berobat atau dengan ingin diberi ilmu bapak ?

I: Ya ada, orang yang hanya berobat saja juga ada tapi kebanyakan yang datang ke bapak ini ingin tenang jiwa dan ingin lancar usahanya. Nah tapi itu terserah orangnya gimana pengennya.

P: Untuk orang yang datang ke bapak dan kebetulan orang itu ternyata mempunyai ilmu yang berbeda dengan ilmu bapak itu gimana ?

I: Nah itu dibersihkan dulu, jika orang yang datang itu mempunyai ilmu, ilmu yang menyimpang dari agama contohnya seperti macan putih, selendang putih, ilmu kekebalan dan sebagainya, ilmu itu dibuang dulu. seperti ilmu sihir, ilmu sihir ini adalah ilmu kerjasama antara manusia dengan jin dan jin itu berbentuk gas atau angin mereka bersemayam di dalam darah sehingga membuat manusia menjadi gampang emosi, mudah sakit hati dan lain sebagainya. sedangkan ilmu yang dimiliki bapak ini dari rahmat Allah yang berbentuk cahaya atau nur yang bersemayam di dalam darah juga.

P: Pasien kan katanya tidak hanya berobat jiwa raga tetapi banyak juga orang yang ingin konsultasi kepada bapak dan juga bapak ini katanya bisa mengobati segala macam penyakit jiwa maupun penyakit raga, betulkah begitu ?

I: Iya, insya Allah bisa semua, kecuali jika ada orang yang menanyakan tentang kehilangan (barang hilang) nah itu saya tidak bisa.

P: Hanya itu bapak yang tidak bisa membantu ?

I: Iya, semua orang yang ingin berkonsultasi saya siap memberikan jawaban, memberi nasehat dan nasehat itu menjuru pada pengurusan aqidah.

P: Bapak dulu mempunyai ilmu ini meminta apa datang sendiri ?

I: Iya hanya meminta kepada Allah senantiasa berdoa' bahwa saya itu ingin menjadi yang berguna diantara sesama manusia itu saja yang bapak minta. saya ingin menjadi manusia yang berguna diantara sesama manusia. karena sabda Rasulullah itu, orang yang mulia itu orang yang berguna sesama manusia, nah itu yang menjadi obsesi bapak. dan dengan ketidaksadaran bapak dulunya mungkin Allah memberikan ilmu yang orang lain tidak punya. bapak memiliki ilmu ini berbeda dengan orang lain dan berbeda pula mendapatkannya, jika orang lain yang mempunyai itu kan biasanya mencari tapi bapak ini tidak melainkan mendapat langsung dari Allah.

P: Ketika ada pasien datang ke tempat anda, pertama kali apa yang anda lakukan ?

I: Ya biasa kayak pada waktu menyambut tamu lalu menanyakan keperluannya apa? tapi kebanyakan orang yang datang itu bukan mereka yang menanyakan

tapi bapak yang mengatakan bahwa orang ini atau pasien ini sakit ini, ini gitu. Lalu saya mengatakan pada pasien kalau media pengobatan ini pakai air, lalu pasien kadang bertanya berapa botol yang harus dibawa, misalkan sekian, tapi waktu orangnya itu kerumah nggak bawa air orangnya keluar beli dulu untuk jumlah airnya itu tergantung keperluannya.

P: Jadi, banyaknya air itu tergantung keperluan si pasien ya pak ? kalau misal penyakitnya parah jadi airnya banyak begitu sebaliknya ya ?

I: Iya, jadi dilihatnya dari segala sisi.

P: Contohnya gimana ?

I: Ya contohnya, misal orang itu sakit penyakit batin atau pikirannya lagi nggak tenang ya cukup dengan 3 botol, tapi kalau dokter atau pasien mengatakan penyakitnya komplikasi itu airnya lebih banyak. Paling sedikit untuk penyakit yang paling parah itu 9 botol.

P: Lha itu, gimana anda mendeteksi penyakitnya ? dilihat darimana ?

I: Ya melihatnya melalui air dalam air itu, bisa juga melihatnya dari dalam batin pasien.

P: Anda melihatnya itu gimana ?

I: Ya itu awalnya orangnya dulu yang bilang kalau sakitnya bagian di sini, disini gitu misalnya lalu saya bisa merekam atau melihatnya, oh ternyata benar disana keluhannya. Lalu nanti saya menjelaskan pada pasien.

P: Anda menjelaskannya gimana ?

I: Yaa jelaskan orang ini menderita penyakit ini, kayak gitu. Keluhannya ini, kadang pindah-pindah gitu penyakitnya. Kan bapak ini penanganan pengobatannya itu awalnya kan menyehatkan raga dulu, ketika raga itu sudah sehat, ketenangan hati pun muncul. Jika raganya sudah sehat jiwanya sehat baru diberi nasehat, diluruskan aqidahnya.

P: Misalnya, penyakit apa yang pernah anda tangani lalu gimana bapak memberi nasihat pada orang tersebut ?

I: Misalkan orang ini sakit darah tinggi atau jantung atau liver, itu dari tekanan pola pikir.

P: Maksudnya pola pikir yang gimana ?

I: Misalkan seseorang banyak mikir, atau sering berangan-angan nah itu hati akan mengeras menjadi terganggu jadi jantung itu sulit memompa darah kedalam hati kedalam otak sehingga terjadi lama-lama kalau sudah otak tidak sepenuhnya berfungsi dan saraf sensorik misalkan itu dapat menyebabkan stroke otak. Jika saraf sensorik tidak berfungsi dengan baik itu akan menyebabkan bagian tubuh seperti tangan atau kaki bagian sebelah tidak bisa bergerak dengan baik dan itu salah satu penyebabnya adalah karena seringnya mbatin (berfikir) yang negatif berfikiran yang tidak-tidak yang tidak berpegangan pada syariat islam, selalu mengutamakan emosi dan ambisi itulah orang yang mudah terjangkit penyakit stroke otak atau stroke badan lainnya. sing bahaya iku sing diserang bagian otak kanan depan karena bisa menimbulkan kematian atau biasanya langsung koma dan nggak sadar bisa langsung meninggal dunia itu gara-gara jiwa. Jiwa itu memulainya dari emosi bukan dari hati kalau memulai dari hati itu kan hati bisa sehat, kalau emosi itu lanjutannya ambisi, menginginkan segala sesuatu yang diinginkan pengennya cepet terkabul lha itu ambisi nah itu kan didasari oleh hawa nafsu tidak diimbangi dengan apa yang ada dalam dirinya seperti pola pikirnya atau raganya, badannya.jadi kalau saraf sensorik saraf motorik sudah terkena itu dapat menyebabkan jantung atau stroke.

P: Itu kan untuk orang yang baru pertama kali kesini yang nggak bawa air, terus bapak langsung bilang penyakitnya atau penyebabnya apa, begitu ?

I: Iya. Nah itu orang-orang jarang bilang penyakitnya tapi saya langsung nebak bahwa penyakitnya atau yang dirasakan seperti ini dan itu ternyata memang benar. Misalkan ada orang, orang itu sakit dan datang ke bapak kan pengen sembuh lalu bapak langsung nanya bawa air apa tidak, jika orang tersebut nggak bawa air orang itu disuruh beli air dulu yang sudah saya tentukan berapa botolnya. Ada yang 3 botol, ada yang 6, 7 dan ada juga yang 9 botol itu masalah kesehatan.

P: Kebanyakan orang yang datang kesini itu kan dengan keluhan masalah penyakit raga, nah contoh penyakit raga yang sudah anda tangani itu contohnya penyakit apa lalu untuk penyakit jiwa, penyakit jiwa itu kan biasanya dari

masalah-masalah sosial dan itu contohnya masalah apa yang pernah anda tangani istilahnya ?

I: Sing akeh iku masalah melanggar syariat, artinya yang didalam syariat agama itu tidak ada, seperti kebanyakan orang jaman dulu biasanya untuk kekebalan, untuk biar selamat, untuk kewibawaan kebanyakan hal seperti itu, lalu kebanyakan bacaan amalan-amalan, ya emang bener yang dibawa itu ayat-ayat suci tapi ndak nyambung.

P: Ndak nyambung gimana maksudnya ?

I: Antara yang dibaca sama yang diinginkan itu nggak nyambung. Misalkan baca bacaan ayat al-qur'an surat ini untuk ini padahal artinya bacaan itu nggak nyambung sama apa yang di inginkan.

P: Kalo untuk orang-orang yang datang ke bapak ini untuk masalah-masalah yang dihadapi atau masalah yang dikeluhkan tapi bukan masalah penyakit raga itu biasanya atau kebanyakan masalah apa ?

I: Masalah ekonomiyang berkaitan dengan usahanya. Akeh-akehe iku masalah cemburu sosial.

P: Maksudnya cemburu sosial itu seperti iri-irian gitu ta pak ?

I: Iya iku wes, misalkan kenapa jualan saya kok tiba-tiba nggak laku dan itu saya bilang itu biasanya gangguan dari orang lain, nah itu kan masuk cemburu sosial terus disini kan diproses, diproses itu artinya juga dikasi saran untuk tidak usah saling mencurigai, selalu mendekati diri kepada Allah, dzikir karena dengan banyak berdzikir kepada allah itu akan dibuka segala keinginan, misalkan ingin banyak rejeki, ingin tercapai keinginan-keinginan, disini kuncinya anjuran yang paling utama adalah sholat lima waktu harus tumaqinah jangan asal-asalan jangan asal sholat, yang pertama diutamakan dan ditekannkan adalah masalah ibadah sholat lima waktu itu.

P: Itu kan untuk masalah-masalah sosial anda berikan saran seperti itu, lalu memprosesnya tetap pakai air ?

I: Iya, kabeh kan pakai air.

P: Kenapa tetap pakai air meskipun orang itu bukan sakit badannya ?

I: Itu biar seimbang antara kesehatan jiwa dan raga. Dengan air itulah, misalnya jantung itu kerjanya bisa menetralsir, misalnya mbatin yang engga-engga mikir yang engga-engga iku dinetralsir melalui air, air yang sudah diproses itu kerjanya jantung mudah atau jantung itu ringan sebagaimana bekerjanya jantung, ketika orang itu mbatin hati itu kan kaku ada perubahan dan mengeras dengan bekerjanya jantung itu seimbang ke hati dan otak itu sirkulasi darah, jantung, hati, otak itu akan terus lancar, jadi dinetralsir. Misalnya jantung itu kuat memompa darah ke hati dan ke otak lancar jadi hati itu kan hatinya pikirannya nggak neko-neko, nggak mikir macem-macem artinya berfikir apa adanya mbatin yang positif berfikiran yang positif bukan malah yang sebaliknya itu malah yang mengakibatkan segala sesuatu ingin cepat-cepat. Jadi ya itu tadi, mengedepankan emosi daripada hati, jadi semua yang dilakukan yang diinginkan itu harus pakai hati, perlahan-lahan tidak perlu keburu-buru jadi hati itu bisa menimbang-nimbang, mana yang baik mana yang buruk, mana yang berguna mana yang tidak berguna. Itu hati yang difungsikan pertama kali. Lalu otak, berfikir dan memikirkan yang baik-baik, lha antara jantung, hati, otak itu lancar, sirkulasi darahnya juga lancar sehingga disitu perlahan-lahan bisa menimbulkan suatu ketenangan serta pikiran ringan dengan media air yang sudah diproses itu tadi. Ya Allahu a'lam kekuatan apa itu tapi semata-mata kemurahan dari Allah dan juga tidak memakai baca-baca serta mantra-mantra pada saat saya memproses air itu, hanya hati yang berbicara kepada Allah.

P: Berarti ketika memproses orang itu (pasien) dengan media air tersebut dibarengi dengan berdoa kepada Allah gitu kan ?

I: Loh iya, secara tidak langsung didalam hati ketika sedang memproses air itu saya memohon dan meminta melalui suara tapi didalam hati memohon kepada Allah ya kuncinya, kok bisa berbicara dengan hati ? lha kita senantiasa mendekatkan diri dengan Allah dengan berdzikir kepada Allah. Jadi, pendekatannya itu bukan mendadak jadi setiap saat senantiasa berdoa' kepada Allah apabila ada orang yang datang kesini dengan berbagai macam kebutuhan itu otomatis jadi tidak seketika orang itu datang kita berdoa' meminta. Jadi,

sebelum orang itu datang disini terus tidak berhenti, artinya memohon kepada Allah, apapun yang tidak bisa minta tolong kepada manusia jadi kita meminta tolong sam allah. Suatu contoh, masalah penyakit. Itu kan sulit, kita hanya meminta tolong pada dokter dengan obat. Tetapi kita imbangi setiap mengangani setiap orang yang datang kesini tidak menganjurkan obatnya ini obatnya itu tapi menganjurkan untuk banyak berdzikir mengingat Allah apa yang dilarang apa yang diperintahkan itu harus dilakukan. Jadi disini itu tidak ada, misalnya mau menangani orang yang datang kesini untuk baca-baca, memulainya dengan baca-baca atau bacaan apa itu tidak, paling bacanya basmalah.

P: Jika pada waktu anda memproses air itu, apakah pasien anda suruh untuk berdzikir ?

I: Ya dzikirnya itu dirumahnya.

P: Kalau pada saat diproses disuruh berdzikir apa tidak ?

I: Ya enggak, tapi terserah berdzikirnya kan dalam hati Cuma untuk semua orang yang datang kesini dianjurkan untuk selalu berdzikir.

P: Berarti pada saat anda memproses orang itu dengan air tersebut tidak menyuruh pasien berdzikir ?

I: Enggak, ya waktu lagi dirumahnya dibaca untuk sehari-sehari dan untuk selamanya, untuk seketika pada saat proses tidak menganjurkan untuk berdzikir. Kalau untuk meminum airnya itu juga nggak mesti, kadang ditekan ada yang satu botol setengah botol kalau penyakitnya parah harus minum 1 botol dalam seketika.

P: Maksudnya seketika itu dalam waktu berapa ?

I: Ya kadang 1 menit kadang 3 menit itu tergantung tujuannya. Mengapa ditekan ? karena rata-rata manusia didalam lambungnya itu kotor, mengandung zat-zat kimia kebanyakan meminum banyak obat-obatan, karena dulunya tidak banyak diguyur dengan air terjadi pengendapa didalam lambung itu sehingga kalau ditangani disini itu yang pertama kalau gejalanya itu memang dari lambung itu ditekan supaya minumnya 1 botol dalam waktu 3 menit, 5 menit, nah itu tujuannya untuk dikeluarkan. Lha mengeluarkan ini bukan hanya

mengeluarkan makanan misale tapi mengeluarkan air yang sudah tercampur dengan lendir itu asam lambung, itu dalam lambung kan ada zat asam. Nah itu ketika dimasuki air 1 botol atau setengah botol bisa muntah lagi itu tetapi dengan mengeluarkan penyakit yang tadinya mengendap dalam lambung itu tadi, karena lambung ini tempatnya kayak tong sampah. Segala dimasukkan kedalam perut, segala macam makanan apa saja, ada makanan yang alami ada yang mengandung zat-zat kimia, bahan pengawet itu yang dicampur aduk sehingga didalam lambung semua segala macam makanan ada itu ada maka efeknya ke kepala, ke telinga susah makan, nggak enak makan kalau sudah segala macam makanan bertumpuk didalam lambung. Dengan media air itu yang pertama membersihkan lambung, membersihkan ginjal, menyehatkan jantung, memberikan kekuatan pada jantung agar jantung itu kerjanya optimal dan normal sebagaimana mestinya.

P: Jadi jika ditanya bagaimana sih mekanisme pengobatan yang ada dalam pengobatan anda itu ?

I: Ya iku mau, medianya menggunakan air itu yang pertama. Misal, pada waktu ada pasien datang, ditanya sama bapak keluhannya apa terus dilihat sama bapak, selanjutnya bapak menebak penyakitnya. Dan yang sering dirasakan sakitnya itu apa misal gitu bapak nanyanya pada pasien. Setelah itu bapak melihat (merekam penyakitnya) atau menebak gitu lah, lalu bapak bilang oh ternyata sakitnya ini ini, alu pasien bilang oh iya benar disini sakitnya, sampai ditunjukkan diseluruh tubuh dampak dari penyakitnya iku. Biasae, anatara jantung, hati, paru-paru. Kalau misal jantung terganggu itu bisa mengakibatkan sesak, kalau paru dan hati terganggu pun bisa sesak juga. Kalau jantung nafasnya berat kalau paru sesak, nafasnya itu cepat. Kalau paru-paru nafasnya terdengar tapi kalau jantung nafasnya tidak terdengar atau kalau dibuat nafas itu berat, lha itu karena ada kelainan di jantungnya.

P: Nggak itu, kalo ditanya tentang masalah mekanisme pengobatannya ya cuma itu tadi kan tidak ada yang lain lagi ?

I: Iya tidak ada. Tidak ada jamu-jamu syarat-syarat itu tidak ada. Paling ya cuma air itu saja dan juga dibantu dengan penyehatan jiwanya.

P: Selain menggunakan air dan nasehat ketika mengobati pasien apakah ada metode lain yang digunakan untuk mengobati pasien ?

I: Nggak ada.

P: Tapi saya sebelumnya pernah dengar pernah ada pasien yang menderita penyakit apa gitu saya lupa dan anda menyarankan untuk meminum madu seperti itu, itu gimana ?

I: Lha kalau itu kan tergantung. Jadi gini, untuk membantu proses melancarkan peredaran darah, saraf sensorik atau saraf motorik itu kadang menyarankan pake madu. Itu semuanya sebenarnya nggak mesti melihat keluhan dan keperluannya juga. Dan tentu juga, kadang juga menyarankan jamu tradisional, alami kadang kalau itu mah dalam keadaan sakit atau sehat kalau madu memang senantiasa disarankan.

P: Kalau untuk orang yang anda sarankan untuk meminum madu itu sakitnya apa?

I: Lek madu itu untuk semua penyakit.

P: Tapi tidak semua orang yang datang anda sarankan minum madu kan ?

I: Ya itu kan lihat kondisinya. Sebenero masalah madu itu jarang sempet di omongin ke orang yang datang, kadang umpama memang harus secepatnya diperlukan memang minum madu ya diharuskan orang itu minum madu tapi kalau tidak perlu atau tidak begitu penting ya nggak ngomong. Kalau sekiranya biar prosesnya itu lebih cepat itu biasanya menyarankan pake madu kalau memang keadaannya, katakanlah keadaannya sedikit kronis gitu lah.

P: Itu untuk anda menyarankan minum madu itu diminum dengan apa ?

I: Ya sama susu kadang juga dipake STMJ (susu telur madu jahe) itu buat menambah stamina, menjaga kebugaran. Misale ya, saiki wong iku wes sehat penyakit ngga ada keluhane ngga ada, nah itu disarankan minum STMJ, kalau nggak ono ya cukup madu 1 sendok 3 kali sehari dengan air hangat setengah gelas.

P: Tapi iku posisi meskipun orang yang sudah sembuh atau sudah tidak keluhan tetap proses sama bapak ?

I: Iya. Kebanyakan semua pasien itu tidak hanya sekali, kebanyakan paling sedikit itu 3 kali. Kalau ingin menjaga raga dan jiwa itu biasanya prosesnya lama,

tidak cukup sekali, ada yang 10 kali kadang ada yang selamanya. Dan orang yang seperti itu sambil belajar dan juga ada yang bisa mengobati seperti saya.

P: Tapi kebanyakan pasien yang benar-benar pasien, artinya tidak terus berlanjut hanya untuk menyembuhkan penyakit atau keluhannya itu berapa kali ?

I: Kadang 3 kali.

P: 3 kali itu tidak datang lagi kesini ?

I: Enggak, kalau sudah sehat ya enggak.

P: Kebanyakan orang-orang atau pasien yang datang ke tempat bapak itu semuanya apa berhasil, artinya apa sudah sembuh dari penyakitnya atau masalah yang dihadapinya sudah selesai, sepengetahuan anda ?

I: Iya. Rata-rata 99% itu alhamdulillah sembuh.

P: Ada nggak atau pernah nggak yang tidak sampai sembuh atau tidak berhasil ?

I: Kalau sudah mau meninggal dunia itulah yang tidak bisa ditangani, misalkan tanda-tanda umurnya tidak ada harapan umur panjang itulah yang tidak bisa ditangani, hanya sebatas meringankan.

P: Pernah nggak ada pasien yang berobat dan belum selsesai atau belum sembuh tapi sudah berhenti tidak berobat lagi pada bapak ?

I: Ada. ya itu tadi. Satu, orang tua usia lanjut tidak bisa atau tidak kuat minum, karena kemampuan minumnya tidak mampu dengan volume banyak. Dan orang lanjut usia yang sudah tidak bisa jalan, hanya berbaring saja ditempat tidur misal seperti itu.

P: Kalau misal ada pasien bapak yang orangnya itu tidak kuat minum seperti kebanyakan orang lainnya yang biasanya jadi pasien bapak, misal orang yang sakit stroke itu kan nggak bisa jalan, nah itu banyaknya air yang diminum gimana ? apa banyak seperti kebanyakan orang yang datang biasanya ?

I: Ya, ditanya kemampuan. Soalnya menentukan banyaknya air dibotol itu untuk mendeteksi, jadi perkara minum mengikuti kemampuan, jadi sedikit banyaknya air itu sebagai alat pendeteksi kalau bahasa dokter itu mendiagnosa.

P: Jadi, untuk banyaknya air yang ditentukan itu juga melihat kemampuan si pasien ? kalau orangnya mampu minum banyak ya banyak juga disesuaikan juga dengan apa yang diinginkan pasien, gitu ya ?

I: Iya. Pokok orang yang datang bisa jalan sendiri, bisa duduk itu kebanyakan ditekan ditempat ini juga misalnya gitu.

P: Ditekan itu maksudnya kayak misalnya 1 botol harus habis 5 menit gitu kan ?

I: Iya.

P: Jumlah yang diminum banyak juga apa enggak ?

I: Ya, tetep. Misalnya jumlah air yang harus diminum itu 11 botol ya sisanya yang 10 botol itu diminum dirumahnya. Misalnya ada yang dianjurkan minumnya siang hari aja 2 botol sehari atau kiro-kiro lek mampu 3 botol sehari.

P: Bisanya samean kan kalau ngasi petunjuk air dibotol sekitar 9 dan harus habis berapa hari gitu ya misal tapi ternyata airnya itu habisnya melebihi batas yang sudah ditentukan itu gimana ? ada efeknya ngga ?

I: Kadaluarsa. Airnya sudah ngga berlaku.

P: Misalkan yang ngga habis sampai batas waktunya itu tinggal 1 botol dari 9 botol itu tadi, lalu yang tinggal 1 botol yang belum habis itu gimana ? apa semua jadi kadaluarsa apa yang sisanya itu ?

I: Ya yang 1 itu yang belum habis yang kadaluarsa. Misalkan 9 botol harus habis 3 hari 3 malam, ya kalau habis dari waktu yang ditentukan ya cepat datang lagi kesini. Umpomo ngga habis 3 hari atau lebih dari 3 hari sing 1 yang belum habis itu ngga berlaku sing wis entek ya tetep berlaku.

P: Jadi yang belum habis itu meskipun diminum percuma ?

I: Iya percuma cuma wareg ae minume kayak minum biasa.

P: Alasan bapak ngasi batas waktu untuk minum airnya itu kenapa ?

I: Untuk mengejar penyakit biar ngga masuk maneh, ya koyok dokter. Dokter iku kan bisa memberikan obat untuk 3 hari, kalau sudah habis 3 hari kan datang lagi. Yo podo, dilihat dari hasil apa yang sudah diminum.

P: Untuk pertama kali orang yang datang ke bapak lalu bapak memberikan petunjuk air dan harus habis berapa lama itu cara menentukannya gimana atau dengan cara apa ? petunjuknya dapat darimana untuk menentukan itu tadi ?

I: Ya petunjuknya dari hati dari Allah. Iya soale permasalahan yang bapak dapatkan ini bukan dari manusia, tidak pernah mendengar, tidak pernah belajar, tidak pernah berkeinginan ya seperti sekarang ini, tidak berangan-angan biar

hidup ini jadi begini cuma bapak itu selalu berdoa' agar bisa menjadi manusia yang berguna diantara sesama manusia dan itu mungkin didengar oleh Allah cuma itu, tidak ada ritual. Bapak ini menerima ilmu ini tidak ada ritual, tidak ada tata cara begini-begini hanya belajar mengikuti apa perintah dari Allah apa yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah dilakukan akan diamalkan. Seperti yang dilakukam banyak orang iningin mendapat ilmu melakukan tirakat, meditasi, puasa, pati geni tapi saya tidak. Hanya melalui pendekatan-pendekatan, banyak berdzikir. Dan dzikir itupun tidak ada batasan artinya tidak ditentukan berapa-berapanya jadi mengikuti keikhlasan, apa yang tau dalam syariat agama itu diamalkan. Jadi umpama ada yang nanya dengan cara apa bapak ini ya jawab wong bapak ini juga ngga ngerti moro-moro muncul koyok ngene iki kan mosok ngerti. Opo ono bapak iki obsesi, ya paling obsesi bapak iku karena dulu sering sekali nungguin orang sakit dirumah sakit betapa mahalny biaya berobat itu. Setiap mau masuk rumah sakit itu harus DP dulu sekian juta gitu. Lalu bapak ini merenung kok betapa mahalny, kok betapa susahny, rasa sosialny dokter-dokter itu tidak ada hanya komersial, tidak mau tahu orang itu mampu apa tidak yang penting mau apa tidak, kan rata-rata rumah sakit ngunu walaupun rumah sakit itu rumah sakit pemerintah meskipun peraturan pemerintah tidak seperti itu. Kalau ada pasien dari orang mampurebutan tapi kalu pasien dari orang tidak mampu kadang di biarkan, nah dari situ muncul keinginan seandainya saya diberi kemampuan oleh Allah apapun bentukny apalagi masalah kesehatan tapi umum bapak iku niate. Yang sering bapak menyaksikan orang yang tidak mampu harus menyiapkan uang sekian juta disitulah munculny inisiatif, ide dengan memohon pada Allah seandainya saya diberi kemampuan untuk menangani orang-orang yang menderit jika penyakit, insya Allah jika allah menganugerahkan atau menitipkan ilmu itu pada saya, insya Allah akan saya gunakan sebaik-baikny.

P: Jadi itu awalnya hanya angan-angan aja ?

I: Iya cuma angan-angan ae, berdoa'. Karena dulu bapak itu sering menunggui keluarga yang sakit dirumah sakit dan melihat penangananny kok seperti itu bukan hanya masalah uangny juga tapi penangananny kurang baik, kadang

dilihat uangnya dulu. Waktu masih nunggu saudara dirumah sakit bapak itu sholat 5 waktu dimushola selalu berdoa' seperti itu sangking melihat pasien-pasien kok seperti itu. Jadi bapak ini tidak ada ritual-ritual, puasa tidak ada jadi hanya sebatas apa yang diperintahkan oleh Allah lalu dipraktekan perlahan-lahan, apa yang tau ya dicoba untuk mempraktekan jadi tidak ada puasa wiridan (dzikir) apa-apa, paling cuma wirid subhanallah, alhamdulillah, allahuakbar itu kan perintah allah juga dicontohkan Rassullulah, jadi tidak menggunakan metode atau tata cara sebagaimana orang ingin punya ilmu. Tidak melakukan ritual atau upacara ritual sebagaimana kebanyakan orang ingin punya ilmu umum. Tidak ada doa-doa sebagaimana biasanya, ya allahua'lam bapak juga bingung kok. Lalu penyakit-penyakit orang kok ditunjukkan oleh allah itu, kalau orang sehat wal'afiat sehat ngga punya penyakit segalanya sehat pola pikirnya, sehat raganya, sehat segalanya itu yang menjaga didalam jiwa raga manusia itu yang menjaganya itu adalah malaikat. Lalu yang menjaga penyakit, menjaganya dimana ? ya di dalam darah jadi kalau darah itu sudah bersih ada yang menjaga itu rahmat Allah atau malaikat atau cahaya. Lalu didalam raga orang yang tidak sehat jiwa raganya didalam darahnya itu darahnya kotor lalu yang menjaga penyakit itu jin iprit, lalu orang yang sehat raganya, pola pikirnya tenang, ngga bingung biasa-biasa itu dijaga oleh Allah disitu ada rahmat allah yaitu didalam darah kalau didalam darah itu yang menjaga mlaikat yang berbentuk cahaya itu orang yang sehat kalau yang penyakit yang menjaga didalam darah itu jin iprit bentuknya udara tapi udaranya bukan udara segar, tapi udara yang mendung seperti mau hujan. Kalau bumi itu terhalang oleh udara mendung lha bumi ini kan tidak tersinari matahari akhirnya hidup tetapi tidak subur lalu kalau didalam darah manusia itu ada cahaya ya sehat segalanya, semuanya sehat nda ada penyakit disitu karena yang menjaga sehat itu malaikat, Allah senantiasa melimpahkan rahmatnya atau rahmat dan hidayah, rahmat itu kebaikan hidayah itu petunjuk. Petunjuk jalan lurus dan petunjuk jalan yang tidak lurus kaitkan seperti itu. Mohon petunjuk ke jalan yang lurus.

P: Adakah kesulitan yang anda alami ketika anda mengobati pasien ?

- I: Ndak ada. Paling kesulitannya kalau orangnya tidak kuat minum mek iku tok. Soale kan minum itu menetralsir peredaran darah, lha di netralisir disitu anjurkan dengan minum STMJ makan yang cukup tapi jangan berlebihan.
- P: Berarti misalkan kesulitannya orang itu tidak kuat minum di ajnurkan dengan minum seperti yang disebutkan itu tadi ya ?
- I: Iya, sama madu.
- P: Berarti kesulitannya memang nggak ada ya ?
- I: Nggak ada, selagi orang itu mengikuti yo lancar nggak ono, sing kesulitanku iku mau sing nggak kuat minum. Mangkane disini itu menerima pasien itu yang masih bisa berjalan, bisa duduk bisa makan.
- P: Kalau misalkan ada orang sakit parah lalu bapak disuruh ngobati tapi orangnya nggak bisa kesini ?
- I: Iya kadang saya kesana, kalau bisa ya didatangi kalau tidak bisa ya maaf.
- P: Lha itu kan samean nggak hanya bisa mengobati dengan bertemu langsung ya ? lewat telepon juga bisa ya ? lha cara memproses atau cara mengobatinya sama apa tidak dengan yang bertemu langsung dengan pasien ?
- I: Endak.
- P: Apa perbedaan pengobatannya atau proses pengobatannya ?
- I: Kalau lewat telepon itu yang dikirim energi, tenaga serta doa'. Doanya cuma takbir. Misalkan pasien itu bapak proses dan ketika bapak membaca takbir pasien itu bapak suruh berdzikir subhanallah, alhamdulillah, allahuakbar, jadi bapak itu mengirim, mentransfer energi.
- P: Tapi kalau orang yang datang sendiri kesini tidak disuruh berdzikir pada waktu anda proses secara langsung ?
- I: Tidak usah, untuk orang yang datang langsung kerumah tidak saya suruh dzikir tapi dzikirnya cukup dibaca setiap hari setiap saat dan selamanya, kalau yang saya suruh dzikir pada waktu telepon itu biar nyambung karena yang menyembuhkan itu Allah, manusia hanya perantara. Jadi misal sekarang ingin penyembuhan jarak jauh jadi otomatis harus nyambung, jadi kene dzikir kunu ya kudu dzikir pisan jadi nymbung. Jadi berdzikir itu butuh tidak butuh harus

konsisten harus selalu dibaca dan selalu istiqomah, mengingat Allah. Mengingat itu bukan hanya mengingat tapi realisasinya diingat itu apa yang diperintahkan apa yang dilarang. Umpana ditanya, bapak itu praktek ini bukan seperti kebanyakan orang dikomersilkan, di promosikan jadi niatnya itu ibadah karena apa, karena bapak itu tidak praktek sendiri, tapi melobi-lobi atau mengajak orang-orang siapa saja yang sehat yang mau akan saya turunkan ilmu seperti visi dan misinya podo karo bapak. Jadi bukan untuk dikomersilkan semata adapun menerima sodaqoh itu tidak ada ketentuan, berapapun semampu mereka akan diterima ngga masalah berarti memang rejekinya sampai disitu. Jadi tidak ada syarat apapun seperti kebanyakan orang pada umumnya harus beli ini beli itu. Disini itu nggak ada sukarela, ikhlas kadang jika orang yang tidak mampu pun tidak mau menerima. Jadi sifatnya ini, visi dan misinya itu sesungguhnya mengajak pada siapa saja yang seiman seagama kembali ke jalan allah mek ngunu tok, tidak semata-mata untuk mencari keuntungan hanya sebatas orang bersodaqoh.

P: Dulu awal-awal X ke bapak itu kenapa ? sakit tah ?

I: Awalnya ya ngantar anaknya yang sakit itu, dan ingin menimba ilmu.

P: Apa hanya itu ? soalnya waktu beliu saya wawancara, awal beliau datang ke bapak katanya beliau sakit linu-linu.

I: Kalo masalah itu ngga dijelasno nang aku. tidak berbicara keluhan nang aku.

P: Jadi datang ke bapak ini cuma itu, hanya ingin menimba ilmu.

I: Lek awale itu ya masalah anaknya itu karena sudah berobat kemana-mana nggak ada yang berhasil, terus setelah itu istrinya. istrinya itu hanya masalah menjaga masalah kesehatan raga dan jiwa. Cerita ini dulu ya, jadi X dan istri itu datang ke bapak untuk menimba ilmu. Sing jadi keluhan itu ya masalah anaknya itu.

P: Yang di maksud ilmu itu gimana ?

I: Ya ilmu agama, ya cara mengobati orang.

P: Maksudnya beliau pengen bisa mengobati orang gitu tah pak ?

I: Antara pengobatan jiwa dan raga itu berpacu pada agama, lalu agama ini kan macem-macem keyakinannya.

- P: Soale waktu X tak tanyai itu pertamae ke bapak itu katanya sakit linu-linu, sudah berobat kemana-mana katanya tidak ada perubahan. Terus disini itu orangnya ngomong kalo pengobatan di bapak ini bukan hanya pengobatan tapi juga pertobatan. Apa dulunya orang ini punya masalah sebelumnya dan masalahnya apa yang beliau ceritakan sama bapak ketika beliau datang ke bapak ?
- I: Gini loh ya, masalah keyakinan. Disini kan pengurusan aqidah agama yang sebenarnya mengacu pada Al-qur'an dan sunnah yang shahih, karena mereka tidak sepenuhnya mengikuti islam yang sebenarnya, masih terkontaminasi berbagai kepercayaan-kepercayaan yang diciptakan oleh manusia bukan bersumber pada Allah dan Rassulnya. Suatu contoh, tata cara ibadah bukan mengikuti contoh Rassullullah tetapi mengikuti contoh, yaa ulama-ulama yang kholab. Ulama itu ada 2 : ulama shalab dan ulama kholab. Lha yang dibawa bapak ini ulama shalabusoleh artinya dari Rassullullah dan kholafah rosidin dan para sahabat-sahabat sahwat sampai para pengikut-pengikutnya. Lalu muncul setelah ulama shalabusoleh tidak ada lalu muncul ulama kholab, ulama kholab itu ya ilafia artinya berbeda pendapat antara para ulama itu, artinya tata cara ibadah itu tidak mengacu sepenuhnya apa yang pernah diperintahkan oleh Allah dan Rassulnya. Nah disini ini mengacu pada apa yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rassullullah, tata cara beribadah atau amal perbuatannya dengan sesama manusia itu di contohkan oleh Rassullullah, itu yang di ikuti disini. Jadi mengikuti apa yang sudah dibawa, dilakukan, diajarkan oleh rassullullah.
- P: Yang dimaksud pertobatan menurut X ini gimana ? soalnya kenapa X ini mengatakan kalo di bapak ini bukan hanya pengobatan tapi pertobatan, otomatis dulunya beliau ini punya masalah.
- I: Masalah aqidah itu tadi. Kebanyakan, mayoritas antara agama dan kebudayaan itu dicampur aduk. Antara agama dan budaya itu dicampur aduk, sing mana agama sing mana budaya. Suatu contoh, jum'at legi selamatan padahal di dalam agama tidak ada seperti itu, lalu mereka mempercayai bahwa jum'at legi itu ada nilai lebih.

P: Terus beliau percaya akan hal-hal itu ?

I: Ya, mungkin seperti itu. suatu contoh bapak memberantas orang-orang yang mempercayai seperti jimat-jimat, lha dia itu jual gitu lho. Disuruh jual sama kyai nya.

P: Kyai nyaX ta ?

I: Ya temennya juga. Ya meski kyai nya juga. Kabarnya seperti itu.

P: Apa beliau X mengakui pada bapak jika beliau dulunya memang jual benda-benda seperti itu ?

I: Ya tidak. Tapi ya istrinya yang bilang, dan tetangga juga yang cerita sama saya.

P: Tapi orangnya sendiri tidak bilang sama bapak?

I: Ya tidak. Bapak juga ngga enak mau nyinggung, karena etika.

Ya, sekarang gini lah. Yang dimaksud pertobatan itu keyakiannya itu campur aduk antara agama dan budaya. Setelah mempelajari dan memahami apa yang telah dilakukan selama ini itu bertentangan dengan syariat agama, akhirnya mengikuti apa yang dibawa disini. Toh bisa dibuktikan antara keberadaan raga dan jiwanya selama mengikuti antara agama dengan budaya tidak ada sehat-sehatnya, setelah diluruskan aqidahnya tata cara ibadahnya beribadah pada Allah itu dijelaskan akhirnya dirasakan mulai dari dirinya dan keluarganya adanya perubahan dari segala-galanya. Yang dimaksud pertobatan tobat kan perbuatan yang tidak benar lalu berhenti itu jenenge tobat.

P: Selama beliau itu datang ke bapak pernahkah beliau bercerita tentang masalah-masalah yang dihadapinya ?

I: Masalah apa itu maksudnya ?

P: Ya masalah apa saja, soalnya waktu itu saya nanya adakah perubahan ketika anda bertemu dengan pak Mubarak, beliau menjawab terutama ketenangan dalam rumah tangga.

I: Nah itu artinya, sebelum ketemu bapak raga dan jiwanya itu nggak sehat artinya sering cek cok, sering berbeda pendapat di dalam masalah rumah tangganya. Dan setelah kesini ya kan sudah di akui sendiri ketenangan batin sehat badannya lalu mungkin ekonominya.

Dan disini boleh dikatakan kalo pengobatan disini itu tata caranya belum pernah ada sebelumnya. Hanya melalui air dibotol merknya terserah apa saja. Tidak hanya satu botol tetapi mengikuti apa yang di inginkan. Ingin sehat jiwa dan raganya, ingin lancar usahanya. Banyak harta tapi tidak bisa menikmatinya gara-gara jiwanya hatinya tidak tenang. Nah disini diberantas atau diluruskan. Yang pertama itu banyak sekali yang melanggar syariat agama. Pokoknya begini, rata-rata yang berobat kesini kebanyakan setelah sehat raganya mereka menginginkan sehat jiwa, pikirannya. Dan itu rata-rata mengatakan berhasil. Ya memang tata caranya berbeda, kan ada berobat misal ke kyai kalo berobat itu pake air tapi botolnya dibuka tetapi kalo disini tutup botol tidak boleh terbuka, mankala ketika waktu meminum tidak tutup botol tidak boleh terbuka artinya ketika sudah minum air dibotol yang sudah di proses tutup botol harus tertutup tidak boleh terbuka.

P: Kenapa tidak boleh terbuka ?

I: Karena tujuan daripada meminum air ini adalah untuk membersihkan penyakit. Penyakit yang bersemayam di dalam darah, yang berpusat didalam dada, hati dan otak. Dengan meminum air banyak ini tujuannya untuk membantu jantung agar mampu untuk memompa darah, pertama kedalam hati lalu ke otak. Jadi dengan kerjanya jantung dengan semestinya dan optimal itu bisa melancarkan darah ke seluruh tubuh lalu di imbangi dengan berdzikir kepada Allah. memuji Allah, memaha sucikan Allah, membesarkan Allah.

P: Jika berbicara air, kalo ditempat lain kan di buka tutup botolnya tetapi jika di bapak ini tidak boleh terbuka, itu alasannya kenapa seperti itu ?

I: Karena didalam minum ini untuk mengeluarkan penyakit. Lha penyakit yang keluar dari tubuh manusia seperti udara, yang menjaga penyakit itu seperti udara, lha kalo umpama itu terbuka setelah meminum dan udara itu masuk lagi ke botol itu dan penyakit masuk lagi ke botol tersebut mengakibatkan penyakit tidak sembuh-sembuh, habis keluar masuk lagi seperti itu. Jadi diusahakan kalo di dalam tubuh manusia itu dimasuki cahaya bukan udara itulah manusia jadi hidupnya senantiasa aman sentosa, sehat jiwanya, sehat raganya, semuanya sehat itulah manusia yang sebenarnya kalo sehat raga sehat jiwa manusia itu

seutuhnya, jadi ngomong tidak asal ngomong, bekerja tidak asal bekerja, Bagaimana kerja itu bisa menikmati kerjanya dan bisa menikmati hasilnya.

P: jadi intinya pertobatan pak Mugheni itu tadi kan ?

I: iya, sebelumnya itu agamanya campur aduk antara agama dengan budaya lalu mengapa dikatakan tobat karena dia akan mempelajari yang selama dia yakini ternyata tidak ada dalam syariat agama yang sebenar-benarnya. Dikatakan tobat karena dulu sebelum bertemu bapak dia mencampur adukkan antara agama dan budaya tetapi setelah bertemu bapak dan telah mengetahui kalo ternyata yang dia pelajari dulunya itu tidak ada dalam syariat agama dan sekarang dia tidak lagi mencampur adukan lagi antara agama dan budaya.

6. Identitas Informan :

Ibu Khusnillah, Usia 39 Tahun. Bekerja sebagai Guru TK (Taman Kanak-Kanak).

P: Sejak kapan anda mulai berobat pada pak mubarak ?

i: Awalnya kan saya ngantar anak saya yang sakit, terus saya kok kepengen juga nyoba berobat juga

P: Apa alasan ibu berobat kepada pak mubarak ?

I: Saya kan dulu sering sakit perut terus di samping itu kan pengobatan bapak ini, disamping pengobatan raga tapi pengobatan jiwa juga.

P: Dulu awalnya itu sakit perut itu sakitnya kayak gimana ? keluhan-keluhan yang dirasakan gimana ?

I: Sakitnya itu dari pinggang ke perut, terus kalo mens itu nggak teratur. kan dulu saya ikut KB, nah kalo ikut kb itu mensnya nggak teratur gitu lho mbak tiap bulannya. terus saya ikut-ikut anak saya coba berobat ke bapak soalnya saya takut, kan banyak orang-orang perempuan terkena penyakit kanker jadi saya takut gitu mbak.

P: Awalnya njenengan bilang ke bapak itu sakit apa ? atau gimana njenengan bilang ke bapak masalah sakitnya itu ?

I: Yaa bilang kalo saya sering sakit perut gitu.

P: Lalu bagaimana respon pak mubarak ?

I: Saran bapak waktu itu disuruh proses pake air itu.

P: Awalnya dulu njenengan disuruh proses air berapa botol ?

I: Pertama niku kulo bawa sendiri 3 botol.

P: Niku sing nentukan berapa banyak airnya itu siapa ? njenengan nopo bapak ?

I: Saya sendiri bawa 3 botol. kelanjutannya bapak yang nentukan disuruh bawa air 5 botol.

P: Yang anda keluhkan sama pak Mubarak itu hanya sakit perut ? apa mungkin ada keluhan lainnya, mungkin seperti masalah-masalah pribadi atau masalah keluarga gitu sedangkan anda kan sering sekali datang ke tempat pak mubarak?

I: Pertamanya yaa sakit perut terus yang kedua itu masalah keluarga terus tentang masalah-masalah agama niku pun mbak yang sering.

P: Njenengan awale taun berapa berobat ke bapak mubarak waktu itu ?

I: Waktu anak saya kelas 2 sma kayaknya, sekitar tahun 2012.

P: Sejak kapan njenengan mulai merasakan penyakit itu ? sakit perut itu ?

I: Kalo saya merasakan sakit pinggang itu perutnya itu ikut sakit juga, nah itu sering merasa sakit itu setelah saya melahirkan anak terakhir saya.

P: Sekitar tahun berapa waktu itu bu ?

I: Sekitar tahun 2007.

P: Jadi mulai sakit perut itu sekitar tahun 2007 itu ya ?

P: Iya, mensntruasinya itu nggak lancar.

P: Ooh jadi sakit perutnya itu karena menstruasinya nggak lancar ?

I: Iya mbak.

P: Yang njenengan tau bagaimana cara pengobatan bapak ini atau bagaimana cara bapak mengobati anda ? selain pake air itu apakah ada cara lain yang digunakan untuk mengobati ?

I: Ya bapak itu kalo menghilangkan penyakit yang ada pada tubuh kita selain menggunakan air itu dengan cara di pijat (dijeguki).

P: Selain dengan cara pengobatan yang menggunakan air dan pijatan itu, apakah bapak memberi saran kepada anda dan saran apa yang diberikan oleh pak mubarak pada waktu njenengan sakit perut itu ?

I: Yaa minum air yang banyak gitu mbak.

P: Selain disuruh minum air yang banyak, apa lagi ?

I: Semakin mendekati diri sama allah gitu mbak.

P: bagaimana pandangan anda terhadap pengobatan Al-Mundzirin ?

I: Menurut saya, Al-Mundzirin itu pengobatan yang sangat baik dan cocok, karena mencakup banyak hal. Ya salah satunya yang terjadi dalam diri kita ini bisa meminta bantuan kepada pengobatan tersebut. Dan alasan saya berobat pada Al-Mundzirin adalah disamping biayanya ringan dan segala macam penyakit itu diatasi dengan air, karena air kan alami dan juga baik untuk kesehatan, kalau berobat dimedis itu kan dengan obat-obatan, sedangkan obat-obatan itu mahal dan nggak baik juga kalau banyak dikonsumsi.

P: Apa alasan anda memilih berobat pada pak mubarak sedangkan sekarang ini banyak sekali pengobatan alternatif, apa yang membuat anda untuk berobat pada bapak ini?

I: Tertariknya itu, karena unik mbak saya belum pernah tahu pengobatan seperti bapak ini, selain di beri pengarahan dan bimbingan tentang agama yang benar itu bagaimana sama bapak, sambil di nasehati gitu sama bapak jadi adem nang pikir gitu mbak, hehehe. itu wes mbak yang membuat saya tertarik berobat sama bapak itu karena selalu diberi nasehat dan pengarahan yang benar soal agama.

P: Biasanya, nasehat apa yang diberikan oleh pak mubarak ke njenengan itu ?

I: Nasehate itu yang paling sering mendekati diri sama allah dan berdzikir yang banyak.

P: Dzikirnya gimana bu ?

I: Subhannallah, alhamdulillah, allahuakbar terus sekali-kali di ikrarkan laillahallah.

P: Sebelum anda bertemu atau sebelum anda berobat sama pak mubarak ini pernah nggak njenengan pergi berobat ke pengobatan alternatif lainnya atau mungkin juga ke dokter ?

I: Iya pernah ke dokter edison.

P: Kalo ke pengobatan alternatif lainnya pernah bu ?

I: Nggak pernah mbak, paling pijet ke dukun-dukun jawa itu. Seperti dukun bayi gitu.

- P: Nah niku, setelah njenengan urut/ pijet ke dukun bayi itu ada perubahan ?
- i: Iya ada perubahan mbak tapi masih sering kumat (kambuh). 2 minggu sekali saya rutin pijet ke dudkun bayi itu tapi masih sering kambuh nggak seperti sekarang ini sudah tidak pernah kambuh lagi.
- P: Sakit perutnya itu kayak gimana se buk rasanya ?
- I: Ya nyeri gitu mbak. Kalo pinggange sakit itu wes perutnya ikut sakit.
- P: Cara pengobatan bapak ini hanya menggunakan air dan pijatan-pijatan itu ya ?
- I: Yaa shering-shering gitu mbak, masalah agama ya segalanya wes mbak, masalah ekonomi, masalah keluarga, masalah sehari-hari gitu mbak.
- P: Untuk masalah ekonomi yang ibu maksud, masalah ekonomi seperti apa ya buk yang sering ibu ceritakan atau sering ibu konsultasikan pada bapak Mubarak ?
- I: Ya contoh kongkritnya. Curhat tentang keadaan ekonomi saya dan keluarga, seperti rejeki-rejeki gitu mba.kadang juga konsultasi tentang usaha apa yang yang sekiranya cocok untuk ibu dan keluarga.
- P: Ibu tadi kan bilang kalo sering shering-shering masalah keluarga atau masalah ekonomi, dan lainnya itu, apa sih saran yang diberikan bapak selain disuruh sholat 5 waktu dan menjalankan kewajiban sebagai orang muslim ?
- I: Bapak itu menyarankan, begini mba sekarang kan agama islam itu hanya agamanya saja. Yang agama yang sebenarnya itu kita tidak tahu, kita sholat lima waktu itu asal-asalan terus apa yang diperintahkan Allah dan Rasullnya itu tidak dilaksanakan sesuai yang diperintahkan. Begini mbak, saya dan keluarga saya ini kalo setelah sholat selalu membaca amalan-amalan atau bacaan-bacaan yang dulunya di kasih sama pak Kyai saya. Dan itu kan bertentangan dengan Al-Qur'an. Saran bapak ya, suruh berhenti tidak boleh melakukan itu dan tidak boleh di tersukan membaca itu. Sarannya ya hanya disuruh berdzikir saja, dzikirnya ya seperti yang tadi itu, hanya itu bacaan yang disarankan oleh bapak.
- P: Adakah perubahan yang anda alami setelah bertemu dengan bapak ? perubahan apa saja pun, mulai anda bertemu dengan bapak dan mulai anda berobat dengan bapak, perubahannya seperti apa ?

I: Perubahannya ya banyak sekali mbak, contohnya pikiran sama hati saya itu tenang sekali, walaupun hidup sederhana seperti ini hati dan pikiran itu tetap tenang gitu lho mbak, pokoknya nggak seperti dulu gitu lho mbak. Kalo dulu itu nggak tenang banget mbak banyak yang dipikir, kalo sekarang meskipun banyak pikiran tetep tak buat nyantai gitu mbak nggak begitu tak pikirkan. Nggak bisa ngontrol emosi. Kalo masalah ekonomi itu ya kadang ada kadang juga nggak ada bahkan banyak tidak adanya tapi nggak begitu saya pikir sekarang mbak. Bapak banyak menyarankan banyak bersyukur sama Allah, ada atau tidak ada (uang) itu tetap bersyukur.

P: Kalo perubahan dalam rumah tangga gimana bu ? adakah perubahan dalam rumah tangga njenengan ?

i: Banyak sekali. Contohnya itu, saya dulu sering bertengkar dengan ayahnya anak-anak sekarang sudah enggak, sekarang kalo ada masalah kita musyawarahkan baik-baik. Kalo ada masalah bapak saya dengan adik itu sudah saya anggap biasa saja gitu. Kalo dulu kalo misal tidak ada kecocokan selalu bertengkar dengan suami tapi sekarang sudah tidak lagi lebih berbicara baik-baik dan dimusyawarahkan. Perbedaannya memang jauh antara dulu dengan sekarang, antara yang saya dapatkan ketika saya mondok (pesantren) dulu dengan apa yang saya dapatkan dari bapak itu berbeda sekali.

P: Dulu waktu mondok itu njenengan gimana ?

i: Dulu waktu saya mondok itu, yaa hampir sama kayak pesantren-pesantren lainnya. Baca amalan-amalan yang dari pak kyai, dan bacanya itu kalo ada maunya atau pamrih gitu mbak bukan baca lillahita'ala, jadi misalkan pengen ini bacanya harus segini, 100 kali bahkan sampai 1000 kali. Misalkan pengen rejekinya lancar bacanya ya harus banyak. Kalo di bapak kan enggak.

P: Surat apa yang anda baca dan berapa kali ketika anda menginginkan sesuatu, bacanya itu bacaan apa dan berapa kali ?

I: Baca sholawat narriyah sebanyak 500x bacanya setelah sholat tahajud, kadang itu nggak sampe dapet 500x mba sampek ngantuk-ngantuk yang baca.

P: Itu bacanya setiap selesai sholat tahajud ?

I: Iya mbak.

- P: Selain bacaannya itu, baca apa lagi bu ? mungkin setelah sholat wajib ?
- I: Kalo setelah sholat wajiob itu bacanya surat Al-Fatihah bacanya sebanyak 20x. Kadang bingung sendiri kalo pengen ini, disuruh baca ini sama pak yay sangking banyaknya sampek bingung. Tapi sekarang sudah enggak lagi.
- P: Adakah syarat yang diberikan oleh pak Mubarak ketika anda ingin pergi ke tempat pak Mubarak ? apakah ada syarat, kalo misalkan ada, apa syaratnya ?
- I: Ndak ada, terkecuali ya bawa air itu. Ya paling syaratnya tidak boleh memakai atau mempunyai barang-barang yang dilarang itu seperti sikep, jimat-jimat dan sebagainya itu dan enggak boleh campuran dengan pergi ke dukun-dukun lagi karena memang bapak ini membasmi hal-hal yang seperti itu. Terkecuali campuran dari medis tidak apa-apa.
- P: Biasanya kalo njenengan mau ke bapak itu telpon dulu atau gimana untuk menyakan berapa banyak air yang harus dibawa jika ingin ke tempat pak Mubarak lagi ?
- I: Ya kadang telpon dulu, kadang sambil kesitu itu nanya, kalo mau ke bapak lagi bawa air berapa gitu mbak, jadi kalo mau kesana lagi sudah tau harus bawa berapa botol.
- P: Paling banyak njenengan itu bawa air ke bapak ?
- I: Paling banyak itu, kemarin 71 botol.
- P: Berapa lama itu air harus habis ?
- I: Pokoknya satu hari itu 2 botol mbak. Habisnya sekitar 1 bulan dan itu minumnya 2 botol mulai pagi sampek sore. Jadi sehari itu menghabiskan 2 botol mulai pagi sampe sore, malemnya enggak.
- P: Terus malemnya juga minum air itu ?
- I: Enggak mbak minum air biasa.
- P: Air 71 botol itu kan tidak banyak ya buk, nah itu njenengan merasa terbebani enggak dengan banyaknya air yang harus di minum itu ?
- I: Engga sama sekali Mba. Nda merasa terbebani mbak karena sudah terbiasa juga, walaupun banyak kan enggak harus dihabiskan sekaligus.
- P: Lha niku dulu kan memang pengobatan bapak ini menggunakan metode air, sedangkan mungkin anda dulu belum pernah berobat dengan menggunakan air

segitu banyaknya lalu pada awal dulu anda datang berobat ke bapak, merasa terbebani nggak dengan syarat minum air beberapa botol itu ?

I: Iya, awalnya dulu kayak berat gitu minum banyak gitu. Dulu masih awal masih sering menghabiskan airnya itu tidak sesuai yang disuruh oleh bapak, misalkan air 2 botol itu dalam sehari harus habis sampek magrib tapi saya tidak bisa menghabiskan sampek magrib, lebih dari itu kadang sampek isya' kadang juga sampek jam 9 malam. Walaupun berusaha ingin menghabiskan sesuai dengan yang disuruh tapi nggak kuat.

P: Kalo melihat dari pasien lainnya ya, biasanya ada yang disuruh 1 botol itu harus bisa menghabiskan hanya dengan beberapa menit, misalkan 1 botol harus habis 1 menit kadang 5 menit ada juga yang 10 menit, kalo njenengan bagaimana bu ?

I: Kan kalo itu bapak biasanya lihat penyakitnya mbak, kalo penyakit yang disembuhkan itu kadang 1 botol menghabiskan beberapa menit.

P: Tapi memang kalo dulu masih merasa terbebani ya bu tapi kalo sekarang sudah tidak ya ?

I: Tidak mbak, malah kadang ketagihan kalo nggak minum air prosesan.

P: Njenengan ke bapak itu berapa hari sekali atau berapa minggu sekali ?

I: Ya kadang ngantarkan saudara kadang ya ngantar anak saya gitu mbak.

P: Kalo njenengan sendiri?

I: Kalo saya sendiri jarang sampek lama nggak kesana, nggak sampek 1 bulan, kadang 3 minggu sekali paling lama itu 1 bulan. Tapi tergantung sih, tergantung bapak juga nyuruhnya. Kan kadang ke bapak misal bawa air 9 terus kalo udah habis suruh kesana lagi gitu.

P: Biasanya anda kesana itu atas kemauan sendiri atau bapak yang nyuruh ?

I: Kadang kalo bapak ada petunjuk ya saya disuruh, kadang-kadang ya saya sendiri pengen kesana.

P: Maksudnya kalo ada petunjuk itu gimana ?

I: Ya kadang bapak bilang untuk ibuk ada, kadang gitu 7 botol kadang 9 botol. Ini yang kemarin itu 71 botol itu paling banyak dulu-dulu nggak pernah banyak sampek segitu. 49 botol juga pernah dulu. Yang 71 botol itu bapak kesini

sendiri, bapak yang ngalah mungkin bapak kasian karena banyak botolnya susah bawanya.

P: Berarti perubahan yang anda alami ini bersifat positif ya bu ?

i: Iya mbak, perubahannya banyak sekali pokoknya dibanding saya dulu sebelum bertemu bapak. Ya alhamdulillah lah mbak bertemu bapak ini mendapat hikmah banyak.

7. Identitas Informan:

Ibu Sudarti adalah Sebagai informan pada penelitian tentang Persepsi Pasien terhadap Pengobatan Alternatif Al-Mundzirin, berusia 33 tahun. Bekerja sebagai penjahit.

P: Awal mula datang anda datang berobat ke pak Mubarak, penyakit atau keluhan apa yang anda obati pada beliau ?

I: Sakite itu geringgingen (kesemutan) tangannya, ini lho kalo dibuat tidur, kalo kecape'an kambuh gitu mbak.

P: Geringgingen itu nggak bisa gerak ta bu ?

I: Iya. Dibuat masak, dibuat gerak itu kayak berat rasanya, udah coba-coba minum teh juga masih tetep. Pokoknya denger-denger dari orang suruh minum ini itu udah tak lakukan tapi masih belum sembuh.

P: Berarti memang awalnya njenengan ke bapak itu keluhannya hanya karena tangannya geringgingen itu tadi ya bu ?

I: Iya, soale udah minum obat ini itu kok masih tetep. Semakin mahal harga obatnya kok tambah nggak ono olehe.

P: Obatnya itu ibu beli dimana ?

I: Beli di sales-sales gitu mbak.

P: Jadi bukan obat-obatan dari dokter ya bu ?

I: Iya dari pengobatan-pengobatan alternatif lainnya itu.

P: Berarti ibu ini nggak pernah berobat ke dokter ya ?

I: Iya, cuma berobat ke pengobatan alternatif tok.

P: Waktu njenengan merasakan sakit geringgingen (kesemutan) itu sudah berapa lama anda merasakannya ?

I: Lama mbak, tapi itu sakitnya nggak terusan atau nggak setiap hari tapi kumat-kumaten gitu.

P: Iya itu kira-kira sudah berapa lama ?

I: Sekitar satu setengah tahunan lah mbak.

P: Biasanya kambuhnya itu waktu anda sedang ngapain buk ?

I: Seringnya itu waktu pas lagi tidur, kalo pas tidur mesti sakit tangannya itu jadi tidurnya ganti posisi biar tangannya nggak sakit. Terus kalo pas masak itu juga kadang-kadang kambuh, jadi kulo (saya) masaknya ya pake tangan gantian.

P: Njenengan mengkonsumsi obat dari pengobatan alternatif itu sudah berapa lama ?

I: Hampir satu tahun.

P: Sakitnya kan satu tahun setengah tapi nggak sembuh-sembuh sekitar setahun gitu ya buk ?

I: Iya.

P: Bagaimana dulu anda bisa tahu bahwa ada pengobatan alternatif pak Mubarak ini ?

I: Iya semerap dari bu khus ini. Saya bilang sama diri saya sendiri, kalo saya sudah minum teh yang beli dari selles itu masih tetep saya mau coba ikut ke Senduro untuk coba berobat kesana, gitu mbak. Dan ternyata setelah teh itu habis dan masih belum sembuh juga, lalu setelah saya siap saya pergi ke tempat pak Mubarak.

P: Nah itu pertama njenengan datang ke bapak itu sudah bawa air apa tidak ?

I: Engga bawa mbak, waktu saya kesana kan sama bu khus dan pada waktu itu dirumah bapak sedang banyak pasien jadi saya antri, terus bapak bilang sama bu khus, “bu khus sama siapa ? bu khus jawab, sama saudara pak” nah itu saya langsung ditunjuk bawa iar 5 botol, lalu saya pergi ke toko untuk beli air sambil nunggu pasien lainnya diobati.

P: Nah pada waktu pak Mubarak bilang seperti itu, apa beliau tidak nanya, ibu sakit apa ?

I: Tidak, beliau langsung bilang bahwa saya airnya 5 botol, lalu saya beli dulu itu. Terus saya mulai ditangani bapak dan setelah air saya di proses langsung yang

1 botol disuruh minum setengah, setelah itu bapak bilang “wah ini sama ada gangguan, nunggu jandanya”

P: Maksudnya gimana itu buk ?

I: Ya maksudnya ada orang laki-laki yang pengen saya pisah sama suami saya gitu mbak. lalu saya tanya sama bapak, “sudah berapa lama orang itu pak ?” bapak menjawab, “yaa sudah sekitar 5 tahun”. Dan juga karena amalan-amalan yang sering saya baca itu mbak.

P: njenengan baca amalan-amalan itu darimana ? apa njenengan mondok juga dulu ?

I: engga mbak, cuma ikut ngaji di mushola dan saya dapat amalan-amalan itu dari pak kyai yang ngajar ngaji saya di mushola itu. Tapi ngajinya itu sistemnya kayak dipondok, jadi saya diam dipondok pulang hanya pas waktunya makan aja.

P: Ooh..jadi ngajinya dan tinggalnya ya di mushola itu ya buk ? pulang Cuma pas waktunya makan aja gitu ?

I: Iya mbak.

P: Untuk bacaan amalan-amalan itu bacaan apa yang disuruh sama pak kyainya itu ?

I: Ya bacaan yasin, tabaraq, waqiah biar rejekinya itu lancar, jodohnya itu bagus, kata pak kyai. Tapi kenyataannya kata bapak suaminya itu gimana ? saya bilang, ya biasa-biasa saja nggak sugih (kaya) nggak ganteng, “nah itu” kata bapak, hehehe.

P: Nah itu njenengan disuruh baca surat itu setiap hari atau gimana ?

I: Setiap habis sholat wajib. pokoke setelah sholat itu disuruh baca surat yasin, tabaraq, ar rahmah.

P: Itu ngajinya bayar buk ?

I: Iya bayar bulanan mbak, tapi maemnya dirumah.

P: Sampek sekarang amsih ada buk ngaji kayak begitu ?

I: Iya masih ada mbak, tapi nggak seketat jaman saya dulu.

P: Njenengan dulu mulai ngaji disana mulai umur berapa ?

- I: Nggeh mulai kecil mbak sampek mau nikah itu wes. Setelah menikah saya sudah nggak disana lagi. Bertaun-taun wes mbak. Tapi bacaan-bacaannya masih sering saya baca. Apalagi setelah saya menikah itu tambah banyak yang dibaca, seperti pengen punya anak yang soleh dan sholehah baca surat yunus, surat Yusuf kayak gitu mbak.
- P: Berarti njenengan masih sering berhubungan nanya-nanya gitu sama pak kyainya ?
- I: Enggak mbak, tapi ya paling cuma silaturahmi biasa. Cuma ajaran-ajaran yang dulu sudah di ajarkan dilaksanakan pas nikah itu mbak. Terus pas kapan hari itu saya proses ke bapak bilang kalo kok perut saya masih sakit, terus bapak bilang itu karena amalan-amalan yang dulu masih belum bisa hilang seketika, karena dulu saya kan ngajinya dan baca amalan-amalan itu mulai saya kecil jadi bacaan yang bertaun-taun itu masih mengendap belum bisa hilang semua. Tapi sekarang saya sudah nggak baca-baca itu lagi setelah ketemu bapak itu, cuman sisa-sisa yang berpuluh-puluh taun lalu itu masih lengket belum hilang gitu mbak.
- P: Njenengan itu sudah berapa lama berobat atau sering datang ke bapak mulai awal sampek sekarang ?
- I: Angsal (dapat) satu setengah sampek dua tahunan gitu kira-kira mbak. Hampir dua tahun. Tapi kulo nggak sering ke bapak kayak bu khus soalnya kata bapak, waktu saya sudah dikatakan sudah sembuh penyakitnya hilang saya nggak papa nggak ke bapak berobatnya, bisa ke pak nur ali kan rumahnya lebih dekat soalnya bapak tau kalo saya nggak bisa naik kendaraan, tapi kalo memang ada yang benar-benar ada yang mau ditanyakan silahkan kesini gitu kata bapak. Jadi saya jarang ke bapak kalo nggak penting-penting sekali.
- P: Dulu ketika njenengan masih dikatakan belum sembuh atau penyakitnya masih ada, berapa kali dalam seminggu kerumah atau jarak berobat ke bapak itu berapa lama ?
- I: Yaa seminggu sekali, pokok sak telase (habisnya) air, poko ke nyambung. Air habis lanjut lagi proses.

P: Paling banyak berapa botol air yang harus dibawa oleh anda sesuai dengan petunjuk bapak ?

I: Mulai 7 botol, 9 botol, 11 botol itu yang saya inget mbak, dan yang paling banyak 17 botol.

P: Dengan banyaknya air itu, apakah anda merasa terbebani ?

I: Tidak. Soalnya memang saya meskipun nggak proses sama bapak saya itu suka minum, soalnya kan kerjaan saya itu lenggah (duduk) atau jahit itu dan juga karena memang minum air putih itu kan di anjurkan karena baik untuk kesehatan.

P: Berarti memang anda ini tidak merasa terbebani dengan banyaknya air tersebut?

I: Enggak mbak, soale kan saya sudah terbiasa minum air putih banyak, mungkin merasa terbebannya itu kalo saya mau kesana nggak ada yang ngantarkan, pada repot semua. Soale memang nggak bisa motoran sendiri.

P: Yang membuat njenengan memilih untuk berobat sama bapak ini kenapa ? kan sekarang ini banyak sekali pengobatan alternatif tapi kenapa anda memilih berobat pada pak Mubarak ?

I: Pengobatannya itu, senengnya karena airnya yang dibotol itu tidak di buka-buka. Soale kalo ke dukun-dukun itu airnya di gelas dan di ludah-ludahi gitu.

P: Pernah ngga njenengan pergi berobat ke dukun ?

I: Dulu sebelum saya bertemu bapak, saya sering suwuk mbak. Jadi, dkasi minum digelas yang diberi kemenyan, kembang-kembang gitu lalu disuruh minum, ya saya kan maunya sembuh ya mbak jadi mau aja disuruh minum gitu soalnya pengennya saya itu ingin sembuh jadi mau aja.

P: Berarti dulu ibuk sering ya pergi ke dukun-dukun atau ke pengobatan alternatif lain gitu?

I: Iya mbak, soalnya kalo wong jowo itu kalo sakit bukan ke dokter dulu tapi ke dukun dulu baru ke dokter.

P: Kenapa alasannya ke dukun dulu ?

I: Menowo kesopo gitu lho mbak.

P: Maksudnya buk ?

I: Kayak digoda setan gitu lho mbak. Sakniki (sekarang) sudah tau ya mboten wes. 100% prei pun.

P: Cara pengobatan bapak ini sama kah seperti lainnya ? maksudnya sama seperti pada orang-orang yang datang berobat ke bapak ?

I: Iya sama.

P: Saran-saran yang bapak berikan yang berkaitan dengan keluhan njenengan ?

I: Jangan makan berlebihan, maksute itu jangan karena lambungnya udah nggak sakit makannya banyak, ya sesuai sarannya tadi jangan makan berlebihan karena memang sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Jadi, makan-makan itu ya sekedar menutupi rasa pingin aja, nggak boleh berlebihan yang membuat penyakitnya itu kambuh.

P: Selain saran seperti itu, adakah saran lainnya yang diberikan oleh pak Mubarak?

I: Yaa..harus membuang benda-benda seperti sikep, jimat dan nggak boleh bikin sandingan-sandingan gitu.

P: Maaf buk sebelumnya, dulu sebelum bertemu sama pak Mubarak apa njenengan mempunyai benda-benda seperti itu ?

I: Kalo saya sendiri itu nggak punya soalnya kalo saya sendiri itu nggak percaya sama begituan tapi kalo suami saya punya. Dari kyai juga, kayak pecut, sabuk, jimat di dompet. Suami saya kan memang nggak ikut proses ke bapak seperti saya, tapi suami saya itu nggak pernah melarang saya untuk berobat pada bapak, dipersilahkan kalo misal saya mau ke bapak saya disuruh bawa motornya minta antar siapa gitu soalnya suami saya lagi repot jadi nggak bisa ngantar tapi memang suami saya itu nggak pernah melarang saya untuk pergi ke bapak.

P: Terus itu jimat yang ada sama suami ibuk apa masih ada sampek sekarang ?

I: Sudah nda ada mbak.

P: Sudah di buang ?

I: Nggak dibuang mbak tapi dikasihkan saudaranya.

P: Kenapa kok dibuang buk ? apa njenengan yang nyuruh mbuangnya ?

- I: Enggak mbak, memang sebenarnya suami saya itu nggak seneng sama begituan. Tapi memang suami saya nggak mau saya ajak proses ke bapak, lalu saya berpesan “iyawes kalo samean nggak mau nggak popo tapi aku titip ojo sampek menghina, kuatir suatu saat kalo butuh biar nggak malu” gitu saya mbak.
- P: Perubahan yang anda alami setelah bertemu pak Mubarak ? dan perubahannya apa saja ?
- I: Ibadah itu jadi semakin semangat, yang dulunya waktu adzan subuh males bangun tapi sekarang di mushola masih tarkhim cepat-cepat bangun. Jadi yang dulunya masih nunda-nunda untuk sholat sekarang sudah tidak lagi.
- P: Untuk perubahan di sakitnya gimana ?
- I: Alhamdulillah sekarang sudah tidak sakit lagi, sudah tidak ada yang ngganggu lagi.
- P: Kalo untuk perubahan di dalam keluarga ?
- I: Ya itu tadi, secara ekonomi meskipun nggak ada itu nggak terlalu dipikir, meskipun kerja itu sekarang nggak ngoyo dibuat santai kalo sekarang, kalo dulu saya ngoyo sekali jarang istirahat, istirahat cuma sebentar. Jadi kalau sekarang mikirnya nggak usah terlalu ngoyo toh rejeki nggak akan kemana asal berusaha dan ikhtiar tetep dijalani. Makanya itu mbak saya mikir kenapa nggak dulu-dulu saya ketemu bapak itu, tapi alhamdulillah diparingi ketemu daripada nggak sama sekali. Jadi kalo misal lagi kumpul-kumpul sama orang-orang yang sudah kita kenal yang juga berobat ke bapak ini bisa saling cerita-cerita, bisa saling shering-shering gitu.
- P: Maaf bu, masalah ekonomi yang ibu maksud itu yang bagaimana, masalah ekonomi di dalam keluarga atau bagaimana ?
- I: Ya, masalah ekonomi didalam rumah tangga gitu mba. Seperti uang untuk keperluan sehari-sehari itu meskipun kurang atau ngga ada saya cerita sama bapak dan kata bapak itu harus sabar dan istiqomah karena rejeki itu kan sudah ada bagiannya. Dulu sebelum bertemu bapak saya kerja terus ngoyo biar dapat memenuhi kebutuhan sampe saya sering kecapean karena kerja ngoyo tetapi

kata bapak tidak usah kerja ngoyo yang penting jiwa raga kita sehat hati pun akan ikut tenang.

8. Identitas Informan :

M. Sodikin adalah informan dalam penelitian ini, berusia 34 tahun. Beliau bekerja sebagai pedagang.

P: Sejak kapan njenengan berobat ke pak Mubarak ?

I: Mulai tahun kemaren, tahun 2013.

P: Awale njenengan sakit apa berobat ke bapak ? keluhannya apa ?

I: Sakit lambung dulu awalnya.

P: Njenengan sejak kapan sakit lambung itu ?

I: Sejak, kira-kira yang terasa mulai 2007. Dulu-dulunya belum terasa sakit lambung.

P: Lha niku njenengan sempet berobat ke tempat-tempat lain selain berobata ke pak Mubarak ?

I: Sering.

P: Berobatnya kemana ? ke dokter kah ?

I: Iya ke dokter.

P: Kalo ke tempat pengobatan alternatif pernah ?

I: Nda pernah.

P: Nah itu ada nggak perubahan berobat ke dokter ?

I: Ya memang sembuh tapi kan penyakit itu memang nggak langsung-langsung hilang. Nah sekarang ini saya memahami, bisa membandingkan antara yang dibawa bapak dengan dokter, kalo dokter itu mempersehatkan raga tapi penyakit itu tidak bisa hilang jadi ketika badan kita lemah penyakit itu kambuh lagi, tapi jika di pengobatan bapak ini kan enggak, kan bisa menghabiskan penyakit.

P: Alasan njengenan memilih berobat ke bapak itu kenapa ? kan sekarang ini banyak sekali jenis pengobatan-pengobatan alternatif tapi kenapa anda memilih pengobatan pada pak Mubarak ?

I: Alasan saya itu, pengobatan bapak ini sesuai dengan ajarannya, sesuai dengan Al-qur'an dan hadistnya.

P: Dulu taunya pengobatan bapak ini dari siapa ?

I: Dari tetangga saya.

P: Yang menarik dari pengobatan pak Mubarak ini menurut njenengan itu apa ?

I: Yang menarik menurut saya itu, ada hasilnya penyakit ngga pernah kambuh, lalu yang kedua apa yang kita inginkan lalu kita mengikuti nasehat yang diberikan oleh bapak yang sesuai dengan aqidah, insya allah semua tercapai.

P: Cara bapak mengobati njenengan bagaimana ?

I: Antara sarana dan doa'. Sarananya itu air dan doa'nya itu ya doa' kepada Allah meminta kesembuhan.

P: Perubahan yang njenengan alami setelah bertemu bapak ?

I: Yaa 100% itu ilang.

P: Maksudnya gimana ya ?

I: Yaa keluhan-keluhan itu ilang.

P: Iya, itu perubahan raga ya ? kalo perubahan jiwa ?

I: Ya lebih baik lah, sing penting kita mengikuti aqidahnya dengan baik dan saran-saran yang diikuti insya allah lebih baik. Contohnya kita mau berobat ke dokter larangan-larangan dokter ngga dituruti kan ya percuma ngga bisa sembuh.

P: Adakah syarat-syarat yang diberikan ketika njenengan mau ke bapak ?

I: Syarat-syarat itu ngga ada tapi bapak hanya menyampaikan apa yang harus disampaikan, apa yang terekam dalam air, ya termasuk ilmu itu kan, apa ya kalo dulunya wahyu sekarang kan rahmat Allah, ilmu yang dimiliki bapak itu. Ya mungkin itulah orang yang kayak bapak yang dikehendaki oleh Allah untuk membawa aqidah yang sebenarnya jembatannya adalah pengobatan.

P: Maksudnya syarat seperti air yang harus dibawa itu berapa ?

I: Itu dilihat dari kesehatan raga kita, mengikuti petunjuknya dari bapak.

P: Biasanya njenengan nanya berapa air yang harus dibawa, gimana nanyanya sama bapak?

I: Telpon dulu.

P: Untuk bicara masalah air, dulu awal-awal njenengan ke bapak membawa air berapa ?

I: Mulai awal, mulai dari 5 botol, 7 botol, 9 botol, tergantung apa yang mau dikeluarkan.

P: Paling banyak berapa botol ?

I: Paling banyak kalo untuk pengobatan 11 atau 9.

P: Paling banyak sampai sekarang berapa botol ?

I: Paling banyak itu saya 71.

P: Itu harus dihabiskan berapa lama ?

I: 71 itu kan mengikuti kelemahan dalam jiwa raga kita. Kekurangan kan gitu ya.

P: Kalo yang 71 botol itu seharusnya harus habis berapa botol ?

I: Kalo yang 71 botol itu macem-macem, ada yang sehari semalem itu 3 botol ada yang 2 botol.

P: Kalo yang waktu bawa 7, 9, 11 botol itu habisnya berapa dalam sehari ?

I: Ya itu tergantung penyakitnya juga, kalo waktu itu kalo ngga salah 3 botol.

P: Apakah anda merasa terbebani dengan banyaknya air itu ?

I: Alhamdulillah endak.

P: Kalo awalnya dulu gimana ? merasa terbebani apa engga ?

I: Awalnya cuma kebingungan, soalnya ngga tau arahnya kemana.

P: Kalo awalnya dulu sebelum berobat ke bapak, kan dikasi tahu sama tetangga njenengan kalo berobatnya pake air beberapa botol itu, merasa berat ato kaget ngga ?

I: Enda, cuma bingung aja.

P: Bingungnya kenapa ?

I: Bingungnya ya karena ngga ada duanya. Metode-metode bapak ini kan ngga ada yang menyamai. Kok banyak airnya itu padahal umumnya kan biasanya cuma 1 gelas gitu.

P: Kalo dikasi pertanyaan, merasa terbebani ngga berobat harus dengan banyaknya air itu?

I: Alhamdulillah enda, malah seneng sebab sudah tahu maksud dan tujuannya, kalo awalnya ya itu tadi bingung, bingunge ngga sama pengobatannya dengan

yang lainnya tapi setelah kita tau kebutuhan yang harus dikeluarkan itu banyak (airnya) ya diikuti aja toh itu buat kebaikan kita sendiri.

P: Ketika anda datang ke tempat pak Mubarak, biasanya saran-saran apa saja yang diberikan oleh beliau? kalo masalah-masalah agama itu pasti kan tapi saran lainnya itu seperti apa ?

I: Pertama bapak memberantas kesyirikan,

P: Contohnya gimana ?

I: Ya contohnya. yang berbau-bau jimat, seperti menduakan allah, awalnya yang diberantas bapak itu kan semacam jimat-jimat, ibadah-ibadah yang ngga ada tuntunannya, kalo lama-lama dibiarkan akan jadi penyakit juga.

P: Selain itu, kan namanya manusia kan ya kan pasti ada masalah-masalah gitu dalam kehidupannya, nah itu pernah ngga ada berkonsultasi pada pak Mubarak tentang masalah-masalah yang anda hadapi ?

I: Ya sering.

P: Contohnya apa ya pak misalnya ?

I: Masalah keluarga, masalah ekonomi ya segalanya.

P: Lha niku kan masalah keluarga, yang disarankan sama bapak itu saran yang seperti apa ?

I: Ya sarannya harus sabar dan dijalani, dengan dijalani itu kan penyakit dalam raga yang mendarah daging itu dihancurkan melalui air itu tadi.

P: Kalo masalah-masalah, ya mohon maaf sebelumnya, masalah keluarga itu masalahnya seperti apa ?

I: Contohnya, dulu itu saya sering bertengkar dengan istri saya tapi alhamdulillah sekarang ini sudah endak lagi. Yaa, misal ada masalah sedikit jadi rame gitu.

P: Kalo masalah usaha njenengan bapak memberi sarannya seperti apa ?

I: Itu lihat keinginan sebenarnya, kalo orang ke bapak hanya menginginkan pekerjaan lancar tapi itu kan ngga pake macem-macem maksudnya ngga pake ini itu syaratnya, syaratnya hanya berdoa' aja.

P: Maksudnya ngga pake ini itu, itu maksudnya gimana ?

I: Yaa maksudnya ngga pake bunga, pake minyak wangi dan lain-lain.

P: Selama anda bertemu dengan bapak, adakah perubahan yang anda alami ?

I: Alhamdulillah banyak, contohnya ketenangan hati, kebahagiaan dalam berumah tangga ya meskipun belum sepenuhnya, yang dulunya dikit-dikit bertengkar.

P: Penyakit yang dulu anda rasakan atau keluhkan pada waktu awal bertemu pak Mubarak sekarang gimana ? apa sudah sembuh ?

I: Alhamdulillah udah sembuh total.

9. Identitas Informan:

Wiwik Nuraini adalah informan pada penelitian ini, berusia 38 tahun bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga.

P: Sejak kapan anda berobat sama pak Mubarak?

I: Sudah 4 tahunan saya ketemu bapak mbak, sekitar tahun 2010. Waktu itu saya sakitnya keputihan. Waktu itu keputihan sekitar selama 6 bulan sembuh setelah berobat sama bapak terus kulo mbobot (hamil). Waktu itu bapak berpesan kalo saya dikasi rejeki mbobot (hamil) lagi ngga usah di apa-apakan (di gugurkan) soalnya waktu itu saya pernah punya anak baru berumur 2 bulan meninggal lalu saya keputihan itu mbak, setelah yang saya keputihan 6 bulan itu sembuh saya hamil lagi.

P: Keluhan pertama kali waktu anda berobat pada Pak Mubarak ini Cuma keputihan saja ?

I: Lambung juga mbak, kan keputihan itu kan juga dari lambung asalnya. Sampe sekarang pun kalo misalkan lagi capek atau setres kan biasa perempuan itu keputihan kalau pas lagi kayak gitu kan mbak ya, pokoake bisa jaga ya nggak kenapa-napa.

P: Mulai merasakan sakit lambung itu sejak kapan ?

I: Nek mulai sakit lambung itu, sebelum saya punya anak, nah itu sakitnya sakit kambuh sakit kambuh gitu mbak cuma parahnyanya setelah saya punya anak 1 itu. Sakit lambung parah-parahnyanya sampe sekitar 1 tahun dulu mbak. dulu sering sekali saya di bawa ke rumah-rumah sakit dimana-mana, rumah sakit lumajang, di Malang, di Surabaya terus dokter-dokter di Lumajang itu wes pernah semuanya tapi masih sering kumat-kumaten (kambuh) sampe kebanyakan obat

itu wes mblenger (eneg). Itu masih berobat yang ke dokter-dokter belum yang berobat ke pengobatan alternatif lainnya kayak yang ke dukun-dukun itu.

P: Berarti anda pernah berobat ke pengobatan alternatif lain sebelum berobat pada pak Mubarak ?

I: Wah sering wes mbak, ke dukun-dukun kemana-mana itu, wong namanya orang nggak tahu ya mbak, nyoba-nyoba. Tapi sekarang alhamdulillah ketemu bapak ini pengobatannya yang disyariat oleh agama pengobatan alternatifnya itu nggak melenceng tapi kalau dulu itu wes sembarang kaler sing di makan kayak jaran kepang. Yang namanya korek jres atau korek yang ada kayunya kecil itu dtaro di gelas pake air disuruh minum, terus bako-bako (tembakau) gitu mbak di makan kan kayak jaran kepang to mbak sembarang yang dimakan. Dulu itu wes mbak pokoke sembarang wes, tapi alhamdulillah sekarang sudah nggak pernah di ulangi lagi, wes kapok mbak. Sampe saya itu habis banyak mbak, uang yang buat bangun rumah itu sampe habis buat berobat kemana-mana itu, yang disuruh beli ini itu waktu saya berobat ke dukun itu, ada dulu mbak di Lumajang kulo itu divonis kurang seminggu nek jum'at legi ini nggak di selameti terus kumat lagi kebabas amblas mati (meninggal) gitu mbak katanya, nah kan takut ya mbak. Nah itu jaman dulu bayarnya Rp. 1.500.000,-. Waktu itu disuruh nyelameti mbak ayame 2 Rp. 500.00,-.

P: Nah itu selametannya dirumah njenengan ?

I: Enggak mbak, dirumah orangnya itu. Ayamnya itu ayam sing ireng ayam jemani katanya, terus yang khataman Al-qur'an itu 10 orang, khatamannya ya baca Al-qur'an itu tapi disalahgunakan. Nggak sesuai gimana harusnya menurut agama gitu mbak saya juga kurang paham gimana, wong namanya saya ini nggak tahu ya mbak pengennya sembuh.

P: Ooh..saya kira selametannya itu dirumah njenengan ?

I: Mboten mbak, dirumah orangnya itu. Pokoknya dulu itu habisnya Rp. 1.500.000,- lawong jaman dulu sing saya dirawat dirumah sakit itu habisnya cuma 400rb itu jaman dulu tapi mbak kan mahal ya apalagi yang ke dukun itu sampe habis Rp. 1.500.00,- namanya pengen sembuh ya mbak ya mau aja saya juga nggak tau.dan sekarang ini dibuat pelajaran wes meskipun ada orang yang

nawari atau ngasi tau masalah pengobatan yang dukun-dukun itu wes nggak mau.

P: Cara pak Mubarak mengobati anda apa sama dengan mengobati orang lain atau pasiennya?

I: Ya sama. Ya pake air gitu lalu diambil penyakitnya dengan di pijat itu.

P: Nah..dengan pengobatan bapak menggunakan air dan banyaknya air itu, apakah anda merasa terbenani dengan banyaknya air yang harus diminum dengan waktu yang sudah ditentukan oleh pak Mubarak ?

I: Enggak mbak malah saya itu seneng.

P: Njenengan itu paling banyak berapa botol ?

I: Dulu pernah, 39 botol.

P: Nah..dengan 39 botol itu apa njenengan tidak merasa berat atau terbenani dengan banyaknya air itu ?

I: Mboten mbak. Malah tambah seneng kalau airnya tambah banyak itu mbak.

P: Kenapa kok malah tambah seneng ?

I: Kan kalau banyak minum atau selalu minum itu kan ke badan ini lebih enteng, lebih seger gitu. Kan kalau nggak minum air prosesan air dari bapak itu minumnya malah jarang, kalau nggak minum air prosesan itu paling minumnya cuma satu gelas cukup, minumnya itu seperlunya aja, padahal air itu kan sangat dibutuhkan untuk tubuh kita.

P: Berarti memang anda itu tidak merasa terbebani ya dengan banyaknya air itu ?

I: Tidak mbak, malah tambah semangat.

P: Biasanya ketika anda datang kerumah Pak Mubarak entah itu berobat atau anda ingin konsultasi, biasanya saran-saran apa saja yang diberikan oleh Pak Mubarak ? misal yang dulu waktu sakit lambung saran yang diberikan bapak iitu seperti apa ?

I: Ya kan kalau sakit lambung itu kan ngga boleh maem pedes, pokoknya yang nomer satu itu pesannya nggak boleh maem pedes terus kayak minum-minuman kopi itu nggak boleh banyak-banyak ya kayak gitu mbak sarannya, ini yang masalah pengobatan raganya, kalau pengobatan jiwanya sarannya terus berdzikir sama Allah, tidak meninggalkan kewajiban kita sebagai orang

muslim, terus penyakit raga itu diobati tapi kalau pikirannya nggak tenang juga kan mengganggu juga dikesehatan kita, lalu harus baik pada orang tua, baik sesama manusia, sama tetangga, itu kan beberapa faktor yang bisa membantu menyetatkan pikiran dan hati kita, kan penyakit raga ini bersumber dari penyakit jiwa, contohnya misal sakit darah tinggi terus orangnya itu sering marah, iri sama orang lain kan itu menjadi nambah beban pikiran kita itu juga menyebabkan sakit raga juga jadi antara raga dan jiwa itu harus seimbang, makanya saya itu senang sama pengobatan bapak itu karena antara pengobatan jiwa dan raga itu beriringan, itu wes yang saya suka mbak kan ngga ada yang melenceng.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pada saat wawancara dengan Informan.



Gambar diatas adalah ketika pasien bergantian (antri) untuk melakukan proses pengobatan, namun tetap dalam satu ruangan.



Gambar diatas adalah ketika beberapa pasien sedang melakukan proses pengobatan serta pasien yang ingin berkonsultasi.



Gambar diatas adalah proses pengobatan menggunakan mekanisme air putih.



Gambar diatas menunjukkan proses pengobatan melalui metode pijatan terhadap pasien.



Gambar diatas menunjukkan proses pengobatan dengan menggunakan metode pijatan dengan posisi membungkuk (ruku')



Gambar diatas menunjukkan pasien yang datang untuk konsultasi.

